



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI DENGAN TEKNIK *BRAINSTORMING*
MELALUI MEDIA ALBUM FOTO PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI KALISEGORO KECAMATAN GUNUNGPATI
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Wiwik Widayati

NIM : 2101407089

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

SARI

Widayati, Wiwik. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik *Brainstorming* melalui Media Album Foto pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. Skripsi. Jurusan Bahasa dan sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Hari Bakti M., M.Hum.

Kata kunci: Keterampilan Menulis karangan narasi, teknik *brainstorming*, media album foto.

Kualitas proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, khususnya kelas V, perlu mendapat perhatian untuk lebih ditingkatkan terutama pada aspek menulis. Tingkat keterampilan menulis yang relatif rendah akan menyulitkan siswa dalam menangkap materi pembelajaran yang disajikan guru. Rendahnya kompetensi menulis karangan narasi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari siswa, sedangkan faktor eksternal berasal dari teknik yang digunakan guru kurang tepat sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Pemilihan menulis dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang setelah dilakukan pembelajaran dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto, dan (2) bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang setelah dilakukan pembelajaran dengan teknik *brainsstorming* melalui media album foto.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua tahap yaitu siklus I dan Siklus II dengan subjek penelitiannya adalah keterampilan menulis karangan narasi dan objek penelitiannya adalah kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu keterampilan menulis karangan narasi dan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan nontes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal sebelum dilakukan siklus I dan siklus II, nilai rata-rata kelas sebesar 58,8. Untuk itu dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,6 atau 12,89% setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik

brainstorming melalui media album foto. Hasil rata-rata klasikal menulis karangan narasi siklus I diperoleh rata-rata sebesar 66,7 dengan kategori cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,89% dari hasil rata-rata klasikal sebesar 75,3 dalam kategori baik. Pengajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto mampu mengubah perilaku siswa ke arah positif.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah agar guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan teknik *brainstorming* melalui media album foto untuk membelajarkan menulis karangan narasi pada siswa karena dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis karangan narasi dan dapat memotivasi siswa terhadap kegiatan menulis. Bagi guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan media serta teknik yang tepat untuk pembelajaran menulis karangan narasi. Dan bagi para pakar atau praktisi di bidang pendidikan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan teknik dan media yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran keterampilan menulis.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

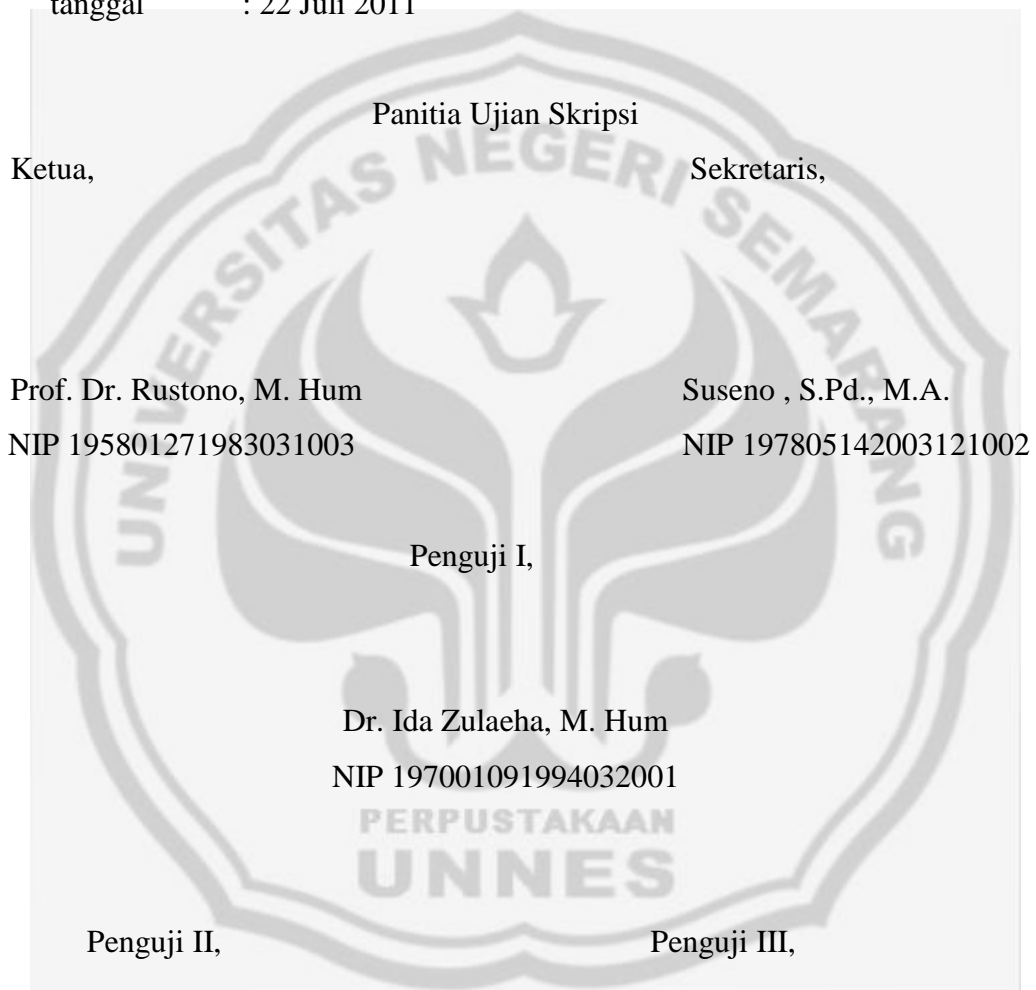


PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 22 Juli 2011



Drs. Hari Bakti M., M.Hum
NIP196707261993031004

Drs. Wagiran, M. Hum.
NIP1967031311993031002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- 1) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu terdapat kemudahan (Q.S.Al Insyiroh:6)
- 2) Semua ini bukan suatu titik akhir tapi awal dari perjuangan yang nyata untukku, untuk hidupku, dan masa depanku (Siddiq).

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan
untuk:

1. Bapak dan Ibuku,
2. Saudara dan teman-temanku
3. Almamaterku, FBS

PERPUSTAKAAN
UNNES UNNES

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt yang memberikan rahmat, taufik, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Brainstorming melalui Media Album Foto* dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan banyak terima kasih dan doa semoga Allah Swt memberikan petunjuk dan balasan kepada :

1. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi;
2. Drs. Wagiran, M.Hum., dosen pembimbing I, yang telah berkenan memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan baik;
3. Drs. Hari Bakti M., M.Hum., dosen pembimbing II, yang telah berkenan memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan baik;
4. Kepala Sekolah dan guru bahasa Indonesia SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang telah menjadi memberikan izin penelitian, memberi masukan, dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian;

5. Siswa-siswi kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang atas kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini;
6. Bapak dan Ibuku tersayang yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materi, terima kasih atas kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis;
7. Teman-teman PBSI angkatan 2007 yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis, kalian adalah tokoh utama di dalam kisah hidupku.
8. Sahabat-sahabatku (Uswah,Wulan,Ika,Fitri) dan teman-teman di Cheri Kos I dan II yang telah membantu penulis dalam penelitian ini;
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, 22 Juli 2011

Wiwik Widayati

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teoretis	17
2.2.1 Hakikat menulis	18
2.2.1.1 Pengertian menulis	19
2.2.1.2 Tujuan Menulis	20
2.2.1.3 Manfaat Menulis	23
2.2.1.4 Tahap-tahap Menulis.....	23

2.2.1.5 Ciri-ciri Tulisan yang Baik.....	26
2.2.2 Hakikat Karangan Narasi	27
2.2.2.1 Pengertian Narasi	27
2.2.2.2 Jenis-jenis Karangan Narasi	30
2.2.2.3 Ciri-ciri Karangan Narasi	30
2.2.2.4 Langkah Menyusun Narasi.....	31
2.2.3 Teknik Pembelajaran <i>Brainstorming</i>	33
2.2.4 Media Album Foto	37
2.2.4.1 Pengertian Album Foto	38
2.2.4.2 Karakteristik Album Foto.....	40
2.2.4.3 Langkah-langkah Penggunaan Media	41
2.2.5 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Teknik <i>Brainstorming</i> Melalui Media Album Foto.....	42
2.3 Kerangka Berpikir.....	46
2.4 Hipotesis Tindakan	48
 BAB III TEKNIK PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	49
3.1.1 Prosedur Tindakan Kelas Siklus I.....	52
3.1.1.1 Perencanaan	53
3.1.1.2 Tindakan	53
3.1.1.2.1 Kegiatan Awal	54
3.1.1.2.2 Kegiatan Inti.....	54
3.1.1.2.3 Kegiatan Akhir.....	56
3.1.1.3 Observasi	57
3.1.1.4 Refleksi	58
3.1.2 Prosedur Tindakan Kelas Siklus II	58
3.1.2.1 Perencanaan.....	59
3.1.2.2 Tindakan.....	59

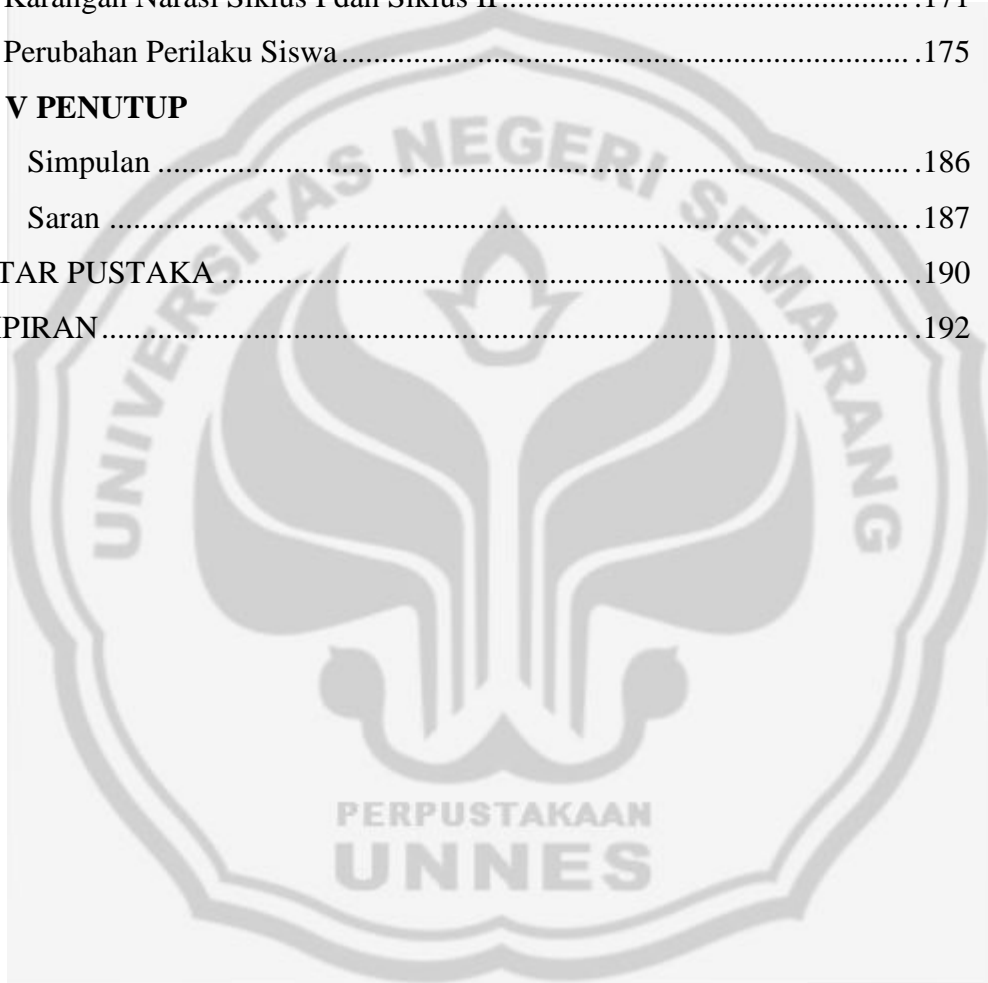
3.1.2.2.1 Kegiatan Awal.....	.59
3.1.2.2.2 Kegiatan Inti.....	.60
3.1.2.2.3 Kegiatan Akhir.....	.62
3.1.2.3 Observasi.....	.62
3.1.2.4 Refleksi63
3.2 Subjek Penelitian.....	.63
3.3 Variabel Penelitian64
3.3.1 keterampilan Menulis karangan Narasi.....	.64
3.3.2 penggunaan Teknik Brainstorming dengan Media Album Foto.....	.65
3.4 Instrumen Penelitian.....	.66
3.4.1 Instrumen Tes.....	.67
3.4.2 Instrumen Nontes74
3.4.2.1 Pedoman Observasi.....	.74
3.4.2.2 Pedoman Wawancara.....	.75
3.4.2.3 Pedoman Jurnal.....	.76
3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi.....	.77
3.5 Teknik Pengambilan Data.....	.77
3.5.1 Teknik Tes.....	.78
3.5.2 Teknik Nontes79
3.5.2.1 Observasi.....	.79
3.5.2.2 Wawancara.....	.80
3.5.2.3 Jurnal.....	.81
3.5.2.4 Dokumentasi82
3.6 Teknik Analisis Data.....	.82
3.6.1 Analisis Kuantitatif82
3.6.2 Analisis Kualitatif84
3.7 Indikator Kinerja84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

4.1	Hasil Penelitian85
4.1.1	Hasil Kondisi Awal85
4.1.2	Siklus I88
4.1.2.1	Hasil Tes Siklus I88
4.1.2.1.1	Hasil Tes Menulis Karangan narasi	
	Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi cerita91
4.1.2.1.2	Hasil Tes Menulis Karangan Narasi	
	Aspek Kelengkapan Unsur Cerita93
4.1.2.1.3	Hasil Tes Menulis karangan narasi	
	Aspek Penggunaan Pilihan Kata yang Tepat95
4.1.2.1.4	Hasil Tes Menulis Karangan Narasi	
	Aspek Keefektifan Kalimat96
4.1.2.1.5	Hasil Tes Menulis Karangan Narasi	
	Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca98
4.1.2.1.6	Hasil Tes Menulis Karangan Narasi	
	Aspek Kerapian Tulisan100
4.1.2.2	Perilaku Siswa103
4.2.2.1	Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi103
4.1.2.2.2	Perilaku Siswa	
	Berdasarkan Jurnal110
4.1.2.2.2.1	Hasil Jurnal Guru110
4.1.2.2.2.2	Hasil Jurnal Siswa113
4.1.2.2.3	Perilaku Siswa Berdasarkan Wawancara116
4.1.2.2.4	Perilaku Siswa Berdasarkan Dokumentasi Foto119
4.1.2.2.4.1	Aktivitas Siswa Ketika	
	Memperhatikan Penjelasan dari Guru119
4.1.2.2.4.2	Aktivitas Siswa Ketika Mengamati Contoh Karangan120
4.1.2.2.4.3	Aktivitas Siswa Ketika Meminta Bimbingan Guru121

4.1.2.2.4.4	Aktivitas Siswa Ketika Melihat Album Foto	122
4.1.2.2.4.5	Aktivitas Siswa Ketika Membuat Karangan	123
4.1.2.2.4.6	Aktivitas Siswa Ketika Menyajikan Hasil Karangan yang Telah Dibuat Di Depan Kelas	124
4.1.2.3	Refleksi Siklus I	125
4.1.3	Hasil Siklus II	127
4.1.3.1	Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi Cerita	131
4.1.3.2	Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita	133
4.1.3.3	Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penggunaan Pilihan Kata yang Tepat	134
4.1.3.4	Hasil Tes Menulis Katangan Narasi Aspek Keefektivan Kalimat	136
4.3.5	Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	138
4.1.3.6	Hasil Tes Menulis Karanga Narasi Aspek Kerapian Tulisan	140
4.1.2.2	Perilaku Siswa Siklus II	141
4.1.2.2.1	Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi	142
4.1.1.2.2	Perilaku Siswa Berdasarkan Jurnal Guru	148
4.1.1.2.3	Perilaku Siswa Berdasarkan Jurnal Siswa	151
4.1.1.2.4	Perilaku Siswa Berdasarkan Wawancara	155
4.1.2.2.4	Perilaku Siswa Berdasarkan Dokumentasi	158
4.1.2.2.4.1	Aktivitas Siswa Ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru	159
4.1.2.2.4.2	Aktivitas Siswa Ketika Mengamatai Contoh Karangan	159
4.1.2.2.4.3	Aktivitas Siswa Ketika Meminta Bimbingan Guru	160
4.1.2.2.4.4	Aktivitas Siswa Ketika Melihat Album Foto	162
4.1.2.2.4.5	Aktivitas Siswa Ketika Membuat Karangan	163

4.1.2.2.4.6 Aktivitas Siswa Ketika Menyajikan Hasil	
Karangan yang Telah Dibuat Di Depan Kelas164
4.1.1.3 Refleksi Siklus II.....	.165
4.3 Pembahasan.....	.166
4.2.1 Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Kondisi Awal,Siklus I, Siklus II166
4.2.2 Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Keterampilan Menulis	
Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II.....	.171
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa.....	.175
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan186
5.2 Saran187
DAFTAR PUSTAKA.....	.190
LAMPIRAN.....	.192



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rubrik Skor Penilaian Paragraf Narasi.....	68
Tabel 2. Rubrik Aspek dan Kriteria Penilaian.....	69
Tabel 3. Penilaian Menulis Karangan Narasi.....	73
Tabel 4. Hasil Penilaian Tes Kondisi Awal Menulis Karangan Narasi.....	87
Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I.....	89
Tabel 6. Nilai Rata-Rata Keterampilan Siswa Pada Aspek Dalam Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I.....	90
Tabel 7. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi Cerita.....	92
Tabel 8. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita.....	94
Tabel 9. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penggunaan Pilihan Kata yang Tepat.....	95
Tabel 10. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Keefektifan Kalimat.....	97
Tabel 11. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca.....	99
Tabel 12. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan.....	101
Tabel 13. Hasil Observasi Siklus I.....	105
Tabel 14. Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	113
Tabel 15. Hasil Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Narasi Siklus II.....	127
Tabel 16. Nilai Rata-Rata Keterampilan Siswa pada Setiap Aspek dalam Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II.....	129

Tabel 17. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi	
Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi Cerita.....	132
Tabel 18. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi	
Aspek Kelengkapan Unsur Cerita.....	133
Tabel 19. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi	
Aspek Penggunaan Pilihan Kata yang Tepat.....	135
Tabel 20. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi	
Aspek Keefektifan Kalimat.....	137
Tabel 21. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi	
Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca.....	139
Tabel 22. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi	
Aspek Kerapian Tulisan.....	140
Tabel 23. Hasil Observasi Siklus II.....	143
Tabel 24. Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	152
Tabel 25. Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II.....	170
tabel 26. Peningkatan Nilai Rata-Rata Aspek Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II.....	172
tabel 27. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	178
tabel 28. Perbandingan Hasil Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II.....	183

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aktivitas Siswa Ketika Memperhatikan Penjelasan Dari Guru.....	120
Gambar 2. Aktivitas Siswa Ketika Mengamati Contoh Karangan.....	121
Gambar 3. Aktivitas Siswa Ketika Meminta Bimbingan dari Guru.....	122
Gambar 4. Aktivitas Siswa Ketika Melihat Album Foto.....	123
Gambar 5. Aktivitas Siswa Ketika Membuat Karangan.....	124
Gambar 6. Aktivitas Siswa Ketika Menyajikan Hasil Karangan yang Telah Dibuat Di depan Kelas.....	125
Gambar Pada Siklus II	
Gambar 7. Aktivitas Siswa Ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru.....	159
Gambar 8. Aktivitas Siswa Ketika Mengamati Contoh Karangan.....	160
Gambar 9. Aktivitas Siswa Ketika Meminta Bimbingan dari Guru.....	161
Gambar 10. Aktivitas Siswa Ketika Melihat Album Foto.....	162
Gambar 11. Aktivitas Siswa Ketika Membuat Karangan.....	163
Gambar 12. Aktivitas Siswa Ketika Menyajikan Hasil Karangan yang Telah Dibuat Di Depan Kelas.....	164
Gambar 13. Perbandingan Siklus I dan II pada saat Siswa Mendengarkan Penjelasan dari Guru	187
Gambar 14. Perbandingan Siklus I dan II pada saat Mengamati Contoh Karangan.....	188
Gambar 15. Perbandingan Siklus I dan II pada saat Bertanya Kepada Guru.....	188
Gambar 16. Perbandingan Siklus I dan II pada saat Kegiatan Album Foto.....	189
Gambar 17. Perbandingan Siklus I Dan II pada saat Kegiatan Membuat Karangan Narasi.....	189
Gambar 18. Perbandingan Siklus I Dan II pada saat Siswa Membacakan Hasil Karangan Di Depan Kelas	190

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	199
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	211
Lampiran 3. Contoh Karangan Narasi Siklus I	223
Lampiran 4 Contoh Karangan Narasi Siklus II	224
Lampiran 5. Contoh Media Album Foto I	225
Lampiran 6 Contoh Media Album Foto II	229
Lampiran 7. soal siklus I	232
Lampiran 8. Soal Siklus II	233
Lampiran 9 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II	234
Lampiran 10 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II	235
Lampiran 11 Pedoman Observasi Siklus I dan II.....	236
Lampiran 12 Pedoman Wawancara Siklus I dan II.....	238
Lampiran 13 Pedoman Dokumentasi.....	239
Lampiran 14 Daftar Siswa.....	240
Lampiran 15 Daftar Nilai Kondisi Awal.....	241
Lampiran 16 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus I.....	242
Lampiran 17 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II.....	243
Lampiran 18 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	244
Lampiran 19 Rekapitulasi Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II.....	245
Lampiran 20 Hasil Observasi Siklus I.....	246
Lampiran 21. Hasil Observasi Siklus II.....	248
Lampiran 22. Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	250
Lampiran 22. Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	252
Lampiran 23 Hasil Wawancara Siklus I.....	254

Lampiran 24 hasil wawancara siklus II.....	256
Lampiran 25 Lembar Jurnal Siswa Siklus I.....	258
Lampiran 26 Lembar Jurnal Siswa Siklus II.....	259
Lampiran 27 Jurnal Guru Siklus I.....	260
Lampiran 28 Jurnal Guru Siklus II.....	262
Lampiran 29. Lembar Jawab Siswa.....	263
Lampiran 30. Surat-surat.....	266



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara formal pendidikan dapat terwujud melalui kegiatan belajar mengajar yang dapat dilaksanakan dimana saja. Salah satunya yaitu di sekolah. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang dilalui siswa dalam usaha memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berbagai bidang, termasuk bidang bahasa.

Pemerintah dalam mempersiapkan lulusan pendidikan yang dapat menghadapi tantangan zaman telah merancang program Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan di Indonesia. KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar mengajar di sekolah.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi bagi manusia. Tanpa bahasa pada hakikatnya kita tidak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Segala macam pengertian, ide, konsep, pikiran, dan perasaan kita lahirkan dengan

bahasa. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya.

Keterampilan menulis memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa memiliki keterampilan menulis siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam berkomunikasi. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh guru dan siswa.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis adalah agar siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu mengumpulkan perasaan secara tertulis dan jelas, mampu pula menuliskan informasi sesuai dengan pokok bahasan (konteks) dan keadaan (situasi). Siswa harus peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan. Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin cerah dan jelas pikiran seseorang, maka akan semakin terampil seseorang dalam berbahasa.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis karangan narasi yang dilaksanakan selama ini kurang maksimal. Hal itu terlihat pada siswa yang kurang aktif pada saat mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dan guru belum menggunakan media dan teknik pembelajaran yang sesuai sehingga siswa jenuh dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi. Guru hanya terpaku bahan bacaan pada buku paket tanpa

mencari alternatif lain supaya pembelajaran terasa hidup dan tidak monoton sehingga ada inovasi baru dalam pembelajaran

Kekurangmampuan menulis siswa pada Sekolah Dasar antara lain adalah menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Kompetensi dasar tersebut erat kaitannya dengan keterampilan menulis yang harus dicapai oleh siswa kelas V SD maupun MI.

Banyak siswa jika menghadapi materi tentang menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan masih mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan penguasaan kosakata yang dimiliki oleh siswa masih kurang. Siswa masih jarang membaca, padahal jika siswa banyak melakukan aktivitas membaca maka kosakata yang diperolehnya juga banyak, sehingga jika disuruh untuk menulis sebuah karangan tidak akan mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Negeri Kalisegoro Gunungpati Kota Semarang yang mengajar dikelas V, keterampilan menulis karangan narasi khususnya kelas V kurang maksimal. Hal itu terlihat pada banyaknya nilai siswa dalam menulis karangan narasi yang belum memenuhi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Siswa dengan nilai tertinggi dalam menulis karangan narasi adalah 66 dan siswa dengan nilai terendah adalah 37, serta rata-rata nilai siswa hanya mencapai 48. Rendahnya nilai siswa dalam menulis karangan narasi disebabkan kelemahan yang terjadi dalam siswa mengikuti pembelajaran yang kurang aktif .

Pihak sekolah selama ini masih kurang memperhatikan keterampilan siswa dalam hal pembelajaran menulis khususnya materi tentang menulis karangan narasi. Pihak sekolah khususnya guru masih belum tanggap terhadap pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Seperti kita ketahui proses pembelajaran masih mengutamakan cara mengajar secara lisan, yaitu guru sebagai pembicara dan siswa sebagai pendengar setia. Hal ini justru membuat siswa pasif dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Padahal jika melakukan variasi dalam pemilihan media untuk pembelajaran siswa akan lebih senang dalam mengikuti suatu pembelajaran. Untuk pembelajaran menulis karangan narasi guru bisa menggunakan berbagai media yang sesuai dengan materi tersebut. Misalnya saja menggunakan media album foto. Hal itu dinilai lebih menarik dan akan membuat siswa senang dalam mengikuti pelajaran.

Masalah rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan juga dialami oleh siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat ketika penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu siswa memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Masalah ini disebabkan karena siswa kurang berminat mengikuti pelajaran serta guru belum menggunakan teknik pembelajaran yang membuat siswanya senang dalam mengikuti pembelajaran.

Masalah rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dapat diatasi dengan teknik pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, penulis mencoba

menggunakan teknik *brainstorming* untuk mengatasi siswa yang masih pasif dan kesulitan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Teknik *brainstorming* merupakan teknik berkelompok, biasanya siswa menulis karangan secara individu dan suasananya pun juga harus kondusif. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik *brainstorming* siswa membuat karangan sekaligus berlomba menulis karangan narasi, sehingga kerjasama dan ketelitian juga menentukan dalam proses pembelajaran ini. Tujuan dari teknik *brainstorming* adalah cara pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menantang dapat tercapai, sehingga siswa dapat memproduksi gagasan dan ide-ide sebaik-baiknya dengan kata-kata sendiri. Dalam kondisi yang sudah terkonsep seperti ini, siswa tidak akan merasa jenuh dalam menulis karangan narasi.

Media pembelajaran yang tepat adalah media pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa tertarik. Oleh karena itu, peneliti menggunakan album foto. Penggunaan album foto ditujukan untuk membuat variasi dalam pembelajaran. Biasanya guru hanya menjelaskan saja dan menggunakan buku paket dalam pembelajaran di kelas. Dalam hal ini menggunakan album foto sebagai media untuk menulis karangan narasi, dengan gambar yang ada di dalam album foto siswa akan mencari inspirasi atau gambaran mengenai karangan yang akan ditulis.

Dengan ditemukannya masalah dan berbagai pertimbangan, maka dilakukan penelitian dengan judul Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui

Teknik *Brainstorming* Dengan Menggunakan Media Album Foto Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kalisegoro Gunungpati Kota Semarang.

1.2 Identifikasi Masalah

Kondisi di lapangan masih banyak pihak yang masih kesulitan dalam memahami dan menguasai tentang menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Hal ini tentu disebabkan kurangnya pemahaman dari awal.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran Bahasa Indonesia sangat berkaitan erat dengan keterampilan menulis dan faktor yang menentukannya, yaitu faktor yang berasal dari guru dan siswa itu sendiri. Dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada jenjang Sekolah Dasar (SD) terdapat kompetensi dasar tentang menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan pada kelas V. Akan tetapi, keterampilan menulis karangan narasi siswa masih kurang memahami dan dibutuhkan suatu teknik pembelajaran yang menarik sehingga siswa lebih tertarik untuk menerima materi pembelajaran tersebut. Kebutuhan seorang siswa adalah kompetensi, dan kita perlu mengajak siswa untuk praktik langsung agar memudahkan siswa dalam memahami dan menerapkannya bukan sekadar mengerti teorinya saja.

Keterampilan menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan di SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dirasa masih rendah. Faktor penghambatnya berasal dari guru dan siswa.

Masalah-masalah yang dialami siswa meliputi tidak tertarik untuk berlatih menulis karangan narasi. Masalah yang muncul pada diri siswa ini dapat diatasi dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang disajikan dalam bentuk yang lebih menarik antara lain dengan menggunakan teknik *brainstorming*. Dengan teknik *brainstorming* diharapkan siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan. Sedangkan masalah yang dialami guru yaitu teknik mengajar yang kurang kreatif dalam mengembangkan potensi diri pada siswa dan tidak menggunakan media yang tersedia. Teknik yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu ceramah dan penugasan, padahal teknik ini memiliki kelemahan karena lebih berperan sebagai objek didik, bukan sebagai subjek didik yang aktif. Masalah-masalah yang dialami guru ini dapat diatasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* karena dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan, masalah yang muncul sangatlah kompleks, sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah itu bertujuan agar pembahasan masalah dalam penelitian lebih tuntas dan tidak terlalu luas.

Pembatasan masalah dalam skripsi ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan siswa menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan

penggunaan ejaan pada kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto.

1.4 Rumusan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian menjadi terarah maka dirumuskan permasalahan:

- a. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang setelah diberi pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan menggunakan media album foto ?
- b. Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang setelah diberi pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan menggunakan media album foto?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang setelah diberi pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan menggunakan media album foto.

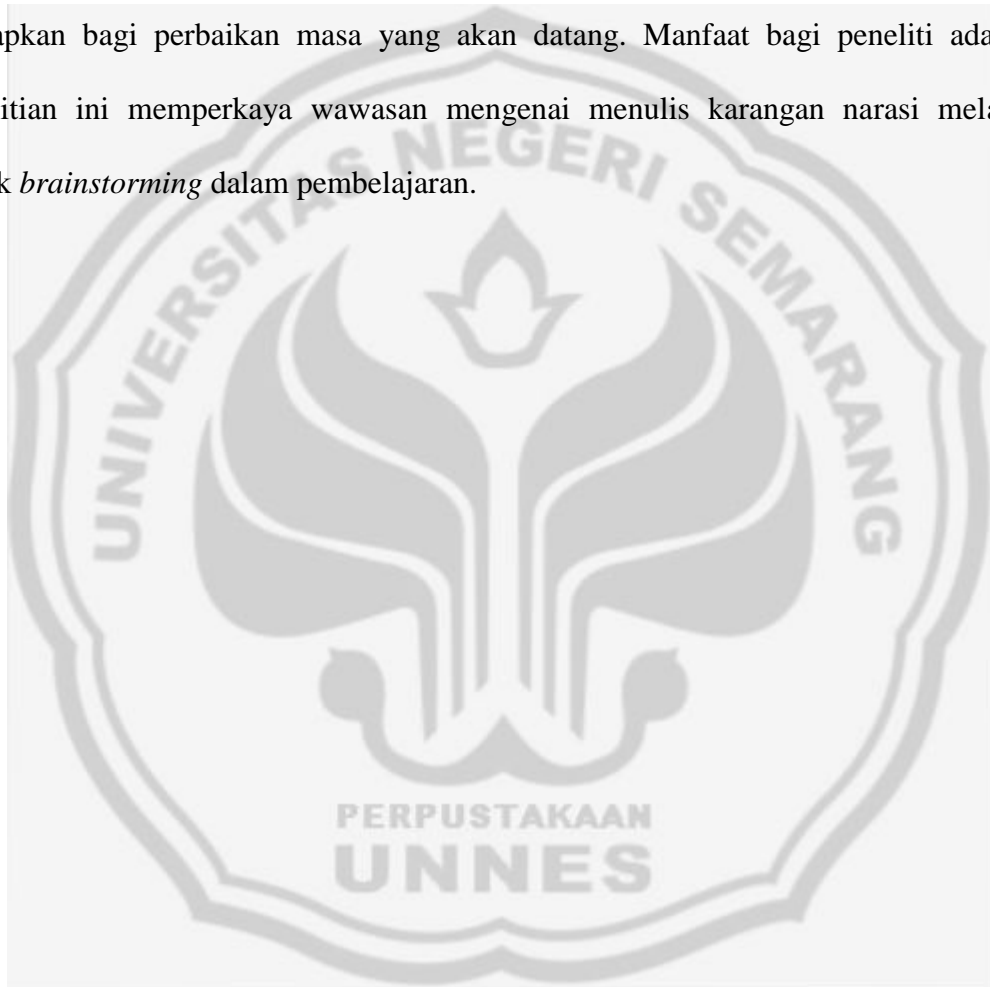
- b. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang setelah diberi pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan menggunakan media album foto.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan kajian penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Manfaat teoretis lainnya adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Selain itu, dapat mengembangkan teori pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan menggunakan media album foto.

Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan bagi peneliti. Bagi guru penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memilih teknik pembelajaran yang sesuai dan efektif serta efisien dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memotivasi untuk berpikir kritis dan kreatif serta dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Manfaat bagi siswa, adalah untuk

meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dan mengembangkan siswa untuk aktif, berpikir kritis dan kreatif. Manfaat bagi sekolah, adalah akan memberikan perbaikan kondisi panduan pembelajaran bagi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menciptakan panduan bagi mata pelajaran lain dan pertimbangan lain dalam membuat teknik keputusan pembelajaran yang akan diterapkan bagi perbaikan masa yang akan datang. Manfaat bagi peneliti adalah penelitian ini memperkaya wawasan mengenai menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dalam pembelajaran.



BAB II

LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosi peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam berkomunikasi adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah sesuatu yang lebih jauh dan dalam dari sekedar menguasai tata bahasa dan tanda baca. Menulis adalah sebuah proses yang dapat mengembangkan kemampuan dalam berfikir dinamis, kemampuan analitis dan kemampuan membedakan berbagai hal secara akurat dan valid. Menulis bukan hanya sebuah cara untuk memahami apa yang telah diketahui. Menulis akan meningkatkan rasa percaya diri, dan rasa percaya diri inilah yang akan memunculkan berbagai kreatifitas dan rasa bahagia. Oleh karena itu keterampilan ini membutuhkan perhatian dan keseriusan dari seluruh

instrumen penyelenggara pendidikan, utamanya guru dan adanya kurikulum yang mendukung.

Dari paparan di atas penulis memandang bahwa selama ini ketersediaan waktu dan kebijaksanaan belum memberi angin yang segar bagi semaraknya suasana menulis di kalangan pelajar dan bahkan mahasiswa sekalipun. Jika diamati penelitian dibidang pendidikan telah banyak dilakukan

oleh beberapa orang, tetapi masih sedikit kita jumpai penelitian yang berkaitan dengan peningkatan menulis, terutama pembelajaran menulis karangan. Penelitian tersebut memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian awal tersebut. Penelitian menulis karangan narasi telah banyak dilakukan, antara lain Widyaningsih (2010), Ragil (2009), Fa'jiah (2007), Yusro (2009), Kelley (2007), Kunifuji (2007),

Widyaningsih (2010) judul penelitiannya adalah “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X.4 SMA Negeri I Bergas Melalui Teknik *Writing In The Here And Now*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah menggunakan teknik *writing in the here and now* tiap tingkatan, baik tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Secara keseluruhan mengalami peningkatan, nilai rata-rata pada tahap pratindakan sebesar 61,83 dan mengalami peningkatan sebesar 10,67% menjadi 68,43% pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 18,36% menjadi 81.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan yang dilakukan oleh Widyaningsih (2010). Masalah yang dikaji penulis yaitu bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *brainstorming*. Tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik *brainstorming*. Variable dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming*.

Ragil (2009) judul penelitian adalah “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III SD Negeri 11 Kebondalem Kabupaten Pemalang”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi. Peningkatan ini dapat dilihat dari tindakan siklus I, dan tes siklus II. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I mencapai 67,80. Pada siklus II meningkat lagi sebesar 10,52 menjadi 78,33 dari siklus I.

Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ragil (2009) terletak dari segi variabel dalam penelitian, dan subjek penelitian. Variable dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* dan variabelnya teknik *brainstorming*. Subjek penelitian ini adalah keterampilan siswa menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Fa'jiah (2007) judul penelitiannya adalah “Peningkatan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi dengan Teknik Group Investigation Pada Siswa Kelas Vii-D Smp 6 Semarang”. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi siswa pada siklus I yaitu 66,8. Rata-rata keterampilan mengubah teks wawancara menjadi narasi pada siklus II meningkat menjadi 74,0 atau sebesar 21,1%.

Perbedaan yang dilakukan oleh Fa'jiah (2007) dengan pengan peneliti terletak dari segi variabel dalam penelitian, dan subjek penelitian. Variable dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* dan variabelnya teknik *brainstorming*. Subjek penelitian ini adalah keterampilan siswa menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Persamaan penelitian yang dilakukan Fa'jiah (2007) dengan peneliti adalah pada desain penelitian, masalah yang dikaji, dan tindakan yang diberikan. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, dan masalah yang dikaji sama-sama karangan narasi.

Yusro (2009) judul penelitiannya adalah “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Membuat Kerangka Tulisan Menggunakan Media Foto Pribadi Pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri Jakenan Pati”. Hasil penelitian ini dapat menunjukkan peningkatan pada

prasiklus nilai rata-rata kelas sebesar 59,23 dalam kategori kurang. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus sebesar 13,93 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,16, juga terjadi pada siklus II, yaitu nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 84,82 terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 11,66 dan peningkatan dari prasiklus sampai tahap siklus II sebesar 25,59.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yusro (2009). Perbedaannya adalah penulis menggunakan teknik *brainstorming* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi sedangkan Yusro menggunakan teknik membuat kerangka tulisan untuk peningkatan menulis drama. Adapun perbedaan lainnya yaitu Yusro menggunakan media foto pribadi sedangkan penulis menggunakan media album foto untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Persamaan penelitian yang dilakukan Yusro (2009) dengan peneliti adalah pada desain penelitian, masalah yang dikaji, dan tindakan yang diberikan. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, dan masalah yang dikaji sama-sama karangan narasi.

Kelley (2007) dengan artikelnya yang berjudul *Brainstorming A New Creative Thinking Method*. Dalam artikelnya tersebut Kelley mengemukakan teknik baru yang dikenal sebagai *brainstorming* dan yang dimaksudkan untuk membantu mengatasi hambatan untuk berpikir aneh yang terjadi dalam

masyarakat kontemporer yang lebih kaku. *Brainstorming* dapat didefinisikan sebagai kelompok-ideation, berpikir liar-masalah-berorientasi (benteng sesi). Dia mendukung penggunaan *brainstorming* konferensi di mana ide-ide liar dapat diajukan tanpa kritik.

Kunifuji (2007) dalam penelitiannya *Consensus-making Support Systems Dedicated to Creative Problem Solving*. Pada penelitiannya tersebut Kunifuji mengemukakan bahwa ada banyak teknik manual pemikiran kreatif di dunia. Antara lain, teknik *brainstorming*, otak-teknik penulisan, pikiran pemetaan, NM teknik, teknik transformasi setara, KJ teknik. Teknik yang mereka terapkan merupakan metodologi yang paling populer untuk pemecahan masalah secara kreatif di Jepang. Inti dari mengembangkan metodologi adalah bahwa hal itu dapat meningkatkan produktivitas intelektual.

Dari penelitian Kelley dan Kunifuji dengan penelitian ini adalah persamaan teknik yang digunakan yaitu teknik *brainstorming*. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang dikaji oleh Kelly dan Kunifuji adalah karyawan dalam perusahaan, jenis penelitian pengembangan, Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis kali ini adalah suatu penelitian tindakan kelas yang membahas mengenai peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui teknik *Brainstorming* dengan media album foto. Dan melalui album foto siswa akan lebih tertarik menulis karangan narasi karena dengan adanya media yang digunakan oleh peneliti akan memunculkan inspirasi atau

daya kreatif siswa dalam menulis sebuah karangan. Hal itulah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian lain dan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Pada penelitian ini akan dikaji tentang penelitian menulis karangan narasi dan perubahan tingkah laku siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang terhadap pembelajaran menulis karangan narasi. Pada penelitian ini, peneliti akan menghadirkan contoh atau model karangan narasi saat pembelajaran, sehingga siswa dapat membuat karangan narasi yang baik dan benar karena sebelumnya siswa telah membaca dan mengamati struktur karangan narasi yang ada dalam model tersebut. Dengan demikian diharapkan keterampilan menulis karangan narasi meningkat dan terjadi perubahan tingkah laku yang positif.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoretis akan dibahas mengenai hakikat menulis, karangan narasi, teknik pembelajaran *brainstorming*, media album foto, dan pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Setiap pokok bahasan tersebut dirinci lagi menjadi subpokok bahasan dan sub-subpokok bahasan. Dengan adanya perincian dari

pokok bahasan secara kompleks akan mempermudah pembaca dalam memahami apa yang ditulis oleh peneliti.

2.2.1 Hakikat Menulis

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi bagi manusia. Tanpa bahasa pada hakikatnya kita tidak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Segala macam pengertian, ide, konsep, pikiran, dan perasaan kita lahirkan dengan bahasa. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis sekarang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis.

Untuk mengetahui mengenai hakikat menulis, pada bagian ini akan menjelaskan hal-hal yang harus diketahui tentang keterampilan menulis, yaitu (1) pengertian menulis, (2) tujuan menulis, (3) manfaat menulis, (4) tahap-tahap menulis, (5) ciri-ciri tulisan yang baik. Penulis akan menguraikan hal-hal tersebut sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis sekarang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Menulis ialah menurunkan atau melikiskan lambing-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang itu dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut (Tarigan 1983:21). Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna. Tetapi tidak menggambarkan kesatuan bahasa.

Sedangkan menurut Nurhadi (1995:343), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah proses penuangan idea tau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian symbol-simbol bahasa (huruf). Ada lima tahap latihan menulis yaitu: (a) mencontoh; (b) reproduksi; (c) rekombinasi; (d) menulis terpimpin; (e) menulis.

Akhadiah,dkk (1996:2) juga berpendapat keterampilan menulis adalah merupakan keterampilan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan kemampuan. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam satuan tulisan. Adapun tulisan

merupakan sebuah sistem komunikasi antara manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Di dalam komunikasi tertulis, paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat. Keempat unsure itu adalah penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan keterampilan menulis adalah kemampuan berkomunikasi ide-ide, gagasan, pendapat, dan perasaan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis memerlukan proses pengembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan untuk dapat mengungkapkan bentuk tulis. Tujuan menulis juga dapat member arahan, menjelaskan sesuatu yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. Keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya pembelajaran yang baik dari seseorang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Hugo hartig (dalam tarigan (1983: 24)) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut :

a. ***Assignment Purpose*** (tujuan penugasan)

Penulis tidak memiliki tujuan, untuk apa dia menulis hanya menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan akan kemauan sendiri. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku atau seorang guru disuruh membuat laporan oleh kepala sekolahnya.

b. ***Altruistic Purpose*** (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. penulis harus berkeyakinan, bahwa pembaca adalah “teman” hidupnya. Sehingga penulis benar-benar dapat mengkomunikasikan suatu idea tau gagasan bagi kepentingan pembaca. Hanya dengan cara itulah tujuan altruistik dapat tercapai.

c. ***Persuasi Purpose*** (tujuan persuasif)

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis. Tulis semacam ini banyak dipergunakan oleh para penulis untuk menawar sebuah produksi barang dagangan, atau dalam kegiatan politik.

- d. ***Informational Purpose*** (tujuan informasional atau tujuan penerangan)

Penulis menuangkan ide, gagasan dengan tujuan member informasi atau keterangan kepada pembaca. Di sini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

- e. ***Self Expressive Purpose*** (Tujuan Pernyataan Diri)

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Dengan melalui tulisanya, pembaca dapat memahami “siapa” sebenarnya sang penulis itu.

- f. ***Creative Purpose*** (Tujuan Kreatif)

Penulis bertujuan agar para pembaca, dapat memiliki nilai-nilai artistic atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Disini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.

- g. ***Problem Solving Purpose*** (tujuan pemecahan masalah)

Penulis berusaha memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha member penjelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Manfaat menulis oleh didik komaidi (2007: 12-13) adalah dapat melihat suatu realita lingkungan, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, menjadi lebih cerdas, dapat membuat dunia tersendiri yang bebas dari intervensi orang lain, dan dapat bermanfaat bagi orang lain serta dapat memperoleh penghargaan dan penghasilan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis bagi setiap individu atau personal dapat membantu dan melatih untuk mengkomunikasikan gagasan, ide, dan pikirannya secara runtut dan sistematis, sehingga akan membiasakan diri dalam berfikir dan berbahasa tertib, serta penulisannya dapat bermanfaat bagi orang lain.

2.2.1.4 Tahap-tahap Menulis

Tahap menulis menurut Muchdoyin dan Wagiran (1982:5-6) sebagai berikut: (a) tahap persiapan atau pra penulis adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan focus, mengelola informasi, menarik tafsiran dan referensi terhadap realita yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkanya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya, (b) tahap inkubasi pembelajaran memproses informasi sedemikian rupa, sehingga ditemukannya

pemecahan masalah atau jalan keluar yang dicari, (c) tahap iluminasi adalah ketika datangnya inspirasi atau insight, yaitu gagasan datang tiba-tiba dan berlomcatan dari pikiran kita, (d) tahap verifikasi, yaitu apa yang dituliskan sebagai hasil dari tahap iluminasi itu diperiksa kembali, seleksi, dan disusun sesuai dengan fokus tulisan.

cara menulis dengan baik, efisien dan efektif. Setiap orang berbeda-beda. Namun pada prinsipnya dapat dibagi dalam 5 tahap kegiatan. Dapat mengikuti tahapan-tahapan ini, yang dapat berlaku untuk penulisan fiksi ataupun non-fiksi. 1) tahap pertama adalah menentukan tema atau topik atau ide utama yang akan Anda tulis, anda sebaiknya menulis dalam bidang yang Anda kuasai. Alternatif lain adalah Anda dapat menulis bidang yang Anda kuasai. Jika sedang menulis fiksi Anda dapat menulis genre yang Anda sukai. Keuntungan apabila Anda menulis hal yang Anda sukai, Anda akan lebih enjoy dan lebih serius dalam menulis naskah tersebut. Sebenarnya Anda tidak dilarang untuk menulis di luar bidang yang Anda kuasai, tetapi Anda akan jauh lebih mudah menulis bidang yang Anda kuasai, dan pada akhirnya buku Anda akan jauh lebih cepat terbitnya. Baca juga artikel mencari ide, yang akan membantu Anda untuk mencari ide utama tulisan Anda, 2) tahap kedua adalah melakukan riset, lakukanlah semua hal yang diperlukan untuk mendapatkan data yang Anda inginkan, dengan membaca, mencatat, observasi, mengkliping. Kumpulkan semua data dalam satu tempat. Sebaiknya Anda menggunakan jurnal. Organisasikan dengan rapi, agar dapat

mudah dicari apabila diperlukan. Anda harus memastikan bahwa data yang Anda miliki valid dan akurat, sehingga apa yang Anda tulis dapat dipertanggungjawabkan. Apabila Anda menulis novel, dengan setting dan karakter yang sudah Anda riset, Anda memiliki karakter yang seakan-akan nyata, 3) tahap ketiga adalah membuat kerangka atau outline dengan memilih topik atau ide mana yang akan Anda gunakan.

Beberapa penulis fiksi melewati tahap ini, atau cukup dengan membuat kerangka di luar kepala, mereka langsung menulis apa yang ada di kepalanya. Namun tidak semua orang bisa menulis dengan cara ini. Sebaiknya Anda tetap membuat kerangka atau outline ini supaya tulisan atau cerita Anda memiliki konsistensi dan alur yang baik. Anda akan dengan mudah melihat alur tulisan dengan hanya membaca kerangka, 4) tahap keempat, tentu saja Anda harus menulis. Carilah waktu untuk menulis. Kadang Anda akan banyak mengalami hambatan untuk menulis. Anda harus mengatasi hambatan ini, sehingga tulisan Anda selesai dalam waktu yang sudah ditentukan, 5) tahap terakhir adalah membaca kembali tulisan Anda. Jangan langsung mengirimkannya ke penerbit. Simpan terlebih dahulu beberapa waktu dan baca kembali. Anda akan terkejut sewaktu membaca sendiri tulisan Anda. Revisi kembali apabila terdapat kesalahan, termasuk kesalahan ketik, gramatika, tata bahasa. Jangan segan untuk menulis ulang dengan ide baru yang lebih segar. Pastikan bahwa yang Anda kirimkan

adalah yang terbaik, karena Anda akan dinilai berdasar pada apa yang Anda kirimkan.

2.2.1.5 Ciri-ciri Tulisan yang Baik.

Kegiatan menulis melibatkan cara berfikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan beberapa syarat. Adapun prasyarat tersebut adalah kesatuan gagasan, kemampuan menyusun kalimat, keterampilan menyusun paragraf, menguasai teknik penulisan dan memiliki kosakata yang luas.

Seorang penulis yang melakukan kegiatan menulis apabila telah menerapkan syarat-syarat tersebut diatas akan menghasilkan tulisan yang baik. Menurut Tarigan (1986; 6-7) ciri-ciri tulisan yang baik adalah: (a) mencerminkan keterampilan penulis menggunakan nada yang serasi, (b) mencerminkan keterampilan penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi keseluruhan yang utuh, (c) mencerminkan keterampilan penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan apa yang diinginkan, (d) mencerminkan keterampilan penulis untuk menarik pembaca terhadap pokok permasalahan yang disampaikan, (e) mencerminkan kemampuan penulis dalam memperbaiki tulisannya yang pertama, (f) mencerminkan kemampuan penulis mempergunakan

ejaan, memeriksa makna kata dan hubungan ketatabahasaan dalam kalimat-kalimat sebelum tulisan disajikan kepada pembaca.

Secara singkat ciri-ciri tulisan yang baik dapat dirumuskan : jujur, tidak membingungkan pembaca, bervariasi. Tulisan yang baik memiliki gagasan yang jelas, pengembangan paragraf yang runtut, menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, serta mudah dipahami pembaca.

2.2.2 Hakikat Karangan Narasi

Setiap tulisan yang ditulis oleh penulis pada prinsipnya mempunyai maksud-maksud tertentu yang akan disampaikan kepada pembaca. Maksud-maksud tersebut akan dituangkan dalam konteks dengan cara tersendiri, dengan harapan yang diinginkan dapat tercapai cara-cara tersebut dapat disajikan dengan menggunakan ragam tulisan yang diinginkan. Narasi itu sendiri memiliki teori-teori sebagai berikut : (a) pengertian narasi, (b) langkah menyusun narasi

2.2.2.1 Pengertian Narasi

Keraf (2001:136) menyatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu atau narasi adalah suatu bentuk wacana

yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Secara sederhana narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Didalam kejadian itu adapula tokoh yang menghadapi konflik.

Narasi dapat berisi fakta atau fiksi. Contoh narasi yang bersifat fakta: biografi, auto biografi, atau kisah pengalaman. Contoh narasi yang berupa fiksi: novel, cerpen, cerbung, ataupun cergam. Jenis-jenis narasi sirait, dkk (25-26) adalah: Otobiografi dan Biografi, Anekdote dan Insiden, Sketsa, Profil. Pola narasi secara sederhana: awal-tengah-akhir. Awal narasi biasanya berisi pengantar yaitu memperkenalkan suasana dan tokoh. Bagian awal harus dibuat menarik agar dapat mengikat pembaca.

Bagian tengah merupakan bagian yang memunculkan suatu konflik. Konflik lalu diarahkan menuju kalimat cerita. Setelah konflik timbul dan mencapai klimaks, secara berangsur-angsur cerita akan mereda. Akhir cerita yang mereda ini memiliki cara pengungkapan bermacam-macam. Ada yang menceritakannya dengan panjang, ada yang singkat, ada pula yang berusaha menggantung akhir cerita dengan mempersilakan pembaca untuk menebaknya sendiri.

Narasi adalah menceritakan keadaan serupa, seolah-olah pembaca berada dalam situasi yang digambarkan. (Mappatoto 1994:43). Narasi adalah jenis paparan yang biasanya digunakannya oleh para penulis untuk menceritakan tentang kejadian

atau peristiwa yang berkembang melalui waktu. Dengan kata lain, narasi adalah jenis paparan suatu proses. (Sujanto 1988:111)

Sejalan dengan pendapat diatas, Akhadiah (1988:7) berpendapat bahwa narasi adalah suatu corak karangan atau wacana yang mengisahkan atau menceritakan suatu kejadian dalam suatu waktu. Menurut parera (1993:5) wacana narasi merupakan suatu bentuk karangan dan tulisan yang bersifat menjejajarkan sesuatu berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Pengarang bertindak sebagai sejarawan atau tukang cerita, akan tetapi pengarang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Pendapat lain diungkapkan oleh keraf (2003: 136) dapat dibatasi sebagai bentuk wacana yang sasarkan utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Hal ini dapat dikatakan bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan yang menceritakan suatu atau beberapa peristiwa yang mana peristiwa itu seolah-olah pembaca melihat dan mengalaminya dan menuntut urutan waktu (secara kronologis).

2.2.2.2 Jenis-Jenis Karangan Narasi

Narasi ekspositorik (narasi teknis) adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositrik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsursugestif atau bersifat objektif. Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.

2.2.2.3 Ciri-ciri Karangan Narasi

Menurut Keraf (2000:136), ciri karangan narasi yaitu menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, dirangkai dalam urutan waktu. Berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi? Ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Atar Semi

(2003: 31) sebagai berikut, berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis. Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya. Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik. Memiliki nilai estetika. Menekankan susunan secara kronologis. Ciri yang dikemukakan Keraf memiliki persamaan dengan Atar Semi, bahwa narasi memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Perbedaannya, Keraf lebih memilih ciri yang menonjolkan pelaku.

2.2.2.4 Langkah Menyusun Narasi

Langkah menyusun narasi (fiksi) melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide. Cerita dirangkai dengan menggunakan “rumus” 5W+1H. dimana setting/ lokasi ceritanya, siapa pelaku ceritanya, apa yang akan diceritakan, kapan peristiwa-peristiwa berlangsung, mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi, dan bagaimana cerita itu dipaparkan. (Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia.

Keraf (2001 : 136) membagi narasi menjadi dua jenis yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Dikatakan narasi ekspositoris karena tulisan ini ditulis untuk membangkitkan rasa ingin tahu pembaca. Jika penulis ingin memberikan makna atas kejadian sebagai pengalaman, maka jenis tulisannya adalah narasi sugestif,

memudahkan para pelajar berpikir. Dapat menolong kita berpikir secara kritis, juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, menyusun urutan bagi pengangan. Tulisan dapat membantu kita dalam menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah dan kejadian-kejadian melalui proses menulis aktual.

Nursisito (2005:51-58) mengungkapkan langkah yang harus ditempuh dalam menulis narasi sebagai berikut : (a) menentukan topik ; sebelum mengarang kita harus menentukan topik dan tema, hal ini penting dalam kegiatan menulis narasi karena dengan menentukan tema berarti penulis telah melakukan pembatasan penulis agar tidak terlalu luas pembahasannya, (b) menentukan tujuannya; tujuan mengarang adalah sesuatu yang ingin dicapai pengarang melalui karangan yang ditulisnya. Penulis ingin mengungkapkan apa yang ada dalam pemikirannya untuk disampaikan kepada orang lain yang dituangkan dalam bentuk tulisan, (c) mengumpulkan bahan; dalam hal ini data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan yang ada disebuah karangan. Bahan yang diperlukan tersebut dapat berasal dari pengalaman. Sebelum kegiatan menulis narasi dilakukan, hendaknya penulis sudah mendapatkan bahan yang sudah dibahas dalam penulisan. Kegiatan mengumpulkan bahan secara tidak langsung telah mencapai dalam kegiatan pembatasan topic atau pembatasan tema, (d) menyusun; Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang

memuat garis-garis besar atau susunan pokok penjelasan sebuah karangan yang akan ditulis. Kerangka karangan membantu penulis agar menulis secara logis dan teratur. Penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan karena akan menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang seharusnya dilakukan, (e) mengembangkan; kegiatan yang paling dalam menulis adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan atau tulisan yang utuh. Mengembangkan atau menguraikan sebuah rancangan karangan juga berarti menjabarkan uraian suatu permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas. Dalam kegiatan ini penulis akan dituntut untuk aktif berpikir dan berpikir secara aktif dan kreatif, sehingga hasil dari menulis akan diketahui dari hasil pengembangan kerangka karangan tersebut, (f) koreksi dan revisi; pada kegiatan ini, penulis meneliti secara menyeluruh hasil tulisan narasi yang telah dibuat. Kegiatan ini mengharuskan penulis untuk lebih teliti dalam mengoreksi naskah yang telah selesai ditulis, (g) menulis naskah; tahap terakhir dalam menulis narasi adalah menuangkan idea atau gagasan dalam pikiran kita ke dalam tulisan. Kegiatan yang paling penting adalah menulis naskah dengan ketentuan-ketentuan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

2.2.3 Teknik Pembelajaran *Brainstorming*

Teknik sangat berpengaruh dalam pembelajaran di sekolah. Melalui teknik, pembelajaran menjadi komunikatif dan tidak monoton. Siswa pun menjadi aktif

dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Hasibuan (1992:21) menyatakan bahwa dalam teknik *brainstorming group* kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dinilai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. Hasil belajar yang diharapkan adalah agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

Slamet (2007:50-51) menyatakan bahwa *brainstorming* adalah aktivitas dari sekelompok orang yang mengemukakan gagasan yang baru sebanyak-banyaknya. *Brainstorming* dapat dipergunakan untuk mendiskusikan segala masalah. Dengan diskusi kelompok dapat pula diciptakan iklim yang memudahkan penerimaan bahan diskusi dan dapat pula meningkatkan berpikir anggota diskusi. Diskusi kelompok juga lebih memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman yang lebih luas dan beraneka ragam, karena pengetahuan yang diperoleh dari berdiskusi belum tentu didapat dari membaca atau mendengarkan penjelasan pemimpin diskusi.

Menurut DePorter (2008:310), *brainstorming* adalah teknik penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Ini didasarkan pada premis bahwa untuk mendapatkan ide-ide besar yang sebenarnya, harus memiliki banyak ide agar dapat memilih.

Teknik ini lebih efektif dalam kelompok-kelompok karena efek kumulatif dari masing-masing pikiran dirangsang oleh kreativitas yang lain. Dalam teknik ini semua gagasan dari tiap individu dalam kelompok diterima sebagai gagasan baik, terlepas dari betapa asing gagasan tersebut dampaknya. Kunci proses ini adalah bahwa setiap anggota kelompok harus menerima semua pikiran sebagai realitas potensial dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka tentang bagaimana pengaruh setiap gagasan (tambah pengertian).

Teknik curah pendapat (*brainstorming*) adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi didukung, dilengkapi, dikurangi, (disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan teknik ini pendapat-pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan, teknik *brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi untuk menyelesaikan masalah yang dapat digunakan baik secara individual maupun kelompok. Dalam teknik ini tidak seperti teknik yang lain yaitu setiap masalah langsung ditanggapi melainkan supaya setiap kelompok tersebut mampu mengeluarkan hasil pendapatnya dan kelompok lain mampu menerima sebagai ide-ide baru.

Teknik ini bertujuan supaya siswa lebih inovatif dalam berpikir mengerjakan tugas di sekolah. Siswa lebih semangat karena bisa saling bertukar pendapat dengan

temannya. Setiap anak memiliki pendapat yang berbeda. Di sini teknik ini bertujuan untuk menyatukan pendapat tersebut. Teknik ini bisa menimbulkan suasana akrab di antara para peserta dan akan menghidupkan kembali semangat siswa karena teknik ini membuat mereka bisa bertukar pikiran dengan teman yang lain dalam satu kelompok.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai langkah-langkah pembelajaran teknik *brainstorming* yaitu, 1) siswa membentuk kelompok, 2) siswa saling bertukar pendapat dengan tiap anggota kelompoknya, 3) siswa mencatat masing-masing pendapat dari anggota kelompoknya, 4) siswa menghimpun gagasan yang berbeda dari tiap anggota kelompok, 5) menemukan gagasan terbaik dari anggota kelompoknya masing-masing yang diterima sebagai gagasan baik.

Teknik ini bertujuan supaya siswa lebih inovatif dalam berpikir mengerjakan tugas di sekolah. Siswa lebih semangat karena bisa saling bertukar pendapat dengan temannya. Setiap anak memiliki pendapat yang berbeda. Di sini teknik ini bertujuan untuk menyatukan pendapat tersebut. Teknik ini bisa menimbulkan suasana akrab di antara para peserta dan akan menghidupkan kembali semangat siswa karena teknik ini membuat mereka bisa bertukar pikiran dengan teman yang lain dalam satu kelompok.

Ketika siswa ditugaskan oleh guru untuk menulis karangan narasi diharapkan siswa lebih mudah menerapkan hasil kegiatan sebelumnya mulai dari penggunaan teknik, penggunaan album foto sebagai media pembelajaran.

2.2.4 Media Album Foto

Media memiliki multi makna, baik dilihat secara terbatas maupun secara luas. Munculnya berbagai macam definisi disebabkan adanya perbedaan dalam sudut pandang, maksud, dan tujuannya. AECT (*Association for Education and Communication Tehnology*) dalam Harsoyo (2002) memaknai media sebagai segala bentuk yang dimanfaatkan dalam proses penyaluran informasi. NEA (*National Education Association*) memaknai media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibincangkan beserta instrument yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Raharjo (1991) menyimpulkan beberapa pandangan tentang media, yaitu gagne yang menempatkan media sebagai komponn sumber, mendefinisikan media sebagai “ komponen sumber belajar di lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.” Briggs berpendapat bahwa media harus didukung sesuatu untuk mengkomunikasikan materi (pesan kurikuler) supaya terjadi proses belajar, yang mendefinsikan media sebagai wahana fisik yang mengandung materi instruksional.

2.2.4.1 Pengertian Album Foto

Foto adalah sebuah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis karangan narasi. Album foto sebagai media dapat merangsang dan menimbulkan daya kreasi siswa dalam merangsang kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran tentang keterampilan menulis karangan narasi. Berdasarkan pengamatan di lapangan banyak siswa kesulitan menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan atau sebuah paragraf, tetapi dengan adanya media album foto siswa akan dengan mudah mengingat dan merangsang pikiran mereka dan kemudian dituangkan dalam bentuk karangan narasi. Dengan adanya media album foto diharapkan siswa dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tidak ada siswa yang mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran tentang menulis karangan narasi.

Menurut Oemar Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa “ Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran”. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 329) “ Gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya.”

Menurut Arief Sadiman, Dkk (2003: 28-29): Media grafis visual sebagaimana halnya media yang lain. Media grafis untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-

simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampian pesan dapat berhasil dan efisien.

Selain fungsi umum tersebut, secara khusus gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin cepat akan dilupakan atau diabaikan tidak digambarkan. Gambar termasuk media yang relatif mudah ditinjau dari segi biayanya.

Album foto itu pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks. Demikian pula pemahaman pengertian mengenai kemasyarakatan bisa diperoleh dari gambar, dan dalam situasi tertentu gambar merupakan sumber terbaik untuk tujuan penelitian atau penyelidikan.

2.2.4.2 Karakteristik Album Foto

Menurut Sudjana (2009), ada beberapa karakteristik dalam memilih gambar-gambar yang memenuhi persyaratan bagi tujuan pengajaran. Dalam hal ini guru hendak menetapkan kegunaan-kegunaan gambar yang secara relatif memadai, dan

memilihnya yang terbaik untuk tujuan khusus pengajaran. Dari sudut pandang ini ada dua macam pertimbangan, pertama dari sudut pendidikan dan kedua dari sudut seni. Dalam memilih gambar fotografi ada lima kriteria untuk tujuan pengajaran, yaitu harus memadai untuk tujuan pengajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang cukup, validasi serta menarik.

Menurut Patmono (dalam Lubis 2009), menyebutkan sifat-sifat foto, yaitu (1) mudah dibuat, foto sangat mudah dibuat, siapa pun dapat melakukannya. Apalagi dengan perkembangan teknologi, khususnya fotografi yang sangat cepat (digital); (2) akurat, foto mempunyai kelebihan di dalam merekam peristiwa atau kejadian. Ia selalu akurat dan tidak pernah bohong. Ia merekam apa saja yang kelihatan dan menyajikan sebagaimana adanya; (3) *universal*, artinya ia dapat berlaku dimana saja tanpa orang harus belajar membaca dan menguraikan artinya; (4) kompak, dilihat dari komposisi yang terjadi dalam gambar, foto dapat menjelaskan substansi berita itu secara kompak dan teratur. Ia menyajikan gambar secara runtut sesuai dengan kejadian yang direkam; (5) selalu aktual, foto tidak mengenal tanda waktu, sifat foto itu terletak pada rekaman yang ekspresif yang selalu menggugah emosi orang yang melihatnya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa album foto adalah gabungan dari beberapa foto yang dapat merangsang dan menimbulkan daya kreasi siswa dalam merangsang kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Dari media album foto tersebut kemampuan siswa akan lebih terarah dan dapat

mengembangkan daya pikir mereka setelah mendapatkan data dan informasi yang ada dalam album foto tersebut.

2.2.4.3 Langkah-langkah Penggunaan Media

Langkah-langkah penggunaan media album foto dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik brainstorming melalui media album foto yaitu, (1) siswa dan guru mengamati album foto , (2) siswa bersama guru mendiskusikan peristiwa yang terjadi dalam album foto, (3) siswa bersama guru mendata hasil diskusi apa yang terjadi dalam peristiwa yang ada dalam album foto tersebut, (4) guru memperlihatkan hasil karangan narasi berdasarkan hasil data atau informasi yang telah didiskusikan, (5) masing-masing siswa mengamati album foto yang telah dibagikan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru, (6) siswa mendata peristiwa yang terjadi dan informasi yang terdapat dalam album foto tersebut, (7) siswa mendiskusikan hasil pengamatan mereka dengan teman satu kelompok, (8) Masing-masing siswa menulis karangan narasi berdasarkan hasil data yang telah mereka diskusikan.

2.2.5 Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Teknik *Brainstorming* melalui Media Album Foto

Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis sekarang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Karangan narasi merupakan satu jenis karangan yang berisi cerita. Dalam narasi terdapat unsur-unsur cerita yang penting misalnya unsur waktu, pelaku, dan peristiwa, dalam karangan narasi harus ada unsure waktu, bahkan unsur pergeseran waktu itu sangat penting. Unsur pelaku atau tokoh merupakan pokok yang dibicarakan, sedangkan unsur peristiwa adalah hal-hal yang dialami oleh sang pelaku. Karangan narasi pada umumnya ditujukan untuk menggerakkan aspek emosi. Dengan narasi ini, penerima dapat membentuk citra atau imajinasi. Aspek intelektual tidak banyak digunakan dalam memahami karangan narasi. Pada penelitian ini, pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto diharapkan agar membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dan memenuhi indikator yang harus dicapai oleh siswa untuk memenuhi ketuntasan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Langkah-langkah menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto terdiri dari tiga tahapan, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Untuk tahap inti di bagi menjadi tiga tahap yaitu, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Untuk tahapan selanjutnya akan dibahas secara menyeluruh sebagai berikut:

Tahap pendahuluan, yaitu guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang akan dipelajari, menyampaikan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa, guru juga menyampaikan tujuan materi yang akan dipelajari, dan manfaat yang akan diperoleh setelah pembelajaran selesai.

Tahap inti, (1) eksplorasi; pada tahap ini guru bertanya jawab dengan siswa untuk memperdalam pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai materi menulis karangan narasi. Guru memberikan pemodelan media album foto sesuai dengan tema yang ditentukan dan guru meminta pada siswa untuk mengamati peristiwa apa saja yang ada dalam album foto tersebut secara lisan. Setelah itu, guru memberikan contoh karangan narasi dari album foto yang telah didiskusikan sebelumnya, (2) *elaborasi*; pada tahap ini guru membagikan album foto. Sedangkan siswa membentuk kelompok 4-5 anak. Masing-masing siswa mengamati album foto tersebut dan mengamati peristiwa apa saja yang ada dalam album foto secara individu, masing-masing siswa membuat catatan kecil tentang ide-ide yang dipikirkannya dan mencurahkan gagasannya (*brainstorming*) ke dalam secarik kertas. Pada tahap ini, Masing-masing anggota kelompok juga diminta untuk mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung idenya atau gagasan mereka. Setelah itu, masing-masing anggota kelompok mendiskusikan hasil pengamatan mereka pada kelompoknya masing-masing. Siswa merefleksikan, serta mengkaji ide-idenya dalam kegiatan diskusi mengenai gagasan dari berbagai anggota kelompoknya. Setelah berdiskusi, masing-masing siswa menulis atau mengkonstruksikan ide-idenya yang diperoleh kedalam

bentuk karangan narasi. (3) *konfirmasi*; pada tahap ini, siswa menukar pekerjaan mereka pada teman satu kelompok untuk disunting dan kemudian dikumpulkan pada guru.

Tahap penutup, pada tahap ini guru bersama siswa melakukan refleksi, evaluasi, dan menyimpulkan pembelajaran pada hari itu. Guru juga memberikan motivasi pada siswa untuk tetap berlatih untuk menulis karangan narasi agar mereka dapat menulis karangan narasi dengan baik dan tidak mengalami kebosanan dalam menulis karangan.

Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis sekarang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Teknik *brainstorming* merupakan teknik yang dalam prosesnya yaitu mencatat gagasan-gagasan atau ide-ide yang terjadi secara spontan. Tujuan dari teknik *brainstorming* adalah cara pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menantang dapat tercapai. Sehingga siswa dapat memproduksi gagasan dan ide-ide sebaik-baiknya dengan kata-kata sendiri.

Kerja sama yang berlangsung dalam pembelajaran ini adalah interaksi antara guru, siswa, dan masyarakat. Dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto guru berperan sebagai fasilitator. Sedangkan siswa berperan sebagai subjek pembelajaran yang harus aktif mencari

bahan ajar atau informasi yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan dapat mendukung proses pembelajaran. Masyarakat umum berperan sebagai objek pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memperdalam informasi hal-hal penunjang lainnya yang mereka butuhkan. Pada saat diskusi berlangsung guru juga berinteraksi dengan siswa untuk menjelaskan apa yang kurang dipahami oleh masing-masing siswa, dan memberikan pengarahannya mengenai bagaimana cara untuk menggali ide-ide atau mencurahkan gagasannya (*brainstorming*) mengenai hal-hal penting yang ada dalam album foto yang diamati oleh masing-masing siswa ke dalam suatu bentuk karangan narasi. Setelah siswa selesai berdiskusi mereka membuat tugas individu, yaitu menulis karangan narasi berdasarkan hasil data yang telah diamati.

Sarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pembelajaran *brainstorming* melalui media album foto adalah media yang dapat menunjang atau mempermudah siswa dalam memahami keterampilan menulis karangan narasi, yaitu media album foto. Dari album foto itu sendiri membuat siswa agar terus mencurahkan gagasannya mengenai pengetahuannya. Album foto merupakan kumpulan dari beberapa foto bukan hanya satu foto saja melainkan terdiri dari beberapa foto, dengan adanya album foto siswa akan menemukan ide-ide yang lebih luas lagi dalam menulis suatu karangan terutama karangan narasi itu sendiri. Teknik *brainstorming* merupakan teknik yang dalam prosesnya yaitu mencatat gagasan-gagasan atau ide-ide yang terjadi secara spontan. Tujuan dari teknik *brainstorming* adalah cara pembelajaran yang menarik,

menyenangkan, dan menantang dapat tercapai. Sehingga siswa dapat memproduksi gagasan dan ide-ide sebaik-baiknya dengan kata-kata sendiri.

2.3 Kerangka Berpikir

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan memanfaatkan pembelajaran bahas dengan media album foto pada standar kompetensi. Upaya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dilakukan dengan melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui tindakan dengan mengarahkan pada rangsangan siswa untuk menulis dan menunjukkan kompetensi secara total. Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penulisan karangan narasi siswa rata-rata masih terdapat banyak kesalahan dari segi penggunaan ejaan, penyusunan kalimat dan penggunaan paragraf dan sistematika penulisan narasi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal berupa minat siswa yang kurang positif dalam pembelajaran menulis narasi dalam proses pembelajaran. Pemilihan teknik dan dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar. Selama ini pembelajaran karangan narasi yang dilakukan oleh guru masih dengan strategi ceramah sebagai transfer belajar dan mementingkan hasil dari pada proses pembelajaran. Hal ini tersebut menyebabkan siswa tidak menunjukkan kompetensi secara total dan sikap siswa terlihat kurang bergairah, kurang kreatif, kelas kurang berpusat pada siswa, dan kadang-kadang ada yang bermain-main sendiri di dalam kelas, sehingga siswa kesulitan untuk mengatasi

penjelasan guru karena dalam memberikan penjelasan guru tidak menyertakan contoh konkrit atau media pendukung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto sebagai upaya mengatasi upaya rendahnya keterampilan menulis karangan narasi. Pembelajaran dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto yang mendorong siswa untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri. Dalam teknik *brainstorming* melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pembelajaran dengan pemanfaatan gambar juga sesuai dengan konsep tersebut, pemahaman siswa terhadap karangan narasi yang baik diperoleh dari pemikirannya sendiri atau bekerjasama dengan siswa lain melalui media album foto yang dihadirkan. Siswa dilatih untuk menulis karangan narasi dengan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif dengan keterlibatan siswa aktif dalam pembelajaran menulis karangan narasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Selain itu dengan media pembelajaran tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dan termotivasi sehingga kejenuhan yang dialami siswa saat pembelajaran dapat dihilangkan.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang akan mengalami peningkatan keterampilan menulis karangan narasi terjadi perubahan tingkah laku kearah yang positif setelah menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto dalam pembelajaran menulis karangan narasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

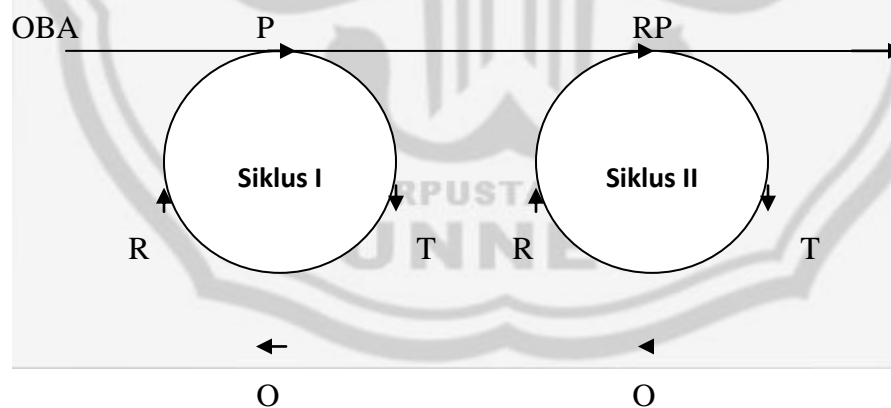
3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian mengenai pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik brainstorming melalui media album foto ini, merupakan penelitian tindakan kelas yang sering disebut PTK dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis (dalam DEPDIKNAS 2004) yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan adalah rencana penelitian tindakan kelas yang tersusun dengan baik dan harus memandang kedepan. Rencana umumnya harus cukup fleksibel untuk dapat diadaptasikan. Dalam penelitian ini rencana berupa pembelajaran menulis karangan narasi. Tindakan adalah tindakan yang dilakukan

secara sadar dan terkendali yang merupakan praktek yang cermat dan bijaksana. Tindakan didasari oleh perencanaan. Tindakan disini adalah melakukan perbaikan dan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik brainstorming melalui media album foto. Observasi adalah kegiatan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan oleh siswa, tanggung jawab siswa, diamati dan dicatat untuk pertimbangan dan perencanaan pada siklus berikutnya. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang terkait. Refleksi mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan kegiatan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan tahap refleksi ini peneliti bersama guru dapat melakukan revisi tahap perencanaan awal untuk siklus berikutnya.

Bagan tindakan penelitian tersebut sebagai berikut:



Bagan 1: Siklus Penelitian Tindakan

Keterangan:

OBA : Observasi Awal O : Observasi
P : Perencanaan R : Refleksi
T : Tindakan

Observasi awal dilakukan sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II. Observasi awal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi siswa dalam kelas, dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Selain itu, observasi awal ini bertujuan agar siswa mengenal peneliti sehingga pada saat penelitian siswa sudah terbiasa dan tidak asing dengan peneliti. Dengan keadaan seperti ini maka penelitian dapat berjalan dengan baik dan alami.

Perencanaan dalam siklus ini meliputi dua hal, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Yang dimaksud perencanaan umum yaitu perencanaan yang meliputi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Perencanaan khusus terdiri atas perencanaan ulang atau disebut revisi perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan pendekatan pembelajaran, teknik pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Dalam perencanaan ini peneliti berkonsultasi dan bekerja sama dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas V SD Negeri kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang khususnya dalam penyusunan rencana pembelajaran. Selain itu, peneliti juga bekerja sama dalam menentukan dan memilih alokasi waktu

yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Hal ini dilakukan peneliti agar perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran lebih baik. Implementasi tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan membutuhkan peran aktif antara siswa dan peneliti. Kedua hal ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh rekan peneliti dan guru. Pengamatan dilakukan dengan mencatat semua hal yang terjadi dikelas yang sedang diteliti. Pengamatan tersebut meliputi situasi kelas, perilaku, sikap siswa, penyajian materi, dan sebagainya.

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung dengan cara kolaborasi. Kolaborasi yang dimaksud disini adalah dengan melakukan diskusi antara siswa dan peneliti tentang berbagai masalah yang terjadi dikelas penelitian. Refleksi ini dilaksanakan setelah perlakuan tindakan dan hasil observasi. Hasil dari refleksi ini kemudian dijadikan acuan untuk langkah perbaikan pada tindakan selanjutnya.

3.1.1 Prosedur Tindakan Kelas Siklus I

Prosedur Tindakan Siklus I terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan persiapan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menyusun pembelajaran terlebih dahulu sesuai dengan tindakan kelas yang akan dilakukan. Rencana pembelajaran ini digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan proses belajar mengajar agar tujuan belajar dapat tercapai.

Selain itu, peneliti menyiapkan soal yang akan diujikan melalui lembar tes menulis karangan narasi beserta kriterianya. Peneliti juga menyiapkan instrument penelitian yang berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar angket, lembar jurnal dan dokumentasi yang berupa foto. Setelah menyiapkan alat tes dan nontes, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

3.1.1.2 Tindakan

Jika semua persiapan telah selesai, maka rencana pembelajaran yang telah direncanakan dalam situasi yang aktual. Kegiatan pelaksanaan tindakan ini merupakan tindakan pokok dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tindakan yang akan dilakukan secara garis besar adalah pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan media album foto. Pada tahap ini dilakukan tiga tahap proses belajar mengajar, yaitu apersepsi atau pendahuluan, proses pembelajaran dan evaluasi atau penutup.

3.1.1.2.1 Kegiatan Awal

Pada tahap apersepsi dengan waktu 5 menit. Pertemuan pertama meliputi (1) guru memulai mengkondisikan siswa kemudian memberikan salam, menanyakan keadaan siswa selanjutnya mempresentasi siswa, (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) guru menjelaskan manfaat yang diperoleh dari pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum pandangan siswa tentang keterampilan menulis.

Pada tahap kedua dengan waktu 5 menit, meliputi (1) guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan lalu, (2) guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran pertemuan lalu. Hal ini dilakukan guna persiapan dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media album foto melalui teknik *brainstorming* sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana awal.

3.1.1.2.2 Kegiatan Inti

Dalam pembelajaran pertemuan pertama ini, waktu 60 menit, langkah-langkah yang dilaksanakan guru sebagai berikut: *eksplorasi*, (1) menjelaskan konsep secara umum tentang cara menulis karangan narasi. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai bentuk karangan narasi. Selanjutnya, (2) guru menjelaskan mengenai seluk beluk dari album foto mengenai isi dan bentuk.

Elaborasi, (3) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang yang terdapat pemimpin regu, (4) Guru membagikan album foto pada masing-masing kelompok; (5) guru menyuruh siswa untuk mengamati album foto tersebut dan mengamati peristiwa apa saja yang ada dalam album foto secara berkelompok; (6) masing-masing kelompok membuat catatan kecil tentang ide-ide yang dipikirkannya dan mencurahkan gagasannya ke dalam secarik kertas, (7) masing-masing anggota kelompok mendiskusikan hasil pengamatan mereka pada kelompoknya masing-masing, (8) setelah berdiskusi, masing-masing siswa menulis atau mengkonstruksikan ide-idenya yang diperoleh kedalam bentuk karangan narasi, *konfirmasi* (9) masing-masing siswa tiap kelompok menukar pekerjaan mereka pada kelompok lain untuk disunting dan kemudian dikumpulkan pada guru.

Dalam pertemuan kedua, waktu 60 menit, langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: *eksplorasi*, (1) guru menjelaskan konsep bagaimana menulis karangan narasi yang benar, (2) guru menyuruh siswa untuk menjelaskan ciri-ciri karangan narasi, (2) *elaborasi* (3) Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang yang terdapat pemimpin regu. Jadi, di dalam kelas tersebut terbagi menjadi 8 regu, (4) Siswa diperintahkan mengamati album foto yang telah dipersiapkan guru, (5) Siswa dikondisikan untuk siap mencatat apa saja yang terdapat dalam album foto, (4) Secara kelompok siswa disuruh untuk menuangkan ide-idenya atau gagasannya yang didapat dalam pengamatan album foto

tersebut, (5) setelah berdiskusi, masing-masing siswa menulis atau mengkontruksikan ide-idenya yang diperoleh kedalam bentuk karangan narasi; *konfirmasi* (6) masing-masing siswa tiap kelompok menyerahkan pekerjaan mereka kepada pemimpin regu, (7) Pemimpin regu dalam kelompok menyerahkan hasil pekerjaan anggotanya kepada kelompok lain untuk disunting, (8) setelah penyuntingan selesai masing-masing pemimpin regu dalam kelompok menyerahkan hasilnya kepada guru, (9) guru dan siswa membahas hasil kerja kelompok, (10) Guru menjelaskan bagaimana cara menulis karangan narasi, (10) Guru melakukan bimbingan secara intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, (11) Guru menunjukkan hasil keseluruhan pembelajaran, (12) Guru memberikan hadiah untuk kelompok dan siswa yang terbaik membuat karangan narasi sesuai dengan konteks kalimat yang tepat.

3.1.1.2.3 Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada pertemuan pertama, waktu 5 menit meliputi, (1) guru bersama siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu, (2) guru bersama siswa menyimpulkan teknik dalam menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* menggunakan media album foto, dan (3) guru memberikan penugasan kepada siswa untuk berlatih menulis karangan narasi.

Pada pertemuan kedua, waktu 5 menit, meliputi (1) siswa mengisi jurnal siswa dan (2) guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi kesimpulan atas teknik yang telah dilaksanakan pada hari itu.

3.1.1.3 Observasi

Dalam observasi, peneliti mengambil data dengan cara mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan siswa selama penelitian berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti meminta bantuan pada seorang teman. Aspek- aspek yang dinilai dalam pengamatan adalah sikap siswa selama menerima materi, mengikuti proses pembelajaran seperti kesungguhan siswa, memperhatikan penjelasan guru tentang karangan narasi, pengertian narasi, ciri-ciri narasi dan langkah-langkah menulis narasi. Selain itu peneliti juga mengamati perilaku negatif siswa selama penelitian berlangsung.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membacakan lembar jurnal kepada siswa untuk mengetahui kesan, anggapan dan saran terhadap materi, cara mengajar dan teknik yang baru saja digunakan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam materi menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* menggunakan media album foto.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa tentang pembelajaran menulis karangan narasi. Dalam wawancara yang dilakukan diluar jam pelajaran terutama kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah.

Guru menanyakan tentang teknik dan media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan teknik *brainstorming* menggunakan media album foto. Serta menanyakan kesulitan dan penyebab kesulitan yang dihadapi siswa.

3.1.1.4 Refleksi

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan analisis hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam teknik dan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan untuk mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I dijadikan masukan dalam menentukan langkah pada siklus II. Dengan demikian akan dilakukan perbaikan perencanaan dan tindakan pada siklus II, sehingga hasil pembelajaran yang didapatnya semakin meningkat. Masalah-masalah pada siklus I dicari pemecahannya, sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan.

3.1.2 Prosedur Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I perlu dilakukan kegiatan-kegiatan untuk kegiatan rencana dan tindakan yang telah dilakukan, langkah-langkah kegiatan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, perbedaannya terletak pada sasaran kegiatan dan melakukan perbaikan tindakan siklus sebelumnya. Langkah-langkah pada siklus II adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merevisi rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti kembali menyiapkan lembar pengamatan, lembar jurnal, dan lembar wawancara. Setelah itu, peneliti berkoordinasi kembali dengan guru ,atau pelajaran tentang kegiatan pembelajaran siklus II.

3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I walaupun ada tindakan dalam siklus I yang tetap dilakukan pada siklus II. Ada beberapa perubahan antara lain sebelum para siswa memulai teknik *brainstorming*, dijelaskan terlebih dahulu mengenai kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Kemudian siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis karangan narasi melalui media album foto pada siklus II menjadi lebih baik.

3.1.2.2.1 Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Peneliti mengawali penelitian dengan memberikan pertanyaan umpan balik mengenai hasil pembelajaran yang telah diperoleh pada siklus I. Pertanyaan umpan balik berhubungan dengan kemudahan dan kesulitan yang dialami siswa pada

siklus I. Kemudian guru menegaskan kembali pengertian karangan narasi dan mengenai penggunaan *brainstorming* sebagai teknik dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Guru memberikan penjelasan mengenai tujuan serta manfaat yang akan diperoleh setelah pembelajaran berlangsung.

3.1.2.2.2 Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama dengan waktu 60 menit, guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (1) guru menjelaskan kembali konsep secara umum tentang cara menulis karangan narasi menggunakan media album foto lebih mendalam supaya siswa lebih paham tentang materi tersebut, (2) guru menjelaskan kekurangan serta solusi masalah siswa pada pembelajaran sebelumnya supaya siswa lebih terampil dalam menulis karangan narasi menggunakan media album foto, (3) siswa mengamati album foto, (4) guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang yang terdapat pemimpin regu, (5) siswa berlatih menemukan ide-ide atau informasi yang terdapat pada album foto tersebut, (6) siswa menemukan ide-ide atau informasi yang terdapat pada album foto tersebut yang kemudian ditulis di dalam secarik kertas, (7) setiap siswa dalam kelompok membuat kerangka karangan narasi, (8) siswa berkelompok berdiskusi tentang menulis karangan narasi berdasarkan ide atau hasil temuannya kemudian diserahkan kepada guru, (9) siswa berlomba untuk menyerahkan hasilnya

ke depan kelas dan mencatat waktu anggotanya, (11) guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Dalam pertemuan kedua dengan waktu 60 menit, langkah-langkah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) siswa diperintahkan mengamati album foto yang telah dipersiapkan guru, (2) guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang yang terdapat pemimpin regu, (3) siswa dikondisikan untuk siap menemukan ide-ide atau informasi dari album foto tersebut sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan guru, (4) siswa dimotivasi untuk mencari informasi yang disediakan guru di dalam album foto sesuai waktu yang telah ditentukan, (5) setiap siswa dalam kelompok membuat karangan narasi ditulis di selembar kertas, (6) guru dan siswa membahas hasil kerja kelompok, (7) siswa maju membacakan hasil kerja menulis karangan narasi, (8) Guru menjelaskan bagaimana cara menulis karangan narasi dengan baik, (9) guru melakukan bimbingan secara intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, (10) guru menunjukkan hasil keseluruhan pembelajaran, (11) guru memberikan hadiah untuk kelompok yang tercepat berdasarkan catatan waktu dan tepat sesuai dengan konteks kalimat.

3.1.2.2.3 Kegiatan Akhir

Pada tahap akhir pertemuan pertama dengan waktu 5 menit ini guru dan siswa mengadakan (1) refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu, (2) menyimpulkan teknik dalam menulis karangan narasi, dan (3) siswa diberi penugasan untuk berlatih menulis. Pada pertemuan kedua dengan waktu 10 menit, meliputi (1) siswa dan guru melakukan refleksi, (2) siswa membuat simpulan materi yang telah disampaikan guru, (3) siswa mengisi jurnal siswa, (4) guru mengadakan wawancara kepada siswa yang sudah dipilih, (5) guru bersama-sama siswa mengadakan refleksi terhadap proses pembelajaran pada hari itu, (6) guru memberikan hadiah sebagai motivasi kelompok yang aktif dan kompak.

3.1.2.3 Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pengamatan siklus II ini peneliti lebih banyak memperhatikan perilaku siswa yang memberikan respon kurang baik pada pembelajaran pada siklus I, guru mengamati apakah siswa tersebut mengalami perubahan menjadi baik atau tetap seperti pada siklus II. Siswa yang memperlihatkan sikap baik diberi motivasi dan penguatan untuk mempertahankan sikap baik tersebut, sedangkan siswa yang kurang baik diberi pengertian dan dorongan agar mengikuti pelajaran dengan baik. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru membagikan

jurnal dan melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui kesan terhadap cara guru dalam mengajar, teknik dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

3.1.2.4 Refleksi

Pada siklus II, refleksi dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik *brainstorming* untuk pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses pembelajaran siklus II ini. Selanjutnya, peneliti menganalisis data yang diperoleh baik melalui pengamatan, jurnal, dan wawancara. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II dengan memperhatikan hasil tes dan nontes yang dicapai sudah memenuhi target minimal ketuntasan pembelajaran sebesar 70.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Gunungpati Kota Semarang terdiri dari 22 siswa, yaitu 15 putra dan 7 siswa putri. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang

mengajar kelas V, saat ini kondisi keterampilan menulis karangan narasi masih rendah.

Adapun rendahnya kemampuan tersebut disebabkan karena siswa belum mampu memahami sebuah karangan narasi sehingga membuat kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan menulis karangan narasi dan variabel teknik *brainstorming* dengan media album foto.

3.3.1 Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Variabel keterampilan menulis yang dimaksudkan ialah keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi yang ditulis berdasarkan contoh-contoh dan bukti yang ada. Siswa diharapkan mampu menulis karangan narasi sesuai aspek-aspek penilaian yang diinginkan. Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis karangan narasi apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar. Dengan pembelajaran menulis karangan narasi ini diharapkan dapat memenuhi target nilai ketuntasan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri

Kalisegoro Kecamatan Gunungpati kota Semarang. Peneliti menargetkan nilai rata-rata ketuntasan sebesar 75 dalam kategori baik.

3.3.2 Penggunaan Teknik *Brainstorming* dengan Media Album Foto

Pada saat pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan media album foto berlangsung guru mendampingi memberi pengarahan pada siswa tentang langkah-langkah teknik yang digunakan dari pembentukan kelompok sampai akhir pembelajaran.

Teknik *brainstorming* merupakan teknik pembelajaran kelompok dengan tujuan sebagai proses pengembangan diri. Teknik ini lebih efektif dalam kelompok-kelompok karena efek kumulatif dari masing-masing pikiran dirangsang oleh kreativitas yang lain. Dalam teknik ini semua gagasan dari tiap individu dalam kelompok diterima sebagai gagasan baik, terlepas dari betapa asing gagasan tersebut dampaknya. Kunci proses ini adalah bahwa setiap anggota kelompok harus menerima semua pikiran sebagai realitas potensial dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka tentang bagaimana pengaruh setiap gagasan. Teknik ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui media album foto.

Media pembelajaran menulis dari album foto bertujuan agar siswa mudah mengerti dalam mengungkapkan isi atau informasi yang ada dalam album foto ke dalam karangan narasi. Foto adalah sebuah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam menulis karangan narasi. Album foto sebagai media dapat merangsang dan menimbulkan daya kreasi siswa dalam merangsang kemampuan mereka dalam mengikuti pembelajaran tentang keterampilan menulis karangan narasi. Berdasarkan pengamatan di lapangan banyak siswa kesulitan menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan atau sebuah paragraf, tetapi dengan adanya media album foto siswa akan dengan mudah mengingat dan merangsang pikiran mereka dan kemudian dituangkan dalam bentuk karangan narasi. Dengan adanya media album foto diharapkan siswa dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tidak ada siswa yang mengalami kebosanan dalam mengikuti pembelajaran tentang menulis karangan narasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Adapun instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran

menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Kedua instrumen ini dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas.

3.4.1 Instrumen Tes

Penelitian diawali dengan pelaksanaan tes awal atau prates untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa tentang karangan narasi. Pada tes awal siswa juga menulis karangan narasi untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi. Setelah proses pembelajaran, diadakan tes menulis karangan narasi. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pengetahuan dan keterampilan siswa tentang menulis karangan narasi setelah mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dengan teknik pembelajaran *brainstorming* melalui media album foto. Alat tes menulis karangan berupa lembar tugas yang berisi perintah kepada siswa untuk menulis karangan dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat dan ejaan yang disempurnakan. Nilai akhir menulis karangan adalah jumlah bobot dari masing-masing aspek yang dinilai dalam mengarang.

Tabel 1. Rubrik Skor Penilaian Karangan Narasi

Aspek Penilaian	Skala Skor				Bobot	Skor maks .
	1	2	3	4		
1. Kesesuaian judul dengan isi cerita					3	12
2. Kelengkapan unsur cerita					6	24
3. Penggunaan pilihan kata yang tepat					4	16
4. Keefektifan kalimat					4	16
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca					5	20
6. Kerapian tulisan					3	12
Jumlah						100

Keterangan:

1) Skor = skala nilai x bobot

2) Skala nilai

1 = Kurang bila karangan yang disusun hanya memenuhi 1 aspek penilaian.

2 = Cukup bila karangan yang disusun hanya memenuhi 2 aspek penilaian.

3 = Baik bila karangan yang disusun hanya memenuhi 3 aspek penilaian.

4 = Sangat baik bila karangan yang disusun memenuhi semua aspek penilaian.

Aspek penilaian tersebut dinilai dengan rentang skor dan kriteria penilaian.

Kedua hal tersebut akan dijabarkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rubrik Aspek dan Kriteria Penilaian

No	Aspek Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1	Kesesuaian judul dengan isi karangan	a) Judul relevan dengan isi karangan, menggunakan bahasa efektif, dan menarik.	4	Sangat baik
		b) Judul relevan dengan isi	3	Baik

		<p>karangan, bahasa kurang efektif, dan menarik.</p> <p>c) Judul kurang relevan dengan isi karangan, bahasanya efektif, dan kurang menarik.</p> <p>d) Judul tidak relevan dengan isi karangan, bahasanya tidak efektif, dan kurang menarik.</p>	<p>2</p> <p>1</p>	<p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
2	<p>Kelengkapan unsur cerita 5W+1H yaitu <i>what</i> (pengalaman apa yang disampaikan), <i>when</i> (kapan pengalaman itu terjadi), <i>where</i> (dimana pengalaman itu terjadi), <i>who</i> (siapa saja yang</p>	<p>a) Unsur cerita sangat lengkap (6 unsur)</p> <p>b) Unsur cerita lengkap (5- 4 unsur)</p> <p>c) Unsur cerita cukup lengkap (2- 3 unsur)</p> <p>d) Unsur cerita tidak lengkap (0-1 unsur)</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>

	terlibat dalam peristiwa itu), <i>why</i> (mengapa pengalaman itu dianggap menarik, <i>how</i> (bagaimana pengalaman itu terjadi)			
3	Penggunaan pilihan kata tepat	<p>a) Pilihan kata sesuai topik, bervariasi, ekspresif.</p> <p>b) Pilihan kata sesuai topik, bervariasi, cukup ekspresif.</p> <p>c) Pilihan kata sesuai topik, kurang bervariasi, kurang ekspresif.</p> <p>d) Pilihan kata tidak sesuai topik, tidak bervariasi dan tidak ekspresif.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>Sangat baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p> <p>Kurang</p>
4	Keefektifan kalimat	<p>a) Kalimat yang digunakan efektif dan bervariasi.</p> <p>b) Kalimat yang digunakan</p>	4	Sangat baik

		efektif dan cukup bervariasi.	3	Baik
		c) Kalimat yang cukup efektif dan tidak bervariasi.	2	Cukup
		d) Kalimat yang digunakan tidak efektif dan tidak bervariasi.	1	Kurang
5	Penggunaan ejaan dan tanda baca	a) Kesalahan kurang dari 5	4	Sangat baik
		b) Kesalahan antara 5 sampai 10	3	Baik
		c) Kesalahan antara 10 sampai 15	2	Cukup
		d) Kesalahan lebih dari 15	1	Kurang
6	Kerapian tulisan	a) Tulisan sangat rapi, dapat dibaca, dan tidak ada coretan	4	Sangat baik
		b) Tulisan rapi, dapat dibaca, dan tidak ada coretan.	3	Baik
		c) Tulisan cukup rapi, dapat dibaca, dan ada coretan.	2	Cukup
		d) Tulisan kurang rapi, kurang dapat dibaca, dan ada coretan.	1	Kurang

Dari pedoman penilaian tersebut, guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi. Skor yang diperoleh akan diubah dalam bentuk nilai. Nilai tersebut akan dikategorikan ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, atau kurang. Rumus menghitung nilai dan kategori nilai akan dijelaskan sebagai berikut.

Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor ideal

Table 3. Penilaian Menulis Karangan Narasi

No	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85-100
2.	Baik	75-84
3.	Cukup	60-74
4.	Kurang	0-59

Skor maksimal yang diperoleh dari hasil pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* adalah 100, yaitu dari jumlah skor maksimal yang diperoleh dibagi skor ideal dikali 100. Melalui pedoman penilaian tersebut, penilaian dapat mengetahui hasil tes menulis karangan narasi siswa. Tes dilakukan satu kali dalam tiap siklus, yaitu dilaksanakan pada akhir siklus. Jika siklus I hasilnya masih kurang atau belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan, maka diadakan tindakan pada siklus II. Siswa dikatakan mencapai kategori sangat baik jika

memperoleh nilai antara 85- 100, kategori baik nilai 75-84, kategori nilai 60-74, kategori kutrang nilai 0-59.

3.4.2 Instrument Nontes

Instrumen nontes berbentuk lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal guru, jurnal siswa, dan dokumentasi foto.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keadaan siswa, sikap siswa yang terjadi selama proses pembelajaran pada siklus I. hal-hal yang diamati adalah perilaku positif siswa saat menulis narasi atau tanggapan siswa terhadap pendekatan dan media pembelajaran. Peneliti melakukan observasi perilaku siswa negatif dan positif selama mengikuti proses pembelajaran. Prilaku positif meliputi : (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (2) tanggapan siswa terhadap materi penjelasan guru, (3) keberanian siswa mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, (4) tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan guru, (5) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, (6) ketepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sedangkan perilaku negatif meliputi : (1) terganggu lingkungan sekitar, (2) berusaha memperhatikan pekerjaan

teman, (3) bergurau atau bicara dengan teman. (4) melamun, (5) mengganggu temannya, (6) mengantuk atau sambil tiduran, (7) izin kebelakang, (8) jalan-jalan di kelas, (9) berbicara tidak relevan, (10) bermain-main dengan alat tulis.

3.4.2.2 Pedoman Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keadaan responden dengan cara tanya jawab yang berkaitan dengan variabel penelitian. Wawancara tidak dilakukan kepada semua siswa tetapi hanya kepada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah dalam pembelajaran menemukan makna kata dalam kamus.

Adapun aspek yang diungkapkan melalui wawancara adalah: (1) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis karangan narasi yang telah diberikan oleh guru selama ini, (2) perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui teknik *brainstorming* dengan media album foto, (3) kesulitan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui teknik *brainstorming* dengan media album foto, (4) peran teknik *brainstorming* dengan media album foto dalam melatih keterampilan menulis karangan narasi, (5) pendapat siswa mengenai membuat karangan narasi dengan tema tertentu.

3.4.2.3 Pedoman Jurnal

Jurnal digunakan untuk mencatat perubahan yang terjadi baik dari siswa maupun kejadian-kejadian yang menonjol dalam proses belajar mengajar mengenai menemukan makna kata dalam kamus. Jurnal ini diisi oleh siswa dan guru dengan cara menjawab soal-soal yang disediakan oleh peneliti. Selesai proses belajar mengajar, peneliti membuat jurnal terlebih dahulu sebagai alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan teknik yang digunakan. Dalam jurnal guru, guru diminta pendapatnya tentang (1) tanggapan guru terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (2) tanggapan siswa terhadap penggunaan teknik *brainstorming* dengan media album foto dalam pembelajaran, (3) tingkah laku dan keefektifan siswa selama kegiatan menulis, (4) situasi dan suasana kelas selama pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan menggunakan media album foto, (5) saran yang ingin disampaikan guru.

Selain guru, siswa juga membuat jurnal setelah proses belajar mengajar. Jurnal siswa berguna untuk mengetahui sampai dimana siswa mampu menyerap materi dan bagaimana siswa bersikap pada saat pelaksanaan pembelajaran dimulai. Siswa mengungkapkan pendapatnya tentang (1) perasaannya setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik *brainstorming* dengan media album foto, (2) proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan media album foto, (3) kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran ini, (4)

kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran ini, (5) saran untuk pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan media album foto.

3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi

Foto digunakan untuk merekam perilaku (tingkah laku) siswa dalam pembelajaran menemukan makna kata dalam kamus. Adapun gambar yang diambil adalah peristiwa-peristiwa tertentu pada saat pembelajaran menemukan makna kata dalam kamus. Peristiwa itu adalah (1) aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) aktivitas siswa ketika mengamati contoh karangan, (3) aktivitas siswa ketika meminta bimbingan guru, (4) aktivitas siswa ketika melihat album foto, (5) aktivitas siswa ketika membuat karangan, (6) aktivitas siswa ketika menyajikan hasil karangan yang telah dibuat di depan kelas.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes untuk pengambilan data di lapangan. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi pada siswa. Setelah proses pembelajaran melalui teknik *brainstorming* dengan media album foto. Adapun teknik nontes digunakan dengan

maksud untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran menulis karangan narasi.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes akhir. Tes akhir ini adalah tes yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini tes akhir dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa berupa tulisan yang dibuat oleh siswa. Ada 6 aspek yang dijadikan kriteria penilaian antara lain, a) kesesuaian judul dengan isi, b) kelengkapan unsur cerita dengan menggunakan rumus 5W+ 1H, c) penggunaan pilihan kata yang tepat, d) penggunaan ejaan dan tanda baca, e) kerapian tulisan.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat abstrak, yaitu berupa perubahan-perubahan bentuk alat ukur yang digunakan dalam teknik meliputi : a) observasi, b) wawancara, c) jurnal, d) foto.

3.5.2.1 Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dari awal dimulainya sampai akhir pembelajaran pada setiap pertemuan. Observasi ini dilakukan dengan meminta bantuan guru dan peneliti sambil melakukan penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming*. Pengamatan ini ditekankan pada sikap siswa terhadap teknik yang digunakan peneliti dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Adapun tahap observasinya adalah 1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, kebiasaan baik dan buruk ketika menulis, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tes; 2) melaksanakan observasi selama proses belajar mengajar berlangsung; 3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran menulis karangan narasi selesai dilakukan. Dalam wawancara ini siswa diminta pendapat, kritikan, dan masukan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Tidak semua siswa yang mengikuti pembelajaran diwawancarai. Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh, siswa yang nilainya tinggi, sedang, dan rendah yang diwawancarai. Hal ini dilakukan agar

peneliti mengetahui pendapat, kritikan, dan masukan siswa tersebut dan diharapkan pendapat mereka sudah mewakili teman-teman yang lain.

Pelaksanaan wawancara dilakukan di ruang perpustakaan sekolah, pada siklus I saat jam istirahat dan setelah pulang sekolah saat siklus II. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut, (1) peneliti mengelompokkan siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, rendah, (2) peneliti mengambil data siswa masing-masing dua orang untuk setiap kategori tersebut, (3) peneliti mengundang siswa yang dipilih tersebut ke ruang perpustakaan, (4) wawancara dilakukan dengan cara dua orang yang mewakili satu kategori diberi pertanyaan secara bersamaan, (5) hasil wawancara dicatat oleh peneliti dan dibantu oleh asisten, (6) hasil wawancara ditranskrip menjadi bentuk uraian.

3.5.2.3 Jurnal

Dalam penelitian ini, jurnal dibuat oleh guru dan siswa. Jurnal dibuat pada proses pembelajaran berakhir. Dalam mengisi jurnal, guru merespon dan menanggapi pada kegiatan pembelajaran dan memberikan respon mengenai tingkah laku siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan media album foto. Selain guru, siswa juga membuat jurnal setelah proses belajar mengajar. Jurnal siswa berguna untuk mengetahui sampai dimana siswa mampu menyerap materi dan bagaimana siswa bersikap pada saat teknik *brainstorming*

dilaksanakan. Dari jurnal siswa ini, peneliti dapat memperoleh data secara jujur dan objektif tentang kekurangan dan kelebihan yang ada pada saat pembelajaran. Hal ini sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi.

Jurnal siswa ini diberikan pada siswa setelah proses pembelajaran siklus I dan siklus II berakhir. Pengisian jurnal dilakukan di ruang kelas V. Langkah yang dilaksanakan, yaitu (1) peneliti membagikan lembar jurnal kepada guru dan siswa, (2) guru dan siswa membaca dan menganggapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti sesuai dengan hati nurani masing-masing, (3) hasil isian diserahkan kepada peneliti, (4) peneliti menganalisis jurnal guru dan jurnal siswa.

3.5.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh gambaran perilaku siswa dalam proses belajar mengajar. Foto digunakan untuk merekam perilaku (tingkah laku) siswa dalam pembelajaran menemukan makna kata dalam kamus. Adapun gambar yang diambil adalah peristiwa-peristiwa tertentu pada saat pembelajaran menemukan makna kata dalam kamus. Peristiwa itu adalah (1) aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) aktivitas siswa ketika membentuk kelompok, (3) aktivitas siswa ketika menemukan kesulitan dalam menulis karangan narasi, (4) aktivitas siswa ketika menulis karangan narasi (5) aktivitas siswa ketika menulis karangan narasi dengan tema tertentu.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti pada proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis karangan narasi pada siklus I dan siklus II. Hasil tes ditulis secara presentase dengan langkah-langkah berikut : 1) merekap nilai yang diperoleh siswa, 2) menghitung nilai komulatif dari tugas-tugas siswa, 3) menghitung nilai rata-rata, 4) menghitung presentase.

Presentase ditulis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NP} : \frac{\text{NK} \times 100\%}{\text{R}}$$

Keterangan

NP : Nilai presentase keterampilan siswa

NK : Nilai komulatif (jumlah nilai) dalam satu kelas

R : jumlah responden dalam satu kelas

Hasil perhitungan keterampilan menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan media album foto dari masing-masing siklus dibandingkan, yaitu antara hasil tes siklus I dengan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan media album foto.

3.6.2 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu langkah untuk menganalisis data nontes. Analisis kualitatif digunakan untuk memperoleh data nontes dari responden (anak). Data tersebut diperoleh melalui observasi (pengamatan), wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Penganalisan data kualitatif tersebut dilakukan dengan menganalisis lembar-lembar nontes. Hasil analisis tersebut berguna untuk 1) mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi, 2) mengetahui kemajuan atau kelebihan siswa dalam menulis karangan narasi, 3) mengetahui perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik *brainstorming* dengan media album foto.

3.7 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto melalui pada siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang secara signifikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar klasikal 75% dari keseluruhan jumlah siswa. Sehingga keberhasilan setiap siswa ditentukan dengan nilai minimal yang harus dicapai siswa sebesar 70, sedangkan keberhasilan klasikal adalah siswa yang bernilai 70. Selain itu, adanya perubahan perilaku dan sikap siswa yang positif, seperti antusias, senang, aktif, keseriusan siswa mengikuti pembelajaran, dan sebagainya pada proses pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini terlihat dari observasi atau pemantauan, wawancara, jurnal guru, dan dokumentasi.

Berdasarkan uraian di atas, jika teknik, dan media yang dilakukan oleh guru atau peneliti berhasil dengan baik. Jadi, proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto pada siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan memperoleh nilai signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Hasil tes terbagi atas dua bagian yaitu siklus I dan siklus II, berupa hasil tes siswa menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Kondisi Awal

Kondisi awal adalah kondisi siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Hasil tes kondisi awal ini berfungsi untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menulis karangan narasi siswa. Nilai tersebut diperoleh dari guru sebelum peneliti melakukan penelitian. Nilai pada kondisi awal juga digunakan untuk membandingkan dan menentukan standar ketuntasan pada siklus I dan siklus II. Hasil tes awal diperoleh dari siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro kota Semarang dengan jumlah siswa 22. Hasil tes kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Table 4. Hasil Tes Kondisi Awal Menulis Karangan Narasi

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-Rata
----	----------	-------	-----------	--------------	---	-----------

1.	Sangat baik	85-100	1	88	4,5	$= \frac{1295}{22}$
2.	Baik	75-84	3	237	13,6	
3.	Cukup	60-74	10	667	45,4	
4.	Kurang	0-59	8	303	36,5	
Jumlah			22	1295	100	58,8

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD N Kalisegoro masih kurang. Hal ini terlihat dari rata-rata skor yang dicapai siswa pada tes awal atau pratindakan sebesar 58,8. Rincian tersebut diperoleh dari jumlah keseluruhan siswa, yakni 22 siswa. Pada kategori sangat baik, ada 1 orang siswa yang mencapainya. Sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,6% memperoleh nilai baik. Sebanyak 10 siswa atau sebesar 45,4% memperoleh nilai dengan kategori cukup. Sedangkan untuk kategori kurang dicapai oleh 8 siswa atau sebesar 36,5%. Hasil tes tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dilakukan tindakan siklus I dan siklus II.

4.1.2 Siklus I

Pembelajaran menulis siklus I merupakan tindakan awal penerapan teknik *brainstorming* melalui media album foto untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Hasil pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto pada siklus I ini terdiri atas data tes dan nontes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I merupakan awal setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Kriteria penilaian tes menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi meliputi enam aspek penilaian yang meliputi (1) kesesuaian judul dengan isi karangan, (2) kelengkapan unsur cerita, (3) penggunaan pilihan kata tepat, (4) keefektifan kalimat, (5) penggunaan ejaan dan tanda baca, (6) kerapian tulisan. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	85-100	Sangat baik	5	22,7	442	$= \frac{1467}{22}$ = 66,7 (Kategori cukup)
2.	75-84	Baik	6	27,3	478	
3.	60-74	Cukup	4	18,2	276	
4.	0-59	Kurang	7	31,8	271	
	Jumlah		22	100	1467	

Dari tabel 4 dapat diketahui nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siklus I sebesar 66,7 dan masuk kategori cukup. Dari 22 siswa, hanya 5 siswa atau 22,7% dari keseluruhan jumlah siswa yang berhasil memperoleh rentang nilai 85-100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 6 siswa atau 27,3% dari keseluruhan jumlah siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam rentang nilai 75-84 dengan kategori baik. Sebanyak 4 siswa atau 18,2% dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai kategori cukup, yaitu dengan rentang nilai 60-74. Sisanya, sebanyak 7 siswa atau 31,8 % dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai

dengan kategori kurang, yaitu nilai dalam rentang nilai 0-59. Adapun perincian hasil tes pada tiap-tiap aspek penilaian tes keterampilan menulis karangan narasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Keterampilan Siswa pada Setiap Aspek dalam Tes Menulis Karangan Siklus I

No.	Aspek	Nilai Rata-rata
1.	Kesesuaian judul dengan isi cerita	50
2.	Kelengkapan unsur cerita	68,2
3.	Penggunaan pilihan kata yang tepat	67,04
4.	Keefektifan kalimat	70,45
5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	65,9
6.	Kerapian tulisan	56,8

Tabel 6 menunjukkan nilai rata-rata pada tiap aspek penilaian hasil tes keterampilan menulis karangan narasi siklus I. Aspek pertama, aspek kesesuaian judul dengan isi cerita memperoleh nilai rata-rata sebesar 50. Aspek kedua yaitu aspek kelengkapan unsur cerita memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,2. Aspek ketiga yaitu aspek penggunaan pilihan kata yang tepat yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,04. Aspek keempat yaitu aspek keefektifan kalimat memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,45. Aspek kelima yaitu aspek penggunaan ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,9. Adapun aspek terakhir yaitu kerapian tulisan memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,8. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa

aspek keefektifan kalimat memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 70,45. Sedangkan aspek kesesuaian judul dengan isi cerita nilai rata-rata terendah yaitu sebesar 50.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

Cerita

Penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi cerita difokuskan pada apakah judul yang digunakan sudah sesuai dengan karangan yang dibuat. Bobot penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi cerita sebesar 3. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi aspek kesesuaian judul dengan isi cerita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

Cerita

No	Skor	Bobot	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	4	24	Sangat baik	6	27,2	$= \frac{44}{4 \times 22} \times 100$
2.	3	27	Baik	9	40,9	$= \frac{44}{88} \times 100$
3.	2	12	Cukup	6	27,2	
4.	1	1	Kurang	1	4,7	
	Jumlah	44		22	100	= 50

Data pada tabel 7 pada tes siklus I ini, aspek kesesuaian judul dengan isi cerita memperoleh rata-rata nilai terendah dibandingkan dengan aspek penilaian yang lain, yaitu sebesar 50, untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 27,2%. Kategori baik dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 40,9%. Kategori

cukup dengan skor 2 dicapai oleh 6 siswa atau sebesar 27,2%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai oleh 1 siswa atau sebesar 4.7%. Jadi nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi pada aspek kesesuaian judul dengan isi sebesar 50 atau termasuk dalam kategori kurang.

Pada aspek kesesuaian judul dengan isi nilai yang paling banyak diperoleh siswa yaitu pada skor 3 dengan kategori baik dan paling rendah dicapai oleh siswa berada pada skor 1. Siswa yang memperoleh nilai baik disebabkan karena siswa sudah cukup mampu menyesuaikan judul karangan dengan isi karangannya. Siswa yang memperoleh nilai kurang disebabkan karena dalam menulis karangan narasi judul yang dibuat siswa kurang sesuai dengan isi karangannya. Hal ini disebabkan siswa ingin membuat judul yang menarik tetapi salah dalam penerapannya.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita

Aspek kedua yaitu aspek kelengkapan unsur cerita. Penilaian pada aspek ini difokuskan pada kelengkapan unsur cerita yang dikembangkan sudah mencakup 5W+1H yaitu *what* (pengalaman apa yang disampaikan), *when* (kapan pengalaman itu terjadi), *where* (dimana pengalaman itu terjadi), *who* (siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu), *why* (mengapa pengalaman itu dianggap menarik), *how* (bagaimana pengalaman itu terjadi). Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi aspek kelengkapan unsur cerita dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita

No	Skor	Bobot	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	4	16	Sangat baik	4	18,2	$= \frac{60}{4 \times 22}$ $= \frac{60}{88} \times 100$
2.	3	30	Baik	10	45,4	
3.	2	12	Cukup	6	27,2	
4.	1	2	Kurang	2	9,1	
	Jumlah	44		22	100	68,2

Tabel 8 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada aspek kelengkapan unsur cerita untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 4 siswa atau sebesar 18,2%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 45,4%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 6 siswa atau sebesar 27,2%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 2 siswa atau sebesar 9,1%. Jadi nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi pada aspek kelengkapan unsur cerita sebesar 68,2 atau termasuk kategori cukup.

Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi aspek kelengkapan unsur cerita siklus I ini, frekuensi terbanyak terdapat pada nilai dengan kategori baik yaitu 10 siswa atau 45,4% dari jumlah keseluruhan siswa. Hal tersebut berarti unsur cerita lengkap terdiri dari 4-5 unsur. Pada siklus I ini, kesalahan yang dilakukan siswa adalah belum menceritakan secara lengkap bagaimana peristiwa itu terjadi dan juga belum mencakup mengapa peristiwa itu dianggap menarik.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penggunaan Pilihan Kata yang Tepat

Aspek yang ketiga yaitu aspek pilihan kata. Penilaian aspek pilihan kata difokuskan pada kesesuaian pilihan kata dengan situasi yang diceritakan. Bobot penilaian untuk aspek pilihan kata sebesar 4 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi aspek pilihan kata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penggunaan Pilihan Kata yang Tepat.

No	Skor	Bobot	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	4	8	Sangat baik	2	9,1	$= \frac{59}{4 \times 22}$ $= \frac{59}{88} \times 100$
2.	3	39	Baik	13	59,1	
3.	2	10	Cukup	5	22,7	
4.	1	2	Kurang	2	9,1	
	Jumlah	59		22	100	= 67,04

Tabel 9 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada aspek penggunaan pilihan kata yang tepat untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 9,1%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 13 siswa atau sebesar 59,1%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 5 siswa atau sebesar 22,7%. Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 2 siswa atau sebesar 9,1%. Jadi nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi pada aspek penggunaan pilihan kata yang tepat sebesar 67,04 atau termasuk kategori cukup.

Pada aspek pilihan kata, frekuensi terbesar pada nilai dengan kategori baik yaitu sebesar 13 siswa atau sebesar 59,1%. Hal tersebut berarti siswa sudah baik

dalam pemilihan kata yang sesuai topik hanya saja kurang bervariasi, dan kurang ekspresif. Beberapa anak masih banyak menggunakan pengulangan kata, seperti dan, lalu, dan selanjutnya. Pemilihan kata yang kurang tepat biasanya terpengaruh oleh bahasa lisan sehari-hari yang digunakan siswa. Pemilihan kata yang kurang tepat tersebut akan peneliti perbaiki pada penelitian siklus II.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Keefektifan Kalimat

Aspek yang keempat yaitu aspek keefektifan kalimat. Penilaian aspek keefektifan kalimat difokuskan pada kesesuaian kalimat dengan situasi yang diceritakan. Bobot penilaian untuk aspek pilihan kata sebesar 4 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi aspek keefektifan kalimat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Keefektifan Kalimat.

No	Skor	Bobot	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	4	28	Sangat baik	7	31,8	$= \frac{62}{4 \times 22} \times 100$ $= \frac{62}{88} \times 100$ $= 70,45$
2.	3	27	Baik	9	40,9	
3.	2	2	Cukup	1	4,5	
4.	1	5	Kurang	5	22,7	
	Jumlah	62		22	100	

Tabel 10 menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi pada aspek keefektifan kalimat untuk kategori sangat baik dengan skor 4 dicapai oleh 7 siswa atau sebesar 31,8%. Kategori baik dengan skor 3 dicapai oleh 9 siswa atau sebesar 40,9%. Kategori cukup dengan skor 2 dicapai 1 siswa atau sebesar 4,5%.

Kategori kurang dengan skor 1 dicapai 5 siswa atau sebesar 22,7%. Jadi nilai rata-rata secara klasikal menulis karangan narasi pada aspek keefektifan kalimat sebesar 70,45 atau termasuk kategori cukup.

Pada aspek keefektifan kalimat, frekuensi terbesar pada nilai dengan kategori baik yaitu sebesar 9 siswa atau sebesar 40,9%. Hal tersebut berarti siswa sudah baik dalam pemilihan kalimat yang sesuai topik hanya saja kurang bervariasi. Beberapa anak masih banyak menggunakan kalimat yang tidak disesuaikan dengan topiknya.

4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penggunaan ejaan dan Tanda Baca.

Penilaian aspek ejaan difokuskan pada pemakaian huruf kapital, tanda baca, pemenggalan kata, dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan. Bobot penilaian untuk aspek ejaan dan tanda baca sebesar 5 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca.

No	Skor	Bobot	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	4	16	Sangat baik	4	18,2	$= \frac{58}{4 \times 22}$ $= \frac{58}{88} \times 100\%$
2.	3	33	Baik	11	50	
3.	2	4	Cukup	2	9,1	
4.	1	5	Kurang	5	22,7	
	Jumlah	58		22	100	= 65,9

Data pada siklus I ini, aspek ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,9. Kategori sangat baik dengan skor 4 atau sebesar 18,2% dicapai oleh 4 siswa. Nilai kategori baik dengan skor 3 atau sebesar 50% dicapai oleh 11 siswa dari keseluruhan siswa dalam satu kelas. Adapun 2 siswa atau sebesar 9,1% memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Sisanya sebanyak 5 siswa atau sebesar 22,7% memperoleh nilai dengan kategori kurang yaitu dengan skor 1.

Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi aspek ejaan dan tanda baca siklus I ini, frekuensi terbanyak terdapat pada nilai dengan kategori baik yaitu sebanyak 11 siswa atau 50% dari seluruh jumlah siswa dalam satu kelas. Hal tersebut berarti kesalahan yang dilakukan siswa pada aspek ejaan dan tanda baca 5-10 kesalahan. Pada siklus I ini, kesalahan dilakukan siswa adalah pada penggunaan ejaan dan tanda baca. Penggunaan huruf kapital yang masih sering dilupakan pada awal kalimat, pemakaian tanda koma, dan tanda titik yang kurang tepat menjadi penyebab kesalahan siswa pada aspek ejaan dan tanda baca. Hal tersebut disebabkan karena kebiasaan siswa yang salah dalam menulis dengan menggunakan ejaan dan tanda baca. Kesalahan-kesalahan ini akan menjadi perhatian peneliti dan akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan

Aspek terakhir yaitu aspek kerapian tulisan. Penilaian pada aspek ini difokuskan pada tulisan yang tertata rapi, dapat dibaca dan bersih tanpa ada coretan.

Bobot penilaian untuk aspek kerapian tulisan sebesar 3 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan.

No.	Skor	Bobot	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
1.	4	12	Sangat baik	3	13,6	$= \frac{50}{4 \times 22}$ $= \frac{50}{88} \times 100\%$
2.	3	21	Baik	7	31,8	
3.	2	10	Cukup	5	22,7	
4.	1	7	Kurang	7	31,8	
Jumlah		= 50		22	100	56,8

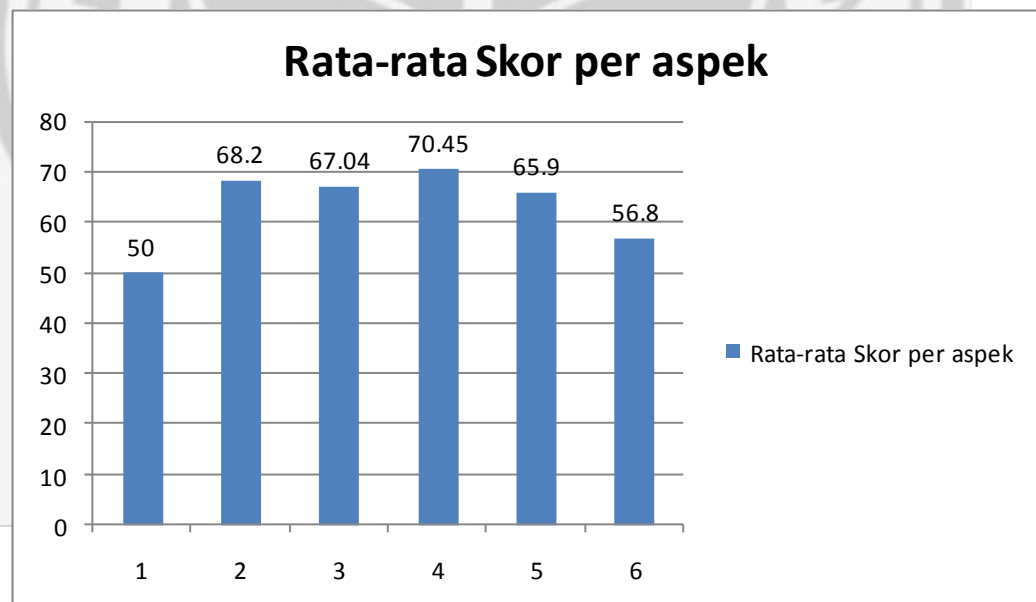
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil penilaian tes keterampilan menulis karangan narasi siklus I pada aspek kerapian tulisan diperoleh nilai rata-rata sebesar 56,8. Sebanyak 3 siswa atau 13,6% memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 7 siswa atau 31,8% memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Sebanyak 5 siswa atau 22,7% memperoleh skor 2 dengan kategori cukup. Adapun sisanya, sebanyak 7 siswa atau 31,8% memperoleh skor 1 dengan kategori kurang .

Pada aspek kerapian tulisan, frekuensi terbanyak terdapat pada kategori cukup dan baik sama-sama ada 7 siswa yang mendapat kategori baik dan cukup. Hal tersebut berarti siswa masih banyak yang menulis dengan tatanan yang kurang rapi

yaitu pada awal paragraf, tulisan belum menjorok dan sisi kanan paragraf tatanan belum sama rata. Ketika melakukan kesalahan dalam menulis, para siswa banyak yang melakukan coretan pada karangan yang mereka buat, tidak sedikit pula siswa yang menggunakan *tipe-x* untuk menghapus tulisan yang salah. Kerapian tulisan akan peneliti perbaiki pada penelitian siklus II.

Dari beberapa tabel di atas yang menunjukkan dari tiap-tiap aspek hasil tes keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto dapat disimpulkan dalam diagram sebagai berikut.

Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik *Brainstorming* melalui Media Album Foto.



Keterangan Aspek :

1. kesesuaian judul dengan isi cerita
2. kelengkapan unsur dengan isi cerita
3. penggunaan pilihan kata yang tepat
4. keefektifan kalimat
5. penggunaan ejaan dan tanda baca
6. kerapian tulisan

4.1.2.2 Perilaku Siswa

Perilaku siswa pada siklus I ini diperoleh dari hasil observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi foto.

4.1.2.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi

Observasi siswa memuat segala tingkah laku siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Jenis tingkah laku yang menjadi amatan peneliti meliputi kegiatan siswa yang bersifat positif, yaitu (1) siswa memperhatikan penjelasan dari guru, (2) siswa memperhatikan media album foto yang telah tersedia, (3) siswa memperhatikan contoh karangan yang sesuai dengan salah satu media album foto, (4) siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesalahan, (5) siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan album foto, (6) siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, (7) siswa tertib

dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi, (8) siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto, (9) siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, (10) siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Pada proses observasi siklus I, terlihat beragam perilaku siswa, baik perilaku positif maupun perilaku negatif. Hal tersebut dimungkinkan oleh kondisi siswa yang masih dalam proses adaptasi dengan peneliti dan pembelajaran yang belum pernah mereka alami. Hasil observasi selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	20	90	SB
2.	Siswa memperhatikan media album foto yang telah tersedia.	18	81,8	SB
3.	Siswa memperhatikan contoh karangan yang sesuai dengan album foto yang diberikan oleh guru.	20	90	SB
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan.	10	45,4	K
5.	Siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media album foto.	18	81,8	SB
6.	Siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi.	16	72,7	B
7.	Siswa merespon positif terhadap	20	90	SB

	pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik <i>brainstorming</i> melalui media album foto.			
8.	Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.	17	77,2	B
9.	Siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.	15	68,2	B
10.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.	15	68,2	B

Keterangan : SB (Sangat Baik) = 81-100%; B (Baik) = 61-80%; C (Cukup) = 41-60%; K (Kurang) = 21-40%, SK= 0-20%.

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto siklus I. Aspek observasi merupakan aspek observasi tingkah laku siswa yang keseluruhan bersifat positif.

Aspek yang pertama adalah aspek observasi aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru, diperoleh data sebanyak 20 siswa atau 90% dari keseluruhan jumlah siswa memperhatikan penjelasan materi guru. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

Pada aspek observasi kedua yaitu siswa memperhatikan contoh media album foto yang tersedia, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa atau 81,8% telah memperhatikan contoh media album foto yang ada. Pada saat

siswa melihat contoh album foto yang sudah dibagikan oleh guru siswa antusias untuk memperhatikan dan melihat foto-foto apa saja yang ada pada album foto tersebut.

Aspek observasi yang ketiga yaitu siswa memperhatikan contoh karangan yang sesuai dengan contoh album foto yang ada, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa atau 90% siswa memperhatikan contoh karangan yang diberikan guru. Siswa juga sudah bisa berinteraksi dengan kelompoknya yang dalam satu kelompok beranggotakan 4 anggota untuk menemukan topik cerita dan kelengkapan unsur cerita. Tapi ada juga beberapa siswa yang masih malas dalam memperhatikan contoh karangan yang diberikan guru. Kebanyakan dari siswa yang masih malas masih senang bergurau dengan teman dalam satu kelompoknya.

Aspek observasi keempat yaitu siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan, diperoleh data sebanyak 10 siswa atau 45,4% aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan. Siswa-siswa tersebut sudah berani untuk meminta penjelasan dan bimbingan dari guru mengenai hal-hal yang masih belum mereka pahami.

Aspek observasi kelima yaitu siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis karangan narasi melalui media album foto, diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa atau 81,8% bersemangat dan senang pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Hal ini dikarenakan dengan adanya

motivasi dari guru dan adanya foto-foto yang ada pada album foto tersebut memudahkan siswa untuk menemukan peristiwa apa saja yang ada pada album foto sehingga siswa jadi lebih mudah dalam menuangkan ide dalam membuat karangan sesuai dengan album foto yang sudah tersedia.

Aspek keenam yaitu siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi. Dari hasil observasi diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa atau 72,7% dari keseluruhan siswa dalam kelas tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi. Tertib disini berarti siswa menunjukkan sikap tidak mengganggu teman dalam mengerjakan tugas, tidak bercanda, dan tidak ramai sehingga dalam membuat karangan narasi dengan penuh kesungguhan dan konsentrasi.

Aspek observasi ketujuh yaitu siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Dari hasil observasi diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa atau 90% dari keseluruhan siswa dalam satu kelas merespon positif pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Pada umumnya siswa senang apabila diberikan contoh karangan sehingga mereka paham bagaimana bentuk karangan yang baik. Dalam penggunaan album foto, siswa merasa antusias dalam mengamati foto-foto yang ada dalam album foto tersebut sehingga mereka lebih mudah dalam menuangkan ide ke dalam bentuk karangan.

Aspek observasi kedelapan yaitu siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, diperoleh data hasil observasi yang

menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa atau 77,2% bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Siswa-siswa sudah tenang dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Tapi ada juga yang masih suka bercanda, bermain dengan teman sebangku sehingga tugas yang diberikan guru tidak terselesaikan dengan baik.

Aspek observasi kesembilan yaitu siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, diperoleh data hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa atau 68,2% dari keseluruhan jumlah siswa dalam satu kelas percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Tapi masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap selalu bertanya kepada teman pada saat mengerjakan tugas dan melihat pekerjaan teman.

Aspek observasi yang terakhir yaitu siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa sebanyak 15 siswa atau 68,2% dari keseluruhan jumlah siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Hal ini ditunjukkan dengan sikap tertib, tidak ramai, tidak bercanda dengan teman, dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto, jumlah siswa yang berperilaku positif lebih banyak daripada siswa yang berperilaku negatif.

4.1.2.2.2 Perilaku Siswa Berdasarkan Jurnal

Jurnal dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu jurnal guru dan jurnal siswa. Pengisian jurnal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Hasil jurnal tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.2.2.1 Hasil Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Catatan harian guru yang digunakan terdiri atas lima aspek amatan yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto, (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto, (3) tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto, (4) tanggapan siswa terhadap media album foto yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, dan (5) suasana kelas pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto berlangsung.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto dapat terlihat saat pembelajaran akan dimulai, suasana yang awalnya gaduh menjadi tenang. Para siswa telah siap di tempat duduk masing-masing. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan guru. Selain itu, siswa masih sedikit canggung berhadapan dengan guru baru pertama kali bertemu.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto ditunjukkan dengan respon siswa yang bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dan mau membacakan hasil karangannya di depan kelas. Beberapa siswa sudah berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang enggan bertanya kepada guru dan memilih bertanya kepada siswa lain serta malu untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas.

Tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto menunjukkan siswa sudah bertingkah laku baik dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjalankan perintah yang diberikan guru, tidak bercanda, tidak ramai, dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang bertingkah laku kurang baik. Siswa bercanda dengan teman, ramai sendiri, dan masih ada yang tiduran dan kurang bersemangat dalam belajar.

Siswa merasa senang dan antusias terhadap media album foto yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa merasa gembira karena media yang digunakan menarik untuk diamati dan menjadikan semangat untuk membuat karangan sesuai pilihan mereka. Album foto yang disajikan sangat mudah dan disesuaikan dengan kondisi keseharian anak SD Negeri kalisegoro yaitu album foto yang bertema aktivitas anak-anak sehari-hari. Dengan digunakannya album foto siswa dengan mudah mengamati informasi dan kejadian apa saja yang terdapat pada album foto tersebut, kemudian menuangkan idenya ke dalam karangan.

Pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto, suasana terbilang kondusif dan cenderung tenang. Siswa sudah tertib di dalam pembelajaran, siswa memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa tenang dalam membuat karangan, dan siswa cenderung tidak ramai. Akan tetapi, kegaduhan terjadi pada saat siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk dijadikan satu.

4.1.2.2.2 Hasil Jurnal Siswa

Jurnal siswa berisi segala hal yang dirasakan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berupa kesan, tanggapan, dan saran terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan. Jurnal yang diberikan terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu. Lima pertanyaan itu meliputi: (1) ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, (2) kesulitan yang dialami siswa terhadap materi

yang digunakan dalam pembelajaran, (3) kesulitan dan kemudahan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto, (4) kesulitan dan kemudahan yang dialami siswa saat menuangkan ide dari media album foto pada saat pembelajaran menulis karangan narsi, dan (5) kesan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media album foto.

Tabel 14. Hasil Jurnal Siswa

No	Pertanyaan Jurnal	Jumlah Siswa	Persen (%)
1.	Ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. a. Tertarik b. Tidak tertarik	18 4	81,8% 18,2%
2.	Kesulitan yang dialami siswa terhadap materi yang digunakan dalam pembelajaran. a. Tidak ada kesulitan b. Ada kesulitan	17 5	77,3% 22,7%
3.	Kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto. a. Tidak ada kesulitan b. Ada kesulitan	20 2	90% 10%
4.	Kesulitan yang dialami siswa saat menuangkan ide dari media album foto pada saat pembelajaran menulis karangan narsi a. Mudah b. Kesulitan	19 3	86,4% 13,6%
5.	kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media album foto. a. Senang b. Tidak senang	20 2	90,% 10%

Hasil jurnal siswa siklus I, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menanggapi baik dan ketertarikan dalam proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 18 siswa atau sebesar 81,8% berpendapat bahwa pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan karena menggunakan media yang menarik perhatian. Selain itu, media yang digunakan mempermudah siswa dalam menemukan ide-ide dan gagasan yang kemudian dituangkan dalam sebuah karangan narasi.

Selanjutnya, tanggapan siswa mengenai kesulitan materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah siswa tidak ada kesulitan dengan materi tersebut. Hampir sebagian siswa menjawab tidak ada kesulitan karena dapat menambah pengetahuan dalam menulis karangan narasi. Pendapat tersebut disampaikan sebanyak 17 siswa atau 77,3%. Sisanya sekitar 5 siswa atau 22,7% berpendapat masih belum paham mengenai materi yang disampaikan.

Kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto dengan data diperoleh sebanyak 20 siswa atau 90% siswa tidak ada kesulitan dalam menulis karena mereka senang menulis karangan narasi dengan media album foto. Sebanyak 2 siswa atau 10% siswa kesulitan dalam menulis karangan narasi karena kesulitan untuk menceritakan peristiwa apa saja yang ada dalam album foto tersebut.

Hasil jurnal siswa siklus I, dapat diketahui bahwa sebanyak 19 siswa atau sebesar 86,4% mudah dalam menuangkan ide-idenya ke dalam karangan narasi dari

media album foto. Sisanya adalah 13,6% atau sebanyak 3 siswa kesulitan menuangkan ide-idenya ke dalam karangan narasi dari media album foto.

Kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media album foto. Data yang diperoleh menyatakan bahwa sebanyak 20 siswa atau sebesar 90% merasa senang dan ada 2 siswa atau sebesar 10% yang merasa tidak senang. Siswa yang merasa tidak senang dalam menulis karangan narasi disebabkan oleh sulitnya menyusun kata, kalimat, kurang paham dalam menuliskan tanda titik dan koma, serta menuangkan ide-ide yang akan dirangkai menjadi karangan yang baik dengan bahasa yang ekspresif. Selain itu, sebagian siswa tidak bisa secara langsung menuangkan idenya dalam menulis karangan narasi setelah mengamati beberapa gambar yang ada pada album foto tersebut.

4.1.2.2.3 Perilaku Siswa Berdasarkan Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran agar siswa lebih nyaman dan bebas untuk mengeluarkan pendapat. Wawancara tidak dilakukan terhadap seluruh siswa tetapi hanya dilakukan pada siswa tertentu yaitu siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah.

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada siswa diantaranya, (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik

brainstorming melalui media album foto, (2) kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, (3) tingkat keahaman siswa setelah mengalami proses pembelajaran menggunakan teknik *brainstorming* dan media album foto dalam menulis karangan narasi, (4) perasaan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan (5) saran terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto

Pertanyaan pertama adalah ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Ketiga siswa menyatakan bahwa mereka senang dan tertarik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. R13 yang merupakan siswa dengan nilai tinggi berkata, “Saya senang membuat karangan narasi. Saya lebih mudah membuat karangan narasi dengan disediakannya media album foto karena lebih jelas ”.

Pertanyaan kedua adalah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika pembelajaran menulis karangan narasi. R13 dan R12 berkata, “Tidak sulit karena saya senang mengarang”. Berbeda dengan siswa yang memperoleh nilai rendah yaitu R1 berkata, “Saya tidak bisa mengarang, Bu”. Siswa tersebut menuturkan bahwa dia kurang bisa menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah karangan dan masih kesulitan penggunaan ejaan yang baik dan benar.

Pertanyaan ketiga adalah tingkat pemahaman siswa setelah mengalami proses pembelajaran menulis karangan narasi. Siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih paham bagaimana bentuk karangan yang baik setelah guru memberikan contoh karangan terlebih dahulu. Mereka senang dengan motivasi yang diberikan guru untuk membuat karangan sebaik mungkin karena dibacakan di depan kelas. R13 dan R12 yang merupakan nilai tinggi dan sedang menyatakan bahwa dengan media album foto, mereka dapat cepat menuangkan ide-idenya dari kejadian yang ada di dalam gambar-gambar yang ada di dalam album foto. R1 yang merupakan nilai rendah berkata, “ Saya minat tapi masih sulit untuk menuangkan ide-ide ke dalam bentuk karangan”.

Pertanyaan keempat adalah perasaan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah menyatakan senang dengan pembelajaran yang berlangsung. R13, R12, dan R1 dengan kompak menjawab senang karena dengan media album foto siswa dapat dengan mudah menuangkan informasi atau peristiwa yang ada di dalam album foto ke dalam bentuk karangan.

Pertanyaan terakhir adalah saran terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. R13 menuturkan, “ Saya merasa sedikit terganggu karena ada teman yang ramai sendiri. Siswa yang memperoleh nilai tinggi tersebut juga menyatakan bahwa pada pembelajaran selanjutnya guru lebih memperhatikan kondisi siswa dan menegur siswa apabila

membuat gaduh. Siswa yang mendapat nilai sedang dan rendah menyatakan hal yang sama bahwa pada pembelajaran selanjutnya sebaiknya guru menjelaskan kembali hal-hal yang belum dipahami siswa sehingga siswa dapat menulis karangan dengan baik.

4.1.2.2.4 Perilaku Siswa Berdasarkan Dokumentasi Foto

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto. Pengambilan foto dalam proses pembelajaran dapat dijadikan gambaran aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi foto juga berfungsi sebagai bukti konkret proses penelitian melalui pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Dalam proses pengambilan foto, peneliti dibantu oleh rekan peneliti sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran dan hasil dokumentasi dapat dipertanggungjawabkan.

Gambar yang diambil pada siklus I yang meliputi aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto antara lain, (1) aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru, (2) aktivitas siswa ketika mengamati contoh karangan, (3) aktivitas siswa ketika meminta bimbingan guru, (4) aktivitas siswa ketika melihat album foto, (5) aktivitas siswa ketika membuat karangan, (6) aktivitas siswa ketika menyajikan hasil karangan yang telah dibuat di depan kelas

4.1.2.2.4.1 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru

Gambar di bawah ini merupakan hasil dokumentasi aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru. Guru memberikan hasil materi tentang menulis karangan narasi.



Gambar 1. Aktivitas Siswa Ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru

Pada gambar tampak siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan dari guru. Suasana kelas juga terbilang kondusif dan tenang dalam pelaksanaan pembelajaran. Tapi ada juga siswa yang masih tidak kosen memperhatikan penjelasan guru, siswa tersebut melihat ke luar ruangan. Selama proses pembelajaran berlangsung, sembari menjelaskan, guru juga melakukan pengamatan nantinya akan dicatat pada lembar observasi.

4.1.2.2.4.2 Aktivitas Siswa Ketika Mengamati Contoh Karangan

Gambar di bawah ini adalah ketika siswa mengamati contoh karangan yang diberikan guru secara berkelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 anak untuk menentukan topik cerita sekaligus kelengkapan unsur cerita. Kegiatan ini disertai dengan tanya jawab antara siswa dan guru setelah siswa selesai berdiskusi.



Gambar 2. Aktivitas Siswa Ketika Mengamati Contoh Karangan

Beberapa kelompok bekerjasama mendiskusikan tentang contoh karangan tersebut. Guru juga menjelaskan kepada siswa tentang aspek-aspek yang terdapat dalam karangan, seperti penulisan judul, ejaan, tanda baca, huruf kapital, dan pilihan kata. Tapi ada pula siswa yang dalam kelompok masih malas-malasan.

4.1.2.2.4.3 Aktivitas Siswa ketika meminta Bimbingan Guru

Gambar di bawah ini adalah aktivitas siswa ketika meminta bimbingan dari guru. Ketika kesulitan, beberapa orang sudah mengajukan pertanyaan kepada guru, sedangkan siswa lain memilih bertanya kepada teman karena malu bertanya pada guru.



Gambar 3. Aktivitas Siswa ketika meminta Bimbingan dari Guru

Pada gambar 3 dapat dilihat ada beberapa siswa yang meminta bimbingan dari guru tentang hal-hal yang masih belum dipahami siswa. Guru pun melakukan pendekatan dan memberikan bimbingan kepada siswa. Dengan melakukan pendekatan, diharapkan siswa tidak merasa takut kepada guru dan memotivasi siswa lain untuk bertanya kepada guru apabila menemukan kesulitan.

4.1.2.2.4.4 Aktivitas Siswa Ketika Melihat Album Foto

Gambar di bawah ini adalah aktivitas siswa ketika melihat foto-foto yang terdapat di dalam album foto yang sudah dibagikan oleh guru.



Gambar 4. Aktivitas Siswa ketika Melihat Album Foto

Pada gambar 4 terlihat siswa mengamati foto-foto yang ada di dalam album foto yang sudah di sediakan oleh guru. Album foto tersebut sebagai media untuk memudahkan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk karangan. Akan tetapi masih ada siswa yang kebingungan dalam menuangkan idenya.

4.1.2.2.4.5 Aktivitas Siswa Ketika Membuat Karangan

Gambar di bawah ini adalah aktivitas siswa ketika membuat karangan narasi. Setelah siswa mengamati peristiwa apa saja yang ada di dalam album foto tersebut. Siswa berkumpul dengan teman kelompok masing-masing untuk berdiskusi mengenai informasi apa saja yang ada di dalam album foto tersebut, kegiatan selanjutnya siswa secara individu menulis karangan narasi.



Gambar 5. Aktivitas Siswa ketika Membuat Karangan

Pada gambar tampak siswa terlihat sungguh-sungguh dalam menuangkan ide dan perasaan mereka dalam sebuah karangan. Dalam gambar tersebut juga terlihat ada beberapa siswa bertanya kepada teman karena tidak percaya diri. Dalam membuat sebuah karangan, siswa diperlihatkan album foto kemudian siswa berkumpul dengan teman kelompok untuk mencari informasi yang terdapat di dalam album foto tersebut selanjutnya siswa secara individu menulis karangan mereka dari topik yang telah mereka temukan.

4.1.2.2.4.6 Aktivitas Siswa Ketika Menyajikan Hasil Karangan yang Telah Dibuat di Depan Kelas

Gambar di bawah ini merupakan aktivitas siswa ketika menyajikan hasil karangan yang telah dibuat di depan kelas. Setelah siswa selesai menulis karangan,

siswa secara sukarela maju dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Siswa yang lain dan guru memperhatikan siswa yang maju.



Gambar 6. Aktivitas Siswa Ketika Menyajikan Hasil Karangan yang Telah Dibuak di Depan Kelas

Pada gambar 6 tampak siswa dengan sungguh-sungguh membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan komentar apabila terdapat kesalahan. Tapi masih ada juga siswa yang kurang memperhatikan temannya maju dan terlihat ada teman yang tertawa saat teman sedang membacakan karangannya sehingga guru menghampiri siswa tersebut untuk memperingatkan.

4.1.2.3 Refleksi Siklus I

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto ini berjalan dengan baik tetapi hasilnya belum maksimal. Dari data tes diperoleh data bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi sebesar 66,7 masuk dalam kategori cukup. Nilai ketuntasan minimal sebesar 70 sudah bisa dituntaskan tetapi masih belum maksimal, dalam siklus I ini ada 8 siswa yang belum tuntas dengan KKM sebesar 70.

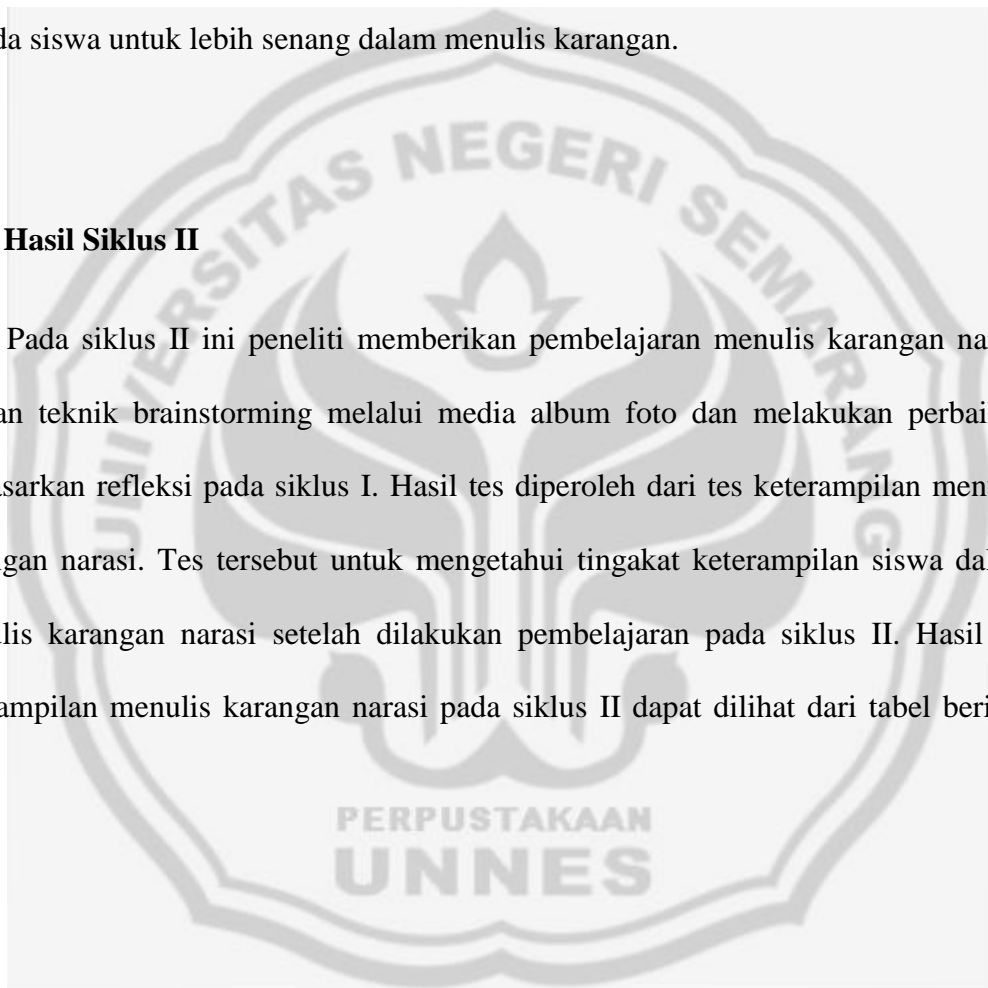
Dari hasil olah data perilaku diperoleh data perilaku siswa yang positif terhadap pembelajaran menulis karangan narasi tetapi ada beberapa siswa yang masih berperilaku negatif. Sebagaimana siswa sudah memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak malu bertanya dan meminta bimbingan kepada guru ketika mereka mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil tes dan perilaku, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada tindakan selanjutnya yaitu pada pembelajaran siklus II. Hal-hal yang positif pada siklus I akan dipertahankan dan lebih ditingkatkan, sedangkan hal-hal yang negatif berusaha diubah ke arah yang lebih positif pada pembelajaran siklus II nantinya. Untuk memperbaiki perilaku siswa agar menunjukkan arah positif, maka pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto siklus II nantinya akan direncanakan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan.

Pada pembelajaran menulis karangan narasi siklus II nantinya, hal-hal yang akan peneliti lakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I antara lain mengulas kesalahan-kesalahan yang masih dilakukan siswa pada setiap aspek penilaian pada menulis karangan narasi, memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk bertanya dan meminta bimbingan, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih senang dalam menulis karangan.

4.1.3 Hasil Siklus II

Pada siklus II ini peneliti memberikan pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik brainstorming melalui media album foto dan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi pada siklus I. Hasil tes diperoleh dari tes keterampilan menulis karangan narasi. Tes tersebut untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini.



Tabel 15. Hasil Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	%	Jumlah Nilai	Rata-rata
1.	85-100	Sangat baik	2	9,1	179	$= \frac{1657}{22}$ $= 75,3$ (kategori baik)
2.	75-84	Baik	15	68,2	1137	
3.	60-74	Cukup	5	22,7	341	
4.	0-59	Kurang	0	0	0	
	Jumlah		22	100	1657	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siklus II sebesar 75,3 dan masuk dalam kategori baik. Sebanyak 2 siswa atau 9,1% dari keseluruhan jumlah siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam rentang nilai 85-100 dengan kategori sangat baik. Sebanyak 15 siswa atau 68,2% siswa dari keseluruhan jumlah siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, yaitu dengan rentang nilai 75-84. Sebanyak 5 siswa atau 22,7% dari keseluruhan siswa yang berhasil memperoleh nilai dalam rentang nilai 60-74. Pada siklus II ini, tidak ada satu siswa pun yang mendapat nilai kurang, yaitu dalam rentang nilai 0-59.

Hasil tes siklus II ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes pada siklus I. Penilaian tes keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II masih menggunakan enam aspek penilaian yang meliputi (1) Kesesuaian judul dengan isi karangan, (2) Kelengkapan unsur cerita, (3) Penggunaan pilihan kata tepat, (4) Keefektifan kalimat, (5) Penggunaan ejaan dan tanda baca, (6) Kerapian tulisan. Tiap-tiap aspek penilaian tes menulis karangan narasi pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes siklus I.

Tabel 16. Nilai Rata-Rata Keterampilan Siswa pada Setiap Aspek dalam Tes Menulis Karangan Siklus II

No.	Aspek	Nilai Rata-rata
1.	Kesesuaian judul dengan isi cerita	78,4
2.	Kelengkapan unsur cerita	71,6
3.	Penggunaan pilihan kata yang tepat	78,4
4.	Keefektifan kalimat	77,3
5.	Penggunaan ejaan dan tanda baca	71,6
6.	Kerapian tulisan	73,8

Tabel 14 menunjukkan nilai rata-rata pada tiap aspek penilaian hasil tes keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi siklus II. Aspek pertama, aspek kesesuaian judul dengan isi cerita memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,4. Aspek kedua yaitu aspek kelengkapan unsur cerita memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,6. Aspek ketiga yaitu aspek penggunaan pilihan kata yang tepat yaitu memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,4. Aspek keempat yaitu aspek keefektifan kalimat memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,3. Aspek kelima yaitu aspek penggunaan ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,6. Adapun aspek terakhir yaitu kerapian tulisan memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,8.

Dari beberapa tabel di atas yang menunjukkan dari tiap-tiap aspek hasil tes keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto dapat disimpulkan dalam diagram sebagai berikut.

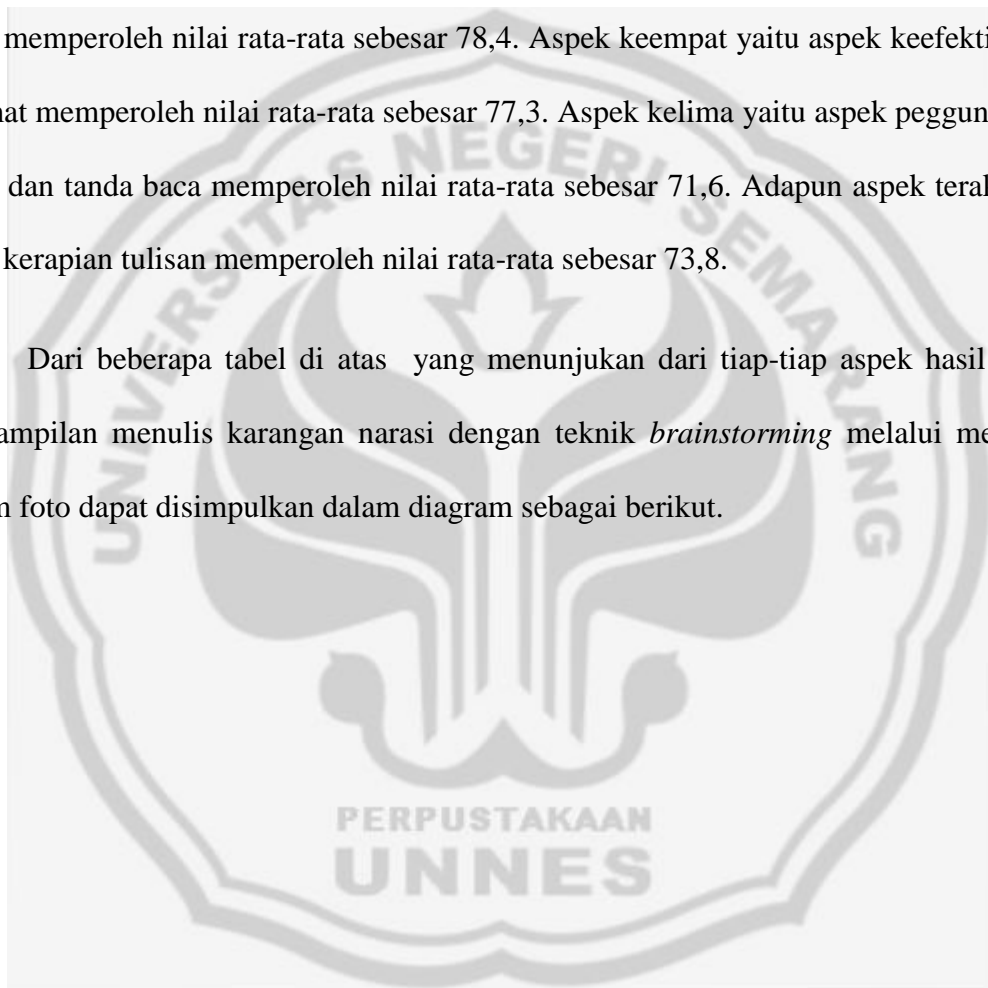
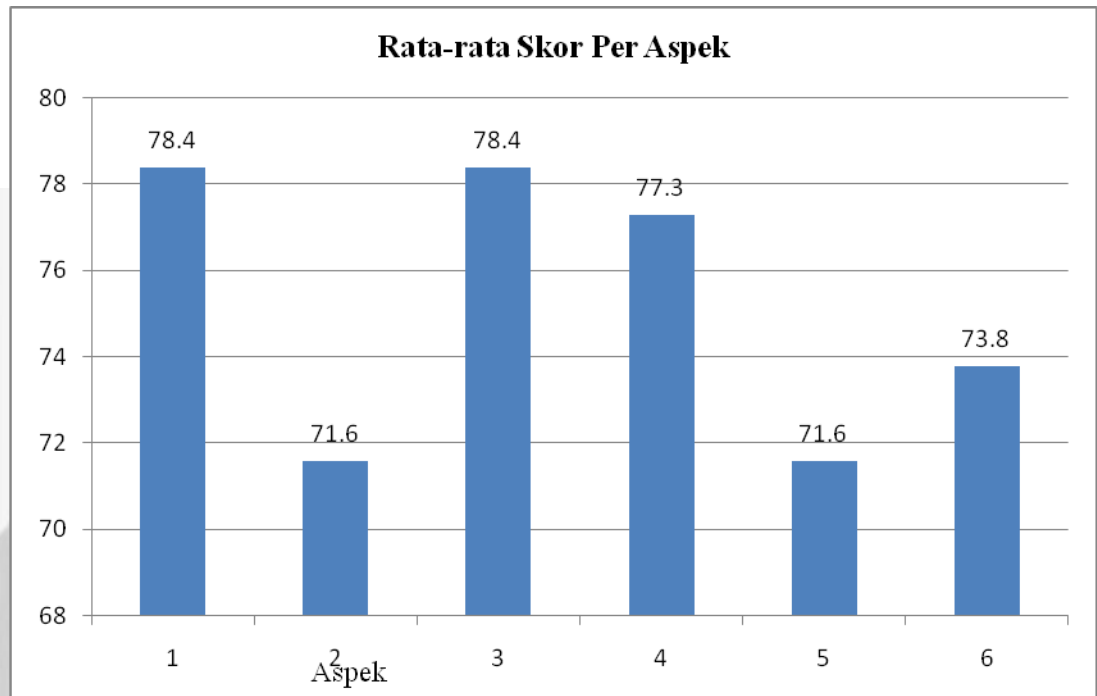


Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik *Brainstorming* melalui Media Album Foto



Keterangan Aspek :

1. kesesuaian judul dengan isi cerita
2. kelengkapan unsur dengan isi cerita
3. penggunaan pilihan kata yang tepat
4. keefektifan kalimat
5. penggunaan ejaan dan tanda baca
6. kerapian tulisan

4.1.3.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi

Cerita

Penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi cerita difokuskan pada apakah judul yang digunakan sudah sesuai dengan karangan yang dibuat. Bobot penilaian aspek kesesuaian judul dengan isi cerita sebesar 3 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi aspek kesesuaian judul dengan isi cerita dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Judul dengan Isi Cerita.

No.	Skor	Bobot	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
1.	4	12	Sangat baik	3	13,6	$= \frac{69}{4 \times 22} \times 100$ $= \frac{69}{88} \times 100$
2.	3	57	Baik	19	83,4	
3.	2	0	Cukup	0	0	
4.	1	0	Kurang	0	0	
Jumlah	=	69		22	100	78,4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aspek kesesuaian judul dengan isi cerita sebesar 78,4. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang dan cukup yaitu perolehan nilai 3 dan 6. Sebanyak 3 siswa atau 13,6% memperoleh skor 4 dengan kategori sangat baik. Sisanya, sebanyak 19 siswa atau 83,4% memperoleh skor 3 dengan kategori baik.

Frekuensi terbesar pada aspek kesesuaian judul dengan isi cerita terdapat pada skor 3 dengan kategori baik, yaitu sebanyak 19 siswa atau 83,4%. Hal tersebut berarti siswa sudah membuat judul yang relevan dengan isi karangan, menggunakan bahasa yang efektif, dan menarik.

4.1.3.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita

Aspek kedua yaitu aspek kelengkapan unsur cerita. Penilaian pada aspek ini difokuskan pada kelengkapan unsur cerita yang dikembangkan sudah mencakup 5W+1H yaitu *what* (pengalaman apa yang disampaikan), *when* (kapan pengalaman itu terjadi), *where* (dimana pengalaman itu terjadi), *who* (siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu), *why* (mengapa pengalaman itu dianggap menarik), *how* (bagaimana pengalaman itu terjadi). Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi aspek kelengkapan unsur cerita dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 18. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur Cerita.

No.	Skor	Bobot	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
1.	4	4	Sangat baik	1	4,5	$= \frac{63}{4 \times 22} \times 100$ $= \frac{63}{88} \times 100$
2.	3	51	Baik	17	77,3	
3.	2	8	Cukup	4	18,2	
4.	1	0	Kurang	0	0	
Jumlah		= 63		22	100	71,6

Pada siklus I ini, aspek kelengkapan unsur cerita memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,6. Tidak ada siswa yang memperoleh skor 1 dengan kategori kurang. Nilai dengan kategori cukup, yaitu sebesar 2 poin, diperoleh 8 siswa atau 18,2% dari keseluruhan siswa dalam satu kelas. Adapun 17 siswa atau 77,3% memperoleh skor 3 dengan kategori baik. Sisanya, 1 siswa atau 4,5% memperoleh nilai 4 dengan kategori sangat baik.

Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi aspek kelengkapan unsur cerita siklus II ini, frekuensi terbanyak terdapat pada nilai dengan kategori baik yaitu 17 siswa atau 77,3% dari jumlah keseluruhan siswa.

Hal tersebut berarti unsur cerita sangat lengkap yaitu 6 unsur. Pada siklus II ini, aspek kelengkapan isi cerita sudah tidak ada siswa yang memperoleh nilai kategori kurang.

4.1.3.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penggunaan Pilihan Kata yang Tepat

Aspek yang ketiga yaitu aspek pilihan kata. Penilaian aspek pilihan kata difokuskan pada kesesuaian pilihan kata dengan situasi yang diceritakan. Bobot penilaian untuk aspek pilihan kata sebesar 4 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan aspek pilihan kata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penggunaan Pilihan Kata yang Tepat

No.	Skor	Bobot	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
1.	4	12	Sangat baik	3	13,6	$= \frac{69}{4 \times 22} \times 100$
2.	3	57	Baik	19	86,4	
3.	2	0	Cukup	0	0	$= \frac{69}{88} \times 100$
4.	1	0	Kurang	0	0	
Jumlah = 69				22	100	78,4

Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil penilaian tes keterampilan menulis karangan narasi siklus II pada aspek pilihan kata diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,4. Tidak ada satupun siswa yang memperoleh nilai 8 dan 4 dengan kategori cukup dan kurang. Nilai dengan kategori sangat baik, yaitu sebesar 4 poin, diperoleh 3 siswa atau 13,6% dari keseluruhan jumlah siswa dalam satu kelas. Adapun sisanya, sebanyak 19 siswa atau 86,4% memperoleh nilai dengan kategori baik yaitu skor sebesar 3 poin

Pada aspek pilihan kata, frekuensi terbesar pada nilai dengan kategori baik yaitu sebesar 19 siswa. Hal tersebut berarti siswa sudah baik dalam pemilihan kata yang sesuai topik, bervariasi, dan cukup ekspresif. Pemakaian kata sudah tidak menggunakan dialek bahasa Jawa yang digunakan sehari-hari oleh beberapa anak. Pemilihan kata yang sudah tepat digunakan siswa.

4.1.3.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Keefektifan Kalimat

Aspek keempat yaitu keefektifan kalimat. Penilaian pada aspek ini difokuskan pada penguasaan kalimat yang efektif dan tidak menimbulkan pemaknaan ganda. Bobot penilaian untuk aspek keefektifan kalimat sebesar 4 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan aspek keefektifan kalimat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Keefektifan Kalimat.

No.	Skor	Bobot	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
1.	4	8	Sangat baik	2	9,1	$= \frac{68}{4 \times 22} \times 100$
2.	3	60	Baik	20	90,9	
3.	2	2	Cukup	0	0	$= \frac{68}{88} \times 100$
4.	1	0	Kurang	0	0	
Jumlah	=	68		22	100	77,3

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa aspek keefektifan kalimat memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,3. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 8 dan 4 dengan kategori cukup dan kurang. Sebanyak 2 siswa atau 9,1% memperoleh nilai 16 dengan kategori sangat baik. Adapun sisanya, sebanyak 20 siswa atau 90,9% memperoleh nilai dengan kategori baik yaitu sebesar 3 poin.

Pada aspek keefektifan kalimat, frekuensi terbanyak terdapat pada nilai dengan kategori baik yaitu sebesar 20 siswa atau 90,9% dari keseluruhan jumlah siswa di dalam kelas. Hal tersebut berarti pada aspek keefektifan kalimat siswa sudah baik dalam penggunaan kalimat yang efektif dan cukup bervariasi. Struktur kalimat yang digunakan siswa sudah baik.

4.1.3.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan difokuskan pada pemakaian huruf kapital, tanda baca, pemenggalan kata, dan penggunaan ejaan dalam menulis karangan. Bobot penilaian untuk aspek ejaan dan tanda baca sebesar 5 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi aspek ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

No.	Skor	Bobot	Kategori	Frekuensi	%	Rata-Rata
1.	4	4	Sangat baik	1	4,5	$= \frac{63}{4 \times 22} \times 100$ $= \frac{63}{88} \times 100$
2.	3	51	Baik	17	77,3	
3.	2	8	Cukup	4	18,2	
4.	1	0	Kurang	0	0	
Jumlah		= 63		22	100	71,6

Pada siklus II ini, aspek ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,6. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 5 dengan kategori kurang. Sebanyak 1 siswa atau 4,5% memperoleh nilai 20 dengan sangat baik. Nilai dengan kategori baik, yaitu sebesar 15 poin, diperoleh 17 siswa atau 77,3% dari keseluruhan siswa dalam satu kelas. Adapun 4 siswa atau 18,2% memperoleh nilai 10 dengan kategori cukup.

Pada siklus II ini, siswa sudah lebih memahami penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat, tetapi masih ada juga beberapa siswa yang masih salah dalam menggunakan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik. Siswa yang memperoleh nilai 20 dengan kategori sangat baik disebabkan adanya tindakan pembahasan pada awal pembelajaran tentang kesalahan yang dilakukan siswa dan latihan pada saat pembenaran karangan yang masih salah pada siklus I.

4.1.3.6 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan

Aspek terakhir yaitu aspek kerapian tulisan. Penilaian pada aspek ini difokuskan pada tulisan yang tertata rapi, dapat dibaca dan bersih tanpa ada coretan. Bobot penilaian untuk aspek kerapian tulisan sebesar 3 poin. Hasil tes keterampilan menulis karangan narasi aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kerapian Tulisan

No	Skor	Bobot	Kategori	Frekuensi	%	Rata-rata
1.	4	0	Sangat baik	0	0	$= \frac{65}{4 \times 22} \times 100$
2.	3	63	Baik	21	95,5	$= \frac{65}{88} \times 100$
3.	2	2	Cukup	1	4,5	
4.	1	0	Kurang	0	0	
	Jumlah	65		22	100	= 73,8

Tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil penilaian tes keterampilan menulis karangan narasi siklus II pada aspek kerapian tulisan diperoleh nilai rata-rata sebesar 73,8. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 12 dan 3 dengan sangat baik dan kurang. Sebanyak 21 siswa atau 95,5% memperoleh nilai 9 dengan kategori baik. Adapun sisanya, sebanyak 1 siswa atau 4,5% memperoleh nilai 6 dengan kategori cukup.

Pada aspek kerapian tulisan, frekuensi terbanyak terdapat pada nilai 9 dengan kategori baik. Hal tersebut berarti siswa sudah banyak yang menulis dengan tatanan yang rapi dan dapat dibaca. Ketika melakukan kesalahan dalam menulis, para siswa sedikit yang melakukan coretan pada karangan yang mereka buat dibanding siklus I, pada siklus II ini, siswa yang menggunakan *tipe-x* untuk menghapus tulisan yang salah berkurang daripada siklus I.

4.1.2.2 Perilaku Siswa Siklus II

Perilaku siswa pada siklus II ini diperoleh dari hasil observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi foto

4.1.2.2.1 Perilaku Siswa Berdasarkan Observasi

Observasi siswa memuat segala tingkah laku siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik brainstorming melalui media album foto. Jenis tingkah laku yang menjadi amatan peneliti meliputi kegiatan siswa yang bersifat positif, yaitu (1) siswa memperhatikan penjelasan dari guru, (2) siswa memperhatikan media album foto yang telah tersedia, (3) siswa memperhatikan contoh karangan yang sesuai dengan salah satu media album foto, (4) siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesalahan, (5) siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan album foto, (6) siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, (7) siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi, (8) siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto, (9) siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, (10) siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Pada proses observasi siklus I, terlihat beragam perilaku siswa, baik perilaku positif maupun perilaku negatif. Hal tersebut dimungkinkan oleh kondisi siswa yang masih dalam proses adaptasi dengan peneliti dan pembelajaran yang belum pernah mereka alami. Hasil observasi selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 13. Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek Observasi	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru	20	90	SB
2.	Siswa memperhatikan media album foto yang telah tersedia.	18	81,8	SB
3.	Siswa memperhatikan contoh karangan yang sesuai dengan album foto yang diberikan oleh guru.	20	90	SB
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan.	17	77,2	B
5.	Siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media album foto.	18	81,8	SB
6.	Siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi.	16	72,7	B
7.	Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik <i>brainstorming</i> melalui media album foto.	20	90	SB
8.	Siswa bersungguh-sungguh dalam	20	90	B

	melaksanakan tugas yang diberikan guru.			
9.	Siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.	16	72,7	B
10.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.	20	90	SB

Keterangan : SB (Sangat Baik) = 81-100%; B (Baik) = 61-80%; C (Cukup) = 41-60%; K (Kurang) = 21-40%, SK= 0-20%.

Tabel di atas menunjukkan hasil observasi selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto siklus I. Aspek observasi merupakan aspek observasi tingkah laku siswa yang keseluruhan bersifat positif.

Aspek yang pertama adalah aspek observasi aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru, diperoleh data sebanyak 20 siswa atau 90% dari keseluruhan jumlah siswa memperhatikan penjelasan materi guru. Pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

Pada aspek observasi kedua yaitu siswa memperhatikan contoh media album foto yang tersedia, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa atau 81,8% telah memperhatikan contoh media album foto yang ada. Pada saat siswa melihat contoh album foto yang sudah dibagikan oleh guru siswa antusias

untuk memperhatikan dan melihat foto-foto apa saja yang ada pada album foto tersebut.

Aspek observasi yang ketiga yaitu siswa memperhatikan contoh karangan yang sesuai dengan contoh album foto yang ada, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa atau 90% siswa memperhatikan contoh karangan yang diberikan guru. Siswa juga sudah bisa berinteraksi dengan kelompoknya yang dalam satu kelompok beranggotakan 4 anggota untuk menemukan topik cerita dan kelengkapan unsur cerita 5W+1H. Tapi ada juga beberapa siswa yang masih malas dalam memperhatikan contoh karangan yang diberikan guru. Kebanyakan dari siswa yang masih malas masih senang bergurau dengan teman dalam satu kelompoknya.

Aspek observasi keempat yaitu siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan, diperoleh data sebanyak 17 siswa atau 77,2% aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan. Siswa-siswa tersebut sudah berani untuk meminta penjelasan dan bimbingan dari guru mengenai hal-hal yang masih belum mereka pahami.

Aspek observasi kelima yaitu siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis karangan narasi melalui media album foto, diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa atau 81,8% bersemangat dan senang pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi dari guru dan adanya foto-foto yang ada pada album foto tersebut

memudahkan siswa untuk menemukan peristiwa apa saja yang ada pada album foto sehingga siswa jadi lebih mudah dalam menuangkan ide dalam membuat karangan sesuai dengan album foto yang sudah tersedia.

Aspek keenam yaitu siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi. Dari hasil observasi diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa atau 72,7% dari keseluruhan siswa dalam kelas tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi. Tertib disini berarti siswa menunjukkan sikap tidak mengganggu teman dalam mengerjakan tugas, tidak bercanda, dan tidak ramai sehingga dalam membuat karangan narasi dengan penuh kesungguhan dan konsentrasi.

Aspek observasi ketujuh yaitu siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Dari hasil observasi diperoleh data yang menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa atau 90% dari keseluruhan siswa dalam satu kelas merespon positif pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Pada umumnya siswa senang apabila diberikan contoh karangan sehingga mereka paham bagaimana bentuk karangan yang baik. Dalam penggunaan album foto, siswa merasa antusias dalam mengamati foto-foto yang ada dalam album foto tersebut sehingga mereka lebih mudah dalam menuangkan ide ke dalam bentuk karangan.

Aspek observasi kedelapan yaitu siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, diperoleh data hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa atau 90% bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Siswa-siswa sudah tenang dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru sehingga tugas yang diberikan guru terselesaikan dengan baik.

Aspek observasi kesembilan yaitu siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, diperoleh data hasil observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa atau 72,7% dari keseluruhan jumlah siswa dalam satu kelas percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Tapi masih banyak siswa yang kurang percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap selalu bertanya kepada teman pada saat mengerjakan tugas dan melihat pekerjaan teman.

Aspek observasi yang terakhir yaitu siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa sebanyak 20 siswa atau 90% dari keseluruhan jumlah siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Hal ini ditunjukkan dengan sikap tertib, tidak ramai, tidak bercanda dengan teman, dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto pada siklus II jumlah siswa yang berperilaku positif lebih banyak daripada perilaku siswa pada siklus I.

4.1.1.2.2 Perilaku Siswa Berdasarkan Jurnal Guru

Jurnal guru merupakan hasil pengamatan peneliti tentang perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Jurnal guru yang digunakan terdiri atas lima aspek amatan yaitu (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto, (2) keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto, (3) tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto, (4) tanggapan siswa terhadap media album foto yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, dan (5) suasana kelas pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto berlangsung.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto dapat terlihat saat pembelajaran akan dimulai, suasana yang awalnya gaduh menjadi tenang. Para siswa telah siap di tempat duduk masing-masing. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan guru. Selain itu, siswa masih sedikit canggung berhadapan dengan guru baru pertama kali bertemu.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto dapat terlihat saat pembelajaran akan dimulai, suasana yang awalnya gaduh menjadi tenang. Para siswa telah siap di tempat duduk masing-masing. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan guru. Siswa sudah tidak canggung berhadapan dengan peneliti seperti pada pertemuan siklus I.

Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto ditunjukkan dengan respon siswa yang bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dan mau membacakan hasil karangannya di depan kelas. Beberapa siswa sudah berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang enggan bertanya kepada guru dan memilih bertanya kepada siswa lain serta malu untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas.

Tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto menunjukkan siswa sudah bertingkah laku baik dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjalankan perintah yang diberikan guru, tidak bercanda, tidak ramai, dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang bertingkah laku kurang baik. Siswa bercanda dengan teman, ramai sendiri, dan masih ada yang tiduran dan kurang bersemangat dalam belajar.

Siswa merasa senang dan antusias terhadap media album foto yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa merasa gembira karena media yang digunakan menarik untuk diamati dan menjadikan semangat untuk membuat karangan sesuai pilihan mereka. Album foto yang disajikan sangat mudah dan disesuaikan dengan kondisi keseharian anak SD Negeri kalisegoro yaitu album foto yang bertema aktivitas anak-anak sehari-hari. Dengan digunakannya album foto siswa dengan mudah mengamati informasi dan kejadian apa saja yang terdapat pada album foto tersebut, kemudian menuangkan idenya ke dalam karangan.

Pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto, suasana terbilang kondusif dan cenderung tenang. Siswa sudah tertib di dalam pembelajaran, siswa memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa tenang dalam membuat karangan, dan

siswa cenderung tidak ramai. Akan tetapi, kegaduhan terjadi pada saat siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk dijadikan satu.

Siswa sudah bertingkah laku baik dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjalankan perintah yang diberikan guru, siswa yang semula suka bercanda dan ramai sudah tidak terlihat lagi dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan sudah tidak ada yang tiduran dan semua siswa bersemangat dalam belajar.

Siswa merasa senang dan antusias terhadap media album foto yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, masih sama dengan perilaku siswa-siswa pada siklus I, pada siklus II ini siswa merasa gembira karena media yang digunakan berbagai macam-macam foto yang ada pada album foto tersebut dan menarik untuk diamati dan menjadikan semangat untuk membuat karangan sesuai dengan foto yang ada pada album foto yang sudah disediakan oleh guru. Album foto yang disajikan berbeda dari siklus I dan disesuaikan dengan tema yang mudah dipahami anak SD N Kalisegoro. Dengan digunakannya album foto siswa dengan mudah memahami sehingga siswa dengan mudah menuangkan idenya ke dalam karangan.

Pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto, suasana terbilang kondusif dan cenderung tenang. Siswa sudah tertib di dalam pembelajaran, siswa memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa tenang dalam membuat karangan, dan siswa cenderung tidak ramai. Akan tetapi, kegaduhan terjadi pada saat siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk dijadikan satu.

4.1.1.2.3 Perilaku Siswa Berdasarkan Jurnal Siswa

Jurnal siswa berisi segala hal yang dirasakan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berupa kesan, tanggapan, dan saran terhadap pembelajaran yang baru saja dilakukan. Jurnal yang diberikan terdiri atas lima pertanyaan dan diisi secara individu. Lima pertanyaan itu meliputi: (1) ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, (2) kesulitan yang dialami siswa terhadap materi yang digunakan dalam pembelajaran, (3) kesulitan dan kemudahan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto, (4) kesulitan dan kemudahan yang dialami siswa saat menuangkan ide dari media album foto pada saat pembelajaran menulis karangan narasi, dan (5) kesan siswa dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media album foto.

Tabel 24. Hasil Jurnal Siswa Siklus II

No	Pertanyaan Jurnal	Jumlah Siswa	Persen (%)
1.	Ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.	20	90%
	a. Tertarik	2	10%
	b. Tidak tertarik		
2.	Kesulitan yang dialami siswa terhadap materi yang digunakan dalam pembelajaran.	20	90%
	a. Tidak ada kesulitan	2	10%
	b. Ada kesulitan		
3.	Kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto.	22	100%
	a. Tidak ada kesulitan	0	0%
	b. Ada kesulitan		
4.	Kesulitan yang dialami siswa saat menuangkan ide dari media album foto pada saat pembelajaran menulis karangan narsi	22	100%
	a. Mudah		

	b. Kesulitan	0	0%
5.	kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media album foto.		
	a. Senang	22	100%
	b. Tidak senang	0	0%

Hasil jurnal siklus II, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menanggapi baik dan minat dalam proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 20 siswa atau sebesar 90% berpendapat bahwa pembelajaran yang berlangsung sangat menyenangkan karena menggunakan media yang menarik perhatian. Selain itu, media yang digunakan mempermudah siswa dalam menemukan ide-ide dan gagasan yang kemudian dituangkan dalam sebuah karangan narasi.

Selanjutnya, tanggapan siswa mengenai kesulitan materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah siswa tidak ada kesulitan dengan materi tersebut. Hampir sebagian siswa menjawab tidak ada kesulitan karena dapat menambah pengetahuan dalam menulis karangan narasi. Pendapat tersebut disampaikan sebanyak 20 siswa atau 90%. Sisanya sekitar 2 siswa atau 10% berpendapat masih belum paham mengenai materi yang disampaikan.

Kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto dengan data diperoleh sebanyak 20 siswa atau 90% siswa tidak ada kesulitan dalam menulis karena mereka senang menulis karangan narasi dengan media album foto. Sebanyak 2 siswa atau 10% siswa kesulitan dalam menulis karangan narasi karena kesulitan untuk menceritakan peristiwa apa saja yang ada dalam album foto tersebut.

Hasil jurnal siswa siklus I, dapat diketahui bahwa sebanyak 22 siswa atau sebesar 100% mudah dalam menuangkan ide-idenya ke dalam karangan narasi dari media album foto tidak ada siswa kesulitan menuangkan ide-idenya ke dalam karangan narasi dari media album foto.

Kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media album foto. Data yang diperoleh menyatakan bahwa sebanyak 22 siswa atau sebesar 100% merasa senang. Siswa merasa senang dalam menulis karangan narasi setelah mengamati beberapa gambar yang ada pada album foto tersebut.

Siswa terkesan senang dengan cara mengajar guru. Menurut siswa, mereka merasa senang dengan cara guru yang murah senyum, tidak galak dan menjelaskan materinya mudah dimengerti. Semula pada siklus I siswa yang takut dengan guru yang baru saja dikenalnya sehingga malu bertanya dan meminta bimbingan dari guru

masih takut, pada siklus II, siswa sudah berani bertanya dan meminta bimbingan guru.

4.1.1.2.4 Perilaku Siswa Berdasarkan Wawancara

Wawancara dilakukan pada siklus II ini masih sama dengan dilakukan pada siklus I, yaitu untuk mengetahui pendapat siswa terhadap proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran agar siswa lebih nyaman dan bebas untuk mengeluarkan pendapat. Wawancara tidak dilakukan terhadap seluruh siswa tetapi hanya dilakukan pada siswa tertentu yaitu siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah.

Pertanyaan-pertanyaan pada siklus II yang diajukan pada siswa diantaranya, (1) ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto, (2) kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, (3) tingkat kepahaman siswa setelah mengalami proses pembelajaran menggunakan teknik *brainstorming* dan media album foto dalam menulis karangan narasi, (4) perasaan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan (5) saran terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto

Pertanyaan pertama adalah ketertarikan siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Ketiga siswa menyatakan bahwa mereka senang dan tertarik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. R13 yang merupakan siswa dengan nilai tinggi berkata, “Pada siklus II ini saya senang membuat karangan narasi. Saya lebih mudah membuat karangan narasi dengan disediakannya media album foto karena lebih jelas”

Pertanyaan kedua adalah kesulitan-kesulitan yang dialami siswa ketika pembelajaran menulis karangan narasi. R13 dan R12 berkata, “Tidak sulit karena saya senang mengarang”. Berbeda dengan siswa yang memperoleh nilai rendah yaitu R1 berkata, “Saya merasa pada siklus II ini sudah paham dengan karangan narasi, Bu”. Siswa tersebut menuturkan bahwa sudah bisa memahami sehingga mudah menuangkan ide-ide dan gagasannya dalam sebuah karangan.

Pertanyaan ketiga adalah tingkat kephahaman siswa setelah mengalami proses pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sedang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih paham bagaimana bentuk karangan yang baik setelah guru memberikan contoh karangan terlebih dahulu. Mereka senang dengan motivasi yang diberikan guru untuk membuat karangan sebaik mungkin karena dibacakan di depan kelas. R13 dan R12 yang merupakan nilai tinggi dan sedang menyatakan bahwa dengan media album foto, mereka dapat cepat menuangkan ide-idenya dari kejadian yang ada di dalam gambar-gambar yang ada di

dalam album foto. R1 yang merupakan nilai rendah berkata, “ Saya minat tapi masih perlu berlatih dalam menulis karangan narasi”.

Pertanyaan keempat adalah perasaan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah menyatakan senang dengan pembelajaran yang berlangsung. R13, R12, dan R1 dengan kompak menjawab senang karena dengan media album foto siswa dapat dengan mudah menuangkan informasi atau peristiwa yang ada di dalam album foto ke dalam bentuk karangan.

Pertanyaan terakhir adalah saran terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. R13 menuturkan, “ Saya merasa senang pada siklus II ini siswa sudah kondusif dan tenang dan tidak ada siswa yang membuat gaduh. Siswa yang mendapat nilai sedang dan rendah menyatakan hal yang sama bahwa pada pembelajaran pada siklus II ini guru lebih jelas dalam menerangkan materi pembelajaran sehingga mudah dipahami siswa

4.1.2.2.4 Perilaku Siswa Berdasarkan Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada siklus II ini masih sama dengan dokumentasi yang dilakukan pada siklus I. Gambar yang diambil pada siklus II yang meliputi aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto antara lain, (1)

aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru, (2) aktivitas siswa ketika mengamati contoh karangan, (3) aktivitas siswa ketika meminta bimbingan guru, (4) aktivitas siswa ketika melihat album foto, (5) aktivitas siswa ketika membuat karangan, (6) aktivitas siswa ketika menyajikan hasil karangan yang telah dibuat di depan kelas.

4.1.2.2.4.1 Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru

Gambar di bawah ini merupakan hasil dokumentasi aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru. Guru memberikan hasil materi tentang menulis karangan narasi.



Gambar 7. Aktivitas Siswa ketika Memperhatikan Penjelasan dari Guru

Pada gambar siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan dari guru. Suasana kelas sudah lebih kondusif dan tenang dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam memberikan materi pelajaran, guru sesekali bertanya kepada siswa apabila ada yang tidak dimengerti siswa.

4.1.2.2.4.2 Aktivitas Siswa ketika Mengamati Contoh Karangan

Gambar di bawah ini merupakan aktivitas siswa ketika mengamati contoh karangan yang telah mereka buat pada siklus I. Kegiatan mengamati contoh karangan ini juga disertai dengan tanya jawab antara siswa dengan guru mengenai aspek-aspek yang terdapat dalam menulis karangan.



Gambar 8. Aktivitas Siswa ketika Mengamati Contoh Karangan

Pada gambar 8 tampak siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan contoh karangan salah satu siswa yang masih salah. Guru dan siswa bertanya jawab

tentang contoh karangan yang dari salah satu siswa. Dalam siklus II ini siswa tidak hanya mengamati contoh karangan saja tetapi siswa-siswa juga membenarkan hasil pekerjaannya yang masih salah pada siklus I.

4.1.1.2.4.3 Aktivitas Siswa ketika Meminta Bimbingan Guru

Gambar di bawah ini adalah aktivitas siswa ketika meminta bimbingan dari guru. Ketika kesulitan, beberapa orang sudah mengajukan pertanyaan kepada guru, sedangkan siswa lain memilih bertanya kepada teman karena malu bertanya pada guru.



Gambar 9. Aktivitas Siswa ketika Bimbingan Guru

Pada gambar 9 dapat dilihat ada beberapa siswa yang meminta bimbingan dari guru tentang hal-hal yang masih belum dipahami siswa. Guru pun melakukan pendekatan dan memberikan bimbingan kepada siswa. Dengan melakukan

pendekatan, diharapkan siswa tidak merasa takut kepada guru dan memotivasi siswa lain untuk bertanya kepada guru apabila menemukan kesulitan. Dalam siklus II ini siswa sudah lebih berani meminta bimbingan kepada guru dan mereka tidak lagi merasa canggung.

4.1.2.2.4.4 Aktivitas Siswa ketika Melihat Album Foto

Gambar di bawah ini adalah aktivitas siswa ketika melihat album foto. Album foto tersebut berbagai foto-foto dengan tema yang sudah ditentukan oleh guru. Dan siswa mengamati aktivitas apa saja yang ada pada album foto tersebut.



Gambar 10. Aktivitas Siswa ketika Melihat Album Foto

Pada gambar 10 terlihat siswa mengamati berbagai foto yang ada pada album foto tersebut. Album foto tersebut sebagai media untuk memudahkan siswa untuk menuangkan ide ke dalam bentuk karangan.

4.1.2.2.4.5 Aktivitas Siswa ketika Membuat Karangan

Gambar di bawah ini adalah aktivitas siswa ketika membuat karangan narasi dengan teknik brainstorming. Setelah siswa berkumpul dengan teman kelompoknya, kegiatan selanjutnya siswa secara individu menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang ada dalam album foto tersebut.



Gambar 11. Aktivitas Siswa ketika Membuat Karangan

Pada gambar, tampak siswa terlihat sungguh-sungguh dalam menuangkan ide dan perasaan mereka dalam sebuah karangan. Siswa juga lebih percaya diri dalam membuat karangan dan tidak bertanya kepada teman. Dalam membuat sebuah karangan, siswa berkumpul dengan kelompoknya, selanjutnya siswa secara individu menulis karangan narasi dari topik yang telah mereka pilih.

4.1.2.2.4.6 Aktivitas Siswa ketika Menyajikan Hasil Karangan yang telah dibuat Di Depan Kelas.

Gambar di bawah ini merupakan aktivitas siswa ketika menyajikan hasil karangan yang telah dibuat di depan kelas. Setelah siswa selesai menulis karangan, siswa secara sukarela maju dan membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa yang lain dan guru memperhatikan dan memberikan *up plause* kepada siswa yang maju.



Gambar 12. Aktivitas Siswa ketika Menyajikan Hasil Karangan yang telah dibuat Di Depan Kelas.

Pada gambar 12 tampak siswa dengan sungguh-sungguh membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan komentar apabila terdapat kesalahan. Sudah tidak ada siswa yang tertawa saat teman membacakan hasil karangannya di depan kelas. Dibandingkan dengan siklus I, pada

siklus II ini siswa yang berantusias untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas lebih banyak.

4.1.1.3 Refleksi Siklus II

Pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik brainstorming melalui media album foto pada siklus II ini berjalan dengan baik dan hasilnya pun maksimal. Dari data tes diperoleh data bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siklus II sebesar 75,3 masuk dalam kategori baik. Nilai ketuntasan minimal belajar sebesar 70 sudah bisa dituntaskan secara maksimal. Nilai ketuntasan minimal tiap-tiap individu sebesar 70 dapat dituntaskan pada siklus II ini. Untuk tiap-tiap aspek penilaian juga mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II. Aspek kesesuaian judul dengan isi cerita meningkat 28,4 atau 56,8% dari siklus I sebesar 50 menjadi 78,4 pada siklus II. Untuk aspek kedua yaitu kelengkapan unsur cerita mengalami peningkatan sebesar 3,6 atau 5,3% dari siklus I sebesar 68 menjadi 71,6 pada siklus II. Aspek penggunaan pilihan kata yang tepat siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,04 menjadi 78,4 pada siklus II, terjadi peningkatan sebesar 11,4 atau 17%. Aspek keefektifan kalimat mengalami peningkatan sebesar 6,9 atau 9,8% dari siklus I sebesar 70,4 menjadi 77,3 pada siklus II. Aspek ejaan dan tanda baca mengalami peningkatan sebesar 5,7 atau 8,6% pada siklus II sebesar 71,6 dari siklus I sebesar 66. Aspek terakhir yaitu kerapian tulisan

mengalami peningkatan 17 atau 29,9% pada siklus II dari siklus I sebesar 56,8 menjadi 73,8 pada siklus II. Pada siklus II ini, dari keenam aspek mengalami peningkatan yang membanggakan.

Dari hasil olah data perubahan perilaku siswa diperoleh data perilaku siswa sebagian besar menunjukkan ke arah positif. Sebagian siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh dan tidak malu bertanya pada guru. Siswa yang berperilaku negatif pada siklus I, sudah berubah menjadi positif dalam pembelajaran siklus II. Suasana kelas menjadi lebih kondusif dan tenang pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto.

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus II, dapat disimpulkan perubahan perilaku siswa dan hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari pembelajaran pada siklus I. Siswa lebih bisa menyikapi pembelajaran secara positif. Siswa yang berperilaku negatif pada pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I berubah positif dalam pembelajaran siklus II. Hal ini dikarenakan guru telah menerapkan beberapa cara sesuai dengan refleksi pada siklus I yang digunakan pada siklus II sehingga pembelajaran berjalan lebih menyenangkan, siswa lebih antusias, siswa lebih suka dalam menulis karangan, dan suasana kelas lebih kondusif.

4.3 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian mengacu pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto ada 6 aspek penilaian, meliputi (1) kesesuaian judul dengan isi karangan, (2) kelengkapan unsur cerita, (3) penggunaan pilihan kata tepat, (4) keefektifan kalimat, (5) penggunaan ejaan dan tanda baca, (6) kerapian tulisan. Pembahasan hasil perubahan perilaku berpedoman pada 4 bentuk instrument penelitian, yaitu (1) observasi, (2) jurnal guru, (3) jurnal Siswa, (4) wawancara, dan (5) dokumentasi foto.

4.2.1 Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II

Penelitian ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus II dilakukan sebagai perbaikan dari siklus I karena pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dapat diketahui melalui hasil tes dan perubahan perilaku pada siklus I, dari kegiatan tes dan perubahan perilaku tersebut kemudian disimpulkan kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Peneliti menggunakan teknik *brainstorming* dan media album foto

untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD N Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto pada siklus I dan siklus II dilakukan dua kali pertemuan pada tiap siklusnya. Tiap pertemuan selalu diawali dengan kegiatan pendahuluan dan apersepsi yaitu memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan menulis karangan agar siswa terlatih untuk berpikir. Kemudian peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa dan memotivasi tentang pentingnya mempelajari menulis karangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan inti dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus I diawali dengan memberikan contoh karangan pada siklus I. Secara kelompok yang terdiri dari 4 anak mendiskusikan tentang topik dan kelengkapan unsur cerita. Kemudian siswa dan guru menganggapi hasil diskusi kelompok. Masing-masing kelompok diberi album foto. Siswa secara individu menentukan topik dari menulis karangan sesuai dengan album foto tersebut. Tahap inti siklus I pertemuan kedua, siswa diingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya. Kemudian siswa dijelaskan cara menyunting karangan. Siswa dibagikan karangan pada pertemuan sebelumnya. Perwakilan siswa membacakan hasil karangannya. Siswa menyunting karangan yang ditulis teman. Siswa yang karangannya baik diberi ucapan selamat dan membantu temannya yang belum berhasil. Siswa diberi tes menulis karangan narasi berdasarkan album foto yang diberikan guru.

Tahap inti siklus II pertemuan pertama, siswa diajak untuk mengevaluasi salah satu hasil tulisan siswa pada siklus I, sehingga siswa menjadi mengerti kesalahan mereka dan dapat memperbaiki dalam pembelajaran selanjutnya. Selanjutnya siswa diminta menulis karangan narasi yang tidak hanya mementingkan panjang karangan saja, melainkan memperhatikan ejaan, tanda baca, penggunaan pilihan kata yang tepat, keefektifan kalimat, kelengkapan unsur cerita dan kerapian tulisan. Kegiatan selanjutnya, tiap-tiap siswa dibagikan karangan yang masih salah pada siklus I. Siswa memperbaiki karangan sesuai ejaan, tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Salah satu siswa menyajikan hasil perbaikan di depan kelas dan siswa yang lain memberikan komentar apabila masih ada yang salah. Tahap inti siklus II pertemuan kedua, siswa mengamati album foto yang berbeda dari siklus I. Siswa membentuk kelompok dan bekerjasama menemukan informasi apa saja yang ada dalam album foto tersebut. Siswa secara individu menentukan topik cerita menurut album foto yang ada kemudian menuangkannya ke dalam bentuk karangan. Perwakilan siswa membacakan hasil karangannya dan teman yang lain memberikan komentar. Siswa yang karangannya baik diberi ucapan selamat dan membantu temannya yang belum berhasil. Kegiatan selanjutnya, siswa diberi tes menulis karangan narasi dengan topik yang sesuai dengan album foto yang diberikan oleh guru. Siswa menyunting karangan yang ditulis teman.

Pada tahap penutup siklus I dan siklus II sama yaitu mengadakan refleksi dan simpulan untuk kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan siswa dan memberikan manfaat dan memberi motivasi kepada siswa untuk terus berlatih menulis karangan narasi.

Hasil tes menulis karangan narasi yang telah dievaluasi kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes menulis karangan narasi. Hasil tes menulis karangan narasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25. Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Kondisi awal, Siklus I, Siklus II

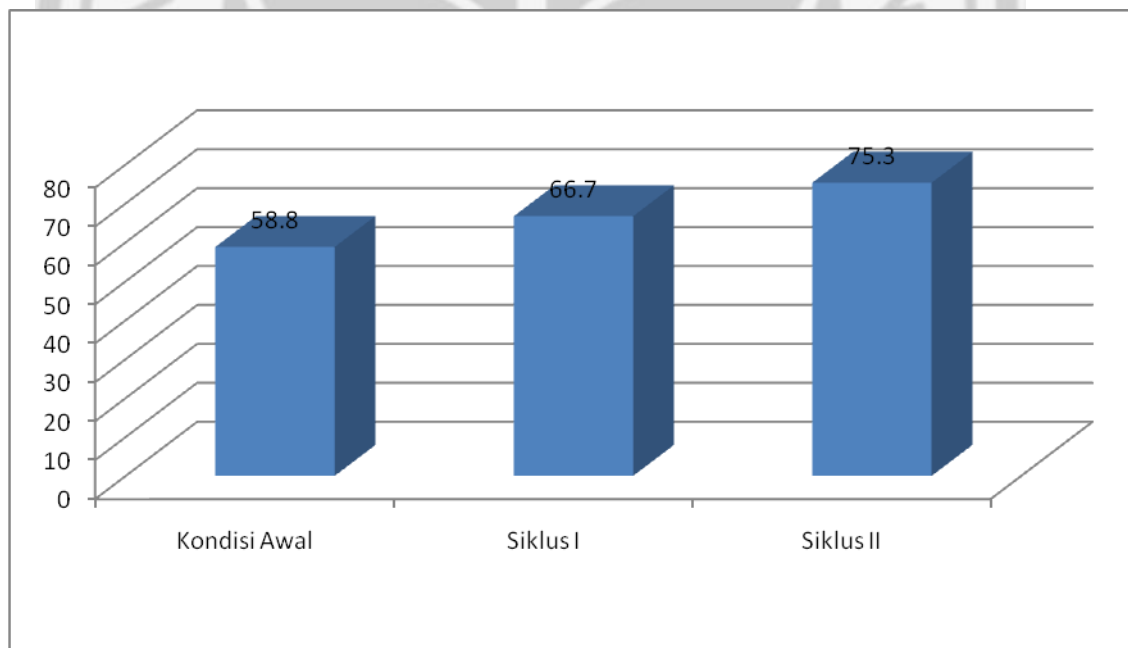
No.	Kategori	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1.	Sangat baik	1	4,5	5	22,7	2	9,1
2.	Baik	3	13,6	6	27,3	15	68,2
3.	Cukup	10	45,4	4	18,2	5	22,7
4.	Kurang	8	36,5	7	31,8	0	0
Jumlah		22	100	22	100	22	100
Nilai rata-rata		58,8		66,7		75,3	
Kategori		Cukup		Cukup		Baik	

Berdasarkan data hasil penilaian tes keterampilan menulis karangan narasi sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, dapat diketahui hasil kondisi awal yaitu nilai-rata-rata sebesar 58,8 dalam kategori cukup. Untuk meningkatkan hasil tersebut dilakukan tindakan siklus I dan didapat nilai rata-rata mencapai 66,7 dalam kategori cukup. Akan tetapi belum mencapai target rata-rata kelas sebesar 70. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum memahami bagaimana menulis karangan yang baik. Kebanyakan kesalahan siswa adalah penggunaan huruf kapital

dan tanda baca yang tidak sesuai dengan konteks kalimatnya. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 75,3 dari siklus I sebesar 66,7 dalam kategori baik. Pada umumnya karangan siswa pada siklus II lebih baik dibandingkan pada siklus I. Siswa-siswa sudah memahami bagaimana membuat karangan yang baik. Aspek-aspek yang harus diperhatikan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan juga sudah dikuasai dengan baik.

Dari tabel di atas yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto dapat disimpulkan dalam diagram sebagai berikut.

Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Karangan Narasi



4.2.2 Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II.

Peningkatan aspek penilaian menulis karangan narasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 26 berikut.

Tabel 26. Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-rata		Peningkatan	
	SI	S II	S I-S II	Persen (%)
1	50	78,4	28,4	56,8
2	68	71,6	3,6	5,3
3	67,04	78,4	11,4	17
4	70,4	77,3	6,9	9,8
5	65,9	71,6	5,7	8,6
6	56,8	73,8	17	29,9

Keterangan :

1. Kesesuaian judul dengan isi cerita
2. Kelengkapan unsur cerita
3. Penggunaan Pilihan Kata yang Tepat
4. Keefektifan kalimat
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca
6. Kerapian tulisan

S I : Siklus I

S II : Siklus II

Berdasarkan data hasil penelitian aspek tes keterampilan menulis karangan narasi siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa pada aspek penilaian menulis karangan narasi mengalami peningkatan. Uraian dari tabel 26 tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Aspek pertama tes keterampilan menulis karangan narasi adalah aspek kesesuaian judul dengan isi cerita. Pada siklus I rata-rata skor kesesuaian judul dengan isi cerita yang diperoleh adalah 50 Hasil aspek kesesuaian judul dengan isi cerita pada siklus II adalah 78,4 dan mengalami peningkatan sebesar 56,8%

Aspek kedua tes keterampilan menulis karangan narasi adalah aspek kelengkapan unsur cerita. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 68 Hasil aspek kelengkapan unsur cerita pada siklus II sebesar adalah 71,6 dan mengalami peningkatan sebesar 5,3%

Aspek ketiga tes keterampilan menulis karangan narasi adalah aspek penggunaan pilihan kata yang tepat. Pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh sebesar 67,04. Hasil aspek penggunaan pilihan kata yang tepat pada siklus II adalah 78,4 dan mengalami peningkatan sebesar 17%

Aspek keempat tes keterampilan menulis karangan narasi adalah aspek keefektifan kalimat. Pada siklus II rata-rata skor aspek keefektifan kalimat yang diperoleh sebesar 77,3. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 6,9 atau 9,8% dari siklus I sebesar 70,4

Aspek kelima tes keterampilan menulis karangan narasi adalah aspek penggunaan ejaan dan tanda baca. Pada siklus I rata-rata skor aspek penggunaan ejaan dan tanda baca yang diperoleh adalah sebesar 65,9. Hasil yang diperoleh pada siklus II adalah 71,6 dan mengalami peningkatan sebesar 8,6%

Aspek terakhir tes keterampilan menulis karangan narasi adalah aspek kerapian tulisan. Pada siklus II rata-rata skor aspek kerapian tulisan yang diperoleh adalah sebesar 73,8 hasil tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 17 atau 29,9% dari siklus I sebesar 56,8

Perbandingan tes keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I dan siklus II yaitu terjadi peningkatan dari enam aspek. Pada kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi belum mencapai target yang diharapkan sebesar 75. Nilai rata-rata kelas keterampilan menulis karangan narasi siklus I sebesar 66,7 Sedangkan nilai ketuntasan minimal tiap-tiap individu adalah sebesar 70 akan tetapi dalam siklus I ada 8 siswa yang belum tuntas mencapai KKM sebesar 70.

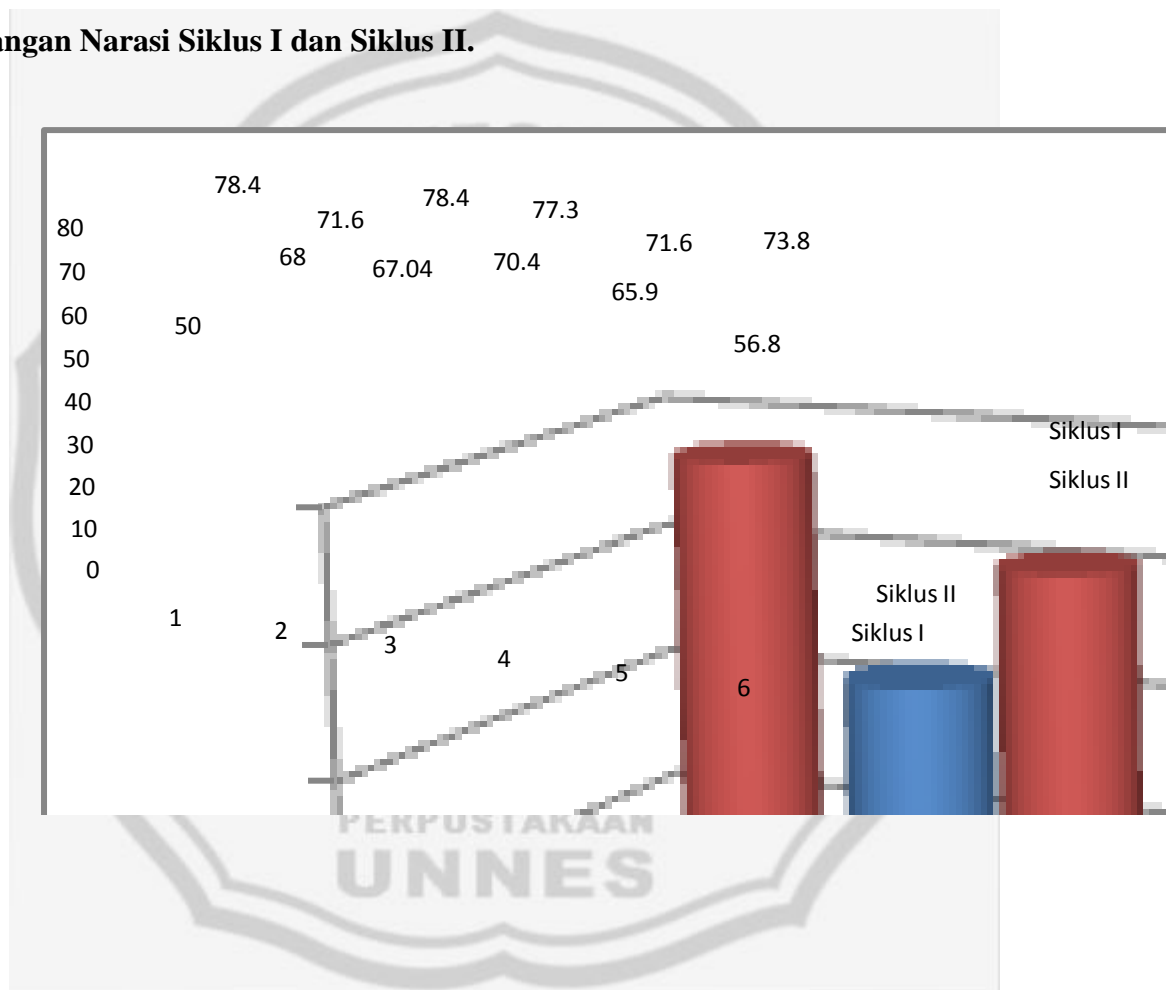
Masih rendahnya nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I disebabkan oleh pemerolehan skor yang kurang maksimal pada beberapa aspek terutama kerapian tulisan, penggunaan ejaan dan tanda baca, penggunaan pilihan kata yang tepat, dan keefektifan kalimat. Hal tersebut dikarenakan karena siswa kurang teliti dalam menulis karangan dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I sebesar 66,7 meningkat pada siklus II sebesar 75,3. Hal ini disebabkan adanya perbaikan pada siklus II pada setiap aspek

yaitu dengan memberikan karangan siswa pada siklus I yang masih salah dan meminta siswa untuk memperbaiki karangan tersebut. Kegiatan menyunting tersebut terbukti sangat efektif karena siswa menjadi lebih mengerti dan terjadi peningkatan pada aspek-aspek tersebut. Ketuntasan minimal individu siklus II ada 3 siswa yang belum mencapai tuntas dengan KKM 70. Hal ini mengalami peningkatan dari siklus I yang menunjukkan siswa yang belum tuntas dari KKM individu sebesar 70 adalah 8 siswa.

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi merupakan suatu keberhasilan. Setelah dilakukan tindakan dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto pada siklus I, keterampilan menulis karangan narasi dalam kategori baik, akan tetapi masih belum maksimal yaitu belum mencapai target rata-rata kelas sebesar 70. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 8,6 atau 12,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik *brainstorming* dan media album foto dapat membantu siswa dalam menulis karangan narasi dengan memperhatikan kesesuaian judul dengan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, penggunaan pilihan kata yang tepat, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan.

Dari tabel di atas yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata aspek keterampilan menulis karangan narasi siklus I dan siklus II dapat disimpulkan dalam diagram sebagai berikut.

Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Aspek Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II.



4.2.3 Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti keterampilan menulis karangan narasi saja, tetapi juga meneliti perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil perubahan perilaku yang meliputi observasi, jurnal guru dan siswa, wawancara, dan dokumentasi foto. Berdasarkan observasi siklus I menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis karangan narasi masih terdapat siswa yang belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto tidak semua siswa mampu mengikuti dan memahami dengan baik. Sikap siswa juga masih ada yang menunjukkan ke arah negatif. Akan tetapi, masih banyak juga siswa yang perilakunya menunjukkan ke arah positif.

Dari hasil observasi pada siklus II dapat diketahui bahwa selama dilaksanakan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menunjukkan sikap positif. Bahkan siswa mulai antusias dan bisa menulis karangan narasi dengan baik, siswa juga benar-benar paham diterapkannya teknik *brainstorming* dan menghadirkan media album foto yang digunakan peneliti.

Perbaikan dan refleksi yang dilakukan oleh guru berhasil. Hal ini ditunjukkan pada hasil observasi siklus II yang mengalami peningkatan. Peningkatan observasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 27. Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang diamati	SI		SII		Peningkatan	
		F	%	f	%	F	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	20	90	20	90	0	0
2.	Siswa memperhatikan berbagai bentuk miniatur yang telah tersedia.	18	81,8	18	81,8	0	0
3.	Siswa memperhatikan contoh karangan yang sesuai album foto yang ada.	20	90	20	90	0	0
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan.	10	45,4	17	77,2	7	70
5.	Siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media album foto.	18	81,8	18	81,8	0	0
6.	Siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi.	16	72,7	16	72,7	0	0
7.	Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik <i>brainstorming</i> melalui media album foto.	20	90	20	90	0	0
8.	Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.	17	77,2	20	90	3	17,6
9.	Siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.	15	68,2	16	72,7	1	6,6
10.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.	15	68,2	20	90	5	33,3

Aspek yang pertama adalah aspek observasi aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru. Siklus I diperoleh data sebesar 20 siswa atau 90% dan tidak ada peningkatan pada siklus II. Hal ini dibuktikan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, seluruh siswa memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.

Aspek observasi kedua yaitu siswa memperhatikan media album foto yang telah tersedia, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa atau 81,8% telah memperhatikan album foto yang telah disediakan. Seperti halnya pada saat pembelajaran siklus I siswa sangat antusias dan senang pada saat digunakan media album foto. Perilaku siswa tersebut dapat dipertahankan pada siklus II.

Aspek observasi ketiga yaitu siswa memperhatikan contoh karangan yang diberikan guru, diperoleh data observasi yang menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa atau 90% siswa memperhatikan contoh karangan yang diberikan guru. Pada aspek ini tidak mengalami peningkatan dari siklus I yang jumlahnya masih tetap sama. Pada saat pembelajaran siklus II, siswa sudah bisa berinteraksi dengan teman satu bangku untuk menemukan hal-hal dalam mengamati dalam karangan yang masih salah. Kondisi siswa lebih terkontrol daripada siklus I sehingga siswa lebih tenang dan konsentrasi dalam mengamati contoh karangan yang diberikan guru.

Aspek observasi keempat yaitu siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan terjadi peningkatan sebesar 70% dari perolehan data siklus I sebesar 10 siswa menjadi 17 siswa atau 77,2% dari keseluruhan jumlah siswa di dalam kelas. Pada siklus II siswa-siswa yang tadinya pada saat siklus I malu bertanya kepada guru, pada siklus II sudah berani untuk meminta penjelasan dan bimbingan dari guru mengenai hal-hal yang masih belum mereka pahami.

Aspek observasi kelima yaitu siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto, diperoleh data dari pemerolehan data siklus I dan II tidak ada peningkatan masih tetap sama menunjukkan 18 siswa atau 81,8%. Pada siklus I dan II, seluruh siswa bersemangat dan senang pada saat pembelajaran menulis karangan narasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Aspek observasi keenam yaitu siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Dari hasil observasi diperoleh data dari pemerolehan data siklus I dan II tidak ada peningkatan masih tetap sama menunjukkan 16 siswa atau 72,7%. Pada siklus I dan II, seluruh siswa bersemangat dan senang pada saat pembelajaran menulis karangan narasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Aspek observasi ketujuh yaitu siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Dari hasil observasi diperoleh data dari pemerolehan data siklus I dan II tidak ada peningkatan masih tetap sama menunjukkan 20 siswa atau 90%. Pada siklus I dan II.

Siswa senang apabila diberikan contoh karangan sehingga mereka paham bagaimana bentuk karangan yang baik. Dalam penggunaan media album foto dapat mempermudah siswa dalam mengingat kejadian yang pernah mereka alami sehingga mereka lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk karangan.

Aspek observasi kedelapan yaitu siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, diperoleh peningkatan sebesar 17,6% dari siklus I sebesar 17 siswa menjadi 20 siswa atau 90% pada siklus II. Siswa-siswi yang suka bercanda dan mengganggu pada siklus I, pada siklus II sudah lebih tenang dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Aspek observasi kesembilan yaitu siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, diperoleh data hasil observasi sebanyak 16 siswa atau 72,7% pada siklus II yang meningkat 6,6% dari perolehan data siklus I sebesar 15 siswa. Siswa yang kurang percaya diri dalam melaksanakan tugas pada siklus I, pada siklus II ini mereka lebih percaya diri dan tidak banyak bertanya kepada teman.

Aspek observasi yang terakhir yaitu siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir. Dari hasil observasi diperoleh data sebanyak 20 siswa atau 90% pada siklus II. Hal ini meningkat 33,3% dari pemerolehan data siklus I sebesar 15 siswa. Peningkatan ini ditunjukkan dengan sikap siswa tertib, tidak ramai, tidak bercanda dengan teman, semangat, dan tidak malas-malasan atau tiduran, serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil jurnal guru siklus I, dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto suasana kelas terlihat tenang. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan guru. Akan tetapi siswa masih sedikit canggung berhadapan dengan guru karena baru pertama kali bertemu. Selain itu, siswa sudah mulai aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Siswa terlihat senang etika guru menggunakan media album foto dalam pembelajaran menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi. Dengan digunakannya media album foto siswa dengan mudah mengingat kembali pengalaman yang pernah mereka alami sehingga siswa mudah menuangkan idenya ke dalam bentuk karangan. Akan tetapi pada saat siswa akan mengumpulkan hasil karangannya, siswa saling berdesakkan dan gaduh.

Hasil jurnal guru siklus II, siswa sudah tidak merasa canggung berhadapan dengan peneliti seperti pada siklus I. Siswa yang bertanya kepada guru mengalami peningkatan daripada pembelajaran sebelumnya. Siswa yang aktif dalam membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas juga bertambah daripada pembelajaran siklus I. Respon siswa juga lebih positif ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Hampir keseluruhan siswa menjalankan perintah-perintah yang diberikan guru, tidak bercanda, tidak ramai, dan mau menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Sikap positif siswa dibuktikan pula melalui hasil jurnal siswa. Menurut hasil jurnal siswa, dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh siswa senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi.

Teknik *brainstorming* mampu membangkitkan semangat siswa sehingga meningkatkan hasil belajar dan media album foto mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi karena dengan album foto siswa mudah menuangkan kejadian apa saja yang ada di dalam album foto tersebut. Berikut tabel perubahan hasil jurnal siklus I ke siklus II.

Tabel 28. Perbandingan Hasil Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Pertanyaan Jurnal	SI		SII		Peningkatan	
		f	%	f	%	F	%
1.	Ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.	18	81,8	20	90	2	11,11
2.	Kesulitan yang dialami siswa terhadap materi yang digunakan dalam pembelajaran.	17	77,3	20	90	3	17,6
3.	Kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto.	20	90	22	100	2	11,11
4.	Kesulitan yang dialami siswa saat menuangkan ide dari media	19	86,4	22	100	2	11,11

5.	album foto pada saat pembelajaran menulis karangan narasi. Kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik <i>brainstorming</i> melalui media album foto.	20	90	22	100	2	11,11
----	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----	----	----	-----	---	-------

Berdasarkan tabel di atas, Pertanyaan yang pertama yaitu minat siswa dalam proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan sebesar 11,11% dari perolehan data siklus I sebesar 18 siswa menjadi 20 siswa atau 90%. Pada siklus II siswa yang tadinya pada siklus I kurang minat dalam pembelajaran yang berlangsung, pada siklus II mengalami perubahan, semua siswa minat dalam pembelajaran yang berlangsung.

Pertanyaan yang kedua yaitu pendapat siswa kesulitan yang dialami siswa terhadap materi yang digunakan dalam pembelajaran. Mengalami peningkatan sebesar 17,6% dari perolehan data siklus I sebesar 17 siswa menjadi 20 siswa atau 90%. Pada siklus II siswa yang tadinya pada siklus I masih merasa kesulitan terhadap materi, pada siklus II semua siswa sudah memahami materi karena lebih jelas dan terfokus pada materi pada pembelajaran dari siklus I.

Pertanyaan yang ketiga yaitu minat siswa dalam kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto mengalami peningkatan sebesar 11,11% dari perolehan data siklus I sebesar 20 siswa menjadi 22 siswa atau 100%. Pada siklus II siswa yang tadinya pada siklus I ada yang tidak minat dengan media album foto, pada siklus II ada peningkatan 2 anak yang minat dengan media album foto.

Pertanyaan keempat yaitu pendapat siswa mengenai kesulitan yang dialami siswa saat menuangkan ide dari media album foto pada saat pembelajaran menulis karangan narasi mengalami peningkatan sebesar 11,11% dari perolehan data siklus I sebesar 20 siswa menjadi 22 siswa atau 100%. Pada siklus II, siswa dengan mudah menuangkan ide dari media album foto ke dalam karangan narasi. Menurut siswa, mereka merasa mudah dimengerti dengan adanya media album foto. Semula pada siklus I siswa merasa kesulitan menuangkan ide-idenya ke dalam sebuah karangan narasi, sehingga pada siklus II, siswa sudah paham dan mudah untuk menuangkan idenya ke dalam karangan narasi.

Pertanyaan kelima yaitu kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto mengalami perubahan yang semula pada siklus I siswa yang tertarik sebesar 20 siswa, pada siklus II siswa yang tertarik bertambah menjadi 22 siswa. Dalam siklus II tidak ada siswa tidak tertarik dalam menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto.

Berdasarkan hasil wawancara siklus I dapat diketahui bahwa siswa dengan nilai tinggi dan sedang mengaku senang terhadap pembelajaran menulis karangan. Apalagi ketika guru memberikan contoh terlebih dahulu. Tapi untuk siswa yang mendapat nilai rendah, siswa tersebut mengaku kurang senang pada pembelajaran menulis karangan narasi karena merasa kesulitan dalam menuangkan ide. Keseluruhan siswa masih kesulitan dalam ejaan dan tanda baca. Untuk media album foto, semua siswa merasa senang karena dapat mempermudah siswa dalam menulis karangan narasi dan mengetahui karangan narasi yang baik dan tepat.

Perbaikan dan motivasi yang diberikan peneliti dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siklus II. Berdasarkan hasil wawancara siklus II dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi tidak mengalami kesulitan apa-apa, siswa tersebut merasa senang dalam menulis karangan. Siswa yang memperoleh nilai sedang juga tidak menjumpai kesulitan, tetapi siswa tersebut masih sering lupa menggunakan huruf kapital di awal kalimat. Untuk siswa yang memperoleh nilai rendah, kesulitan siswa masih sulit dalam merangkai kata-kata, pada ejaan dan tanda baca, penggunaan kalimat yang efektif.

Berdasarkan dokumentasi foto siklus I menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat siswa yang bertingkah laku negatif. Siswa tersebut berbicara dengan teman dalam satu kelompoknya, pasif, dan ada yang mengganggu teman lainnya, bahkan ada siswa yang menertawakan teman yang maju ke depan kelas menyajikan hasil pekerjaannya. Keadaan siswa pada siklus II mulai terlihat perubahan perilaku siswa ke arah positif. Kondisi kelas lebih kondusif dan tenang

serta tidak ada siswa yang canggung lagi dengan peneliti. Pada siklus II ini, siswa juga lebih berani untuk bertanya kepada peneliti apabila menemukan kesulitan.

Gambar Siklus I



Gambar Siklus II



Gambar 13. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Gambar 13. Siklus I pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Siswa terlihat kurang bersemangat dan ada juga siswa yang tidak konsentrasi, pandangannya tertuju ke luar ruangan. Namun siswa lain tetap memperhatikan penjelasan dari guru. Gambar siklus II ketika peneliti menyampaikan materi pembelajaran. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan dari guru dan semua pandangan siswa tertuju kepada peneliti.

Gambar Siklus I



Gambar Siklus II



Gambar 14. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Gambar 14 pada siklus I pada saat mengamati contoh karangan. Siswa terlihat masih malas dan tiduran di meja. Ada pula yang bercanda dengan temannya. Siswa yang lain berantusias dalam memperhatikan contoh yang diberikan guru. Pada siklus II siswa mulai semangat dan suasana lebih tenang, tidak ada siswa yang bercanda dengan temannya.

Gambar Siklus I



Gambar Siklus II



Gambar 15. Pada siklus I terlihat masih ada siswa yang malu bertanya kepada guru sehingga bertanya kepada teman. Namun siswa yang lain sudah banyak yang berani meminta bimbingan guru. Pada siklus II semua anak terlihat sudah berani bertanya kepada guru.

Gambar Siklus I**Gambar Siklus II****Gambar 16. Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

Gambar 16 siklus I pada saat kegiatan melihat album foto. Siswa masih terlihat bingung untuk memahami informasi atau isi yang sesuai dengan album foto yang sudah disediakan. Pada siklus II terlihat siswa percaya diri dan sudah bisa memahami apa yang ada di dalam album foto dengan tepat.

Gambar siklus I**Gambar siklus II****Gambar 17. Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

Gambar 17 siklus I pada saat kegiatan membuat karangan narasi sesuai dengan album foto tersebut. Siswa terlihat tenang dan percaya diri. Tapi ada siswa yang kurang percaya diri dalam memuat karangan sehingga melihat pekerjaan temannya. Pada siklus II, siswa terlihat tenang dan percaya diri dalam membuat karangan. Siswa yang sebelumnya suka bercanda dan melihat pekerjaannya temannya, sudah terlihat menunjukkan sikap positif.

Gambar Siklus I

Gambar Siklus II



Gambar 18. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Gambar 18 siklus I dan siklus II menunjukkan siswa yang membacakan hasil karangan di depan kelas. Dalam gambar siklus I, terlihat guru mendampingi siswa yang maju ke depan karena siswa yang maju ke depan kelas membacakan hasil karangannya masih malu kurang percaya diri. Hal tersebut berbeda dengan kondisi siswa pada saat pembacaan hasil karangan pada siklus II. Siswa terlihat lebih tenang

dan memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil karangan yang telah dibuat dan siswa yang membacakan karangannya lebih percaya diri.

Dari hasil observasi, jurnal guru, jurnal siswa, wawancara, dan dokumentasi foto dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: (1) materi yang diajarkan guru tentang menulis karangan dan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi seperti kesesuaian judul dengan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, penggunaan pilihan kata yang tepat, keefektifan kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan kerapian tulisan, (2) pembelajaran dengan teknik *brainstorming* dapat memotivasi belajar siswa sehingga semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi, (3) penggunaan media album foto dapat mempermudah siswa dalam mengingat kejadian yang pernah dialaminya sehingga siswa mudah menuangkan ide ke dalam bentuk karangan.

Peningkatan menulis karangan narasi sangat membanggakan. Pada siklus I rata-rata klasikal kelas 66,7 dan ketuntasan minimal tiap-tiap individu siswa belum tercapai sebesar 8 siswa. Namun, pada siklus II rata-rata kelas sudah mencapai target 70 yaitu sebesar 75,3% dan ketuntasan minimal tiap-tiap individu masih ada 3 siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi siswa kelas V SD N Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Selain itu, terjadi perubahan perilaku siswa dari negatif ke arah positif, siswa berani bertanya kepada guru, karangan siswa semakin baik,

siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, dan siswa berantusias dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan, ternyata terbukti bahwa pembelajaran dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hal tersebut terlihat dari hasil peningkatan tes teknik *brainstorming* diikuti peningkatan dari hasil observasi, jurnal guru dan siswa, dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Siswa sudah mulai merasakan perasaan senang ketika melakukan pembelajaran dan berkurangnya sikap negatif siswa ketika pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, pada siklus II hasil tes dan nontes siswa mengalami peningkatan. Menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi, sehingga siswa yang pada awalnya tidak suka dengan menulis karangan narasi dan siswa yang terlalu pasif ketika melaksanakan pembelajaran semakin terpecahkan kendala siswa dengan teknik *brainstorming* dan media album foto yang digunakan oleh peneliti.

Siswa yang pada siklus I cenderung pasif dan kurang konsentrasi dalam menulis, serta sering mengganggu temannya berubah menjadi aktif, konsentrasi dalam menulis, serta serius dalam pembelajaran Mereka juga terlihat antusias dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik, tertib dan efektif.

Kesulitan-kesulitan pada siklus I dapat berkurang setelah mengadakan siklus II. Hal tersebut menjadikan menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa meningkat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan data-data, analisis, dan pembahasan dalam penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil simpulan ini.

- 1) Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sebelum dilakukan siklus I dan siklus II, nilai rata-rata kelas sebesar 58,8. Untuk itu dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,6 atau 12,89% setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Hasil rata-rata klasikal menulis karangan narasi siklus I diperoleh rata-rata klasikal sebesar 66,7 dengan kategori cukup dan belum mencapai target rata-rata kelas sebesar 80, siswa yang belum tuntas dengan KKM 70 sebanyak 8 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,89% dari hasil rata-rata klasikal sebesar 75,3 tetapi masih ada 3 siswa yang belum tuntas dengan KKM 70 dan sudah mencapai target rata-rata kelas sebesar 80.

- 2) Perilaku siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang mengalami perubahan ke arah positif setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto. Perubahan tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis karangan narasi. Sikap positif siswa dibuktikan melalui hasil observasi, jurnal guru, jurnal siswa, hasil wawancara siswa, dan dokumentasi foto.

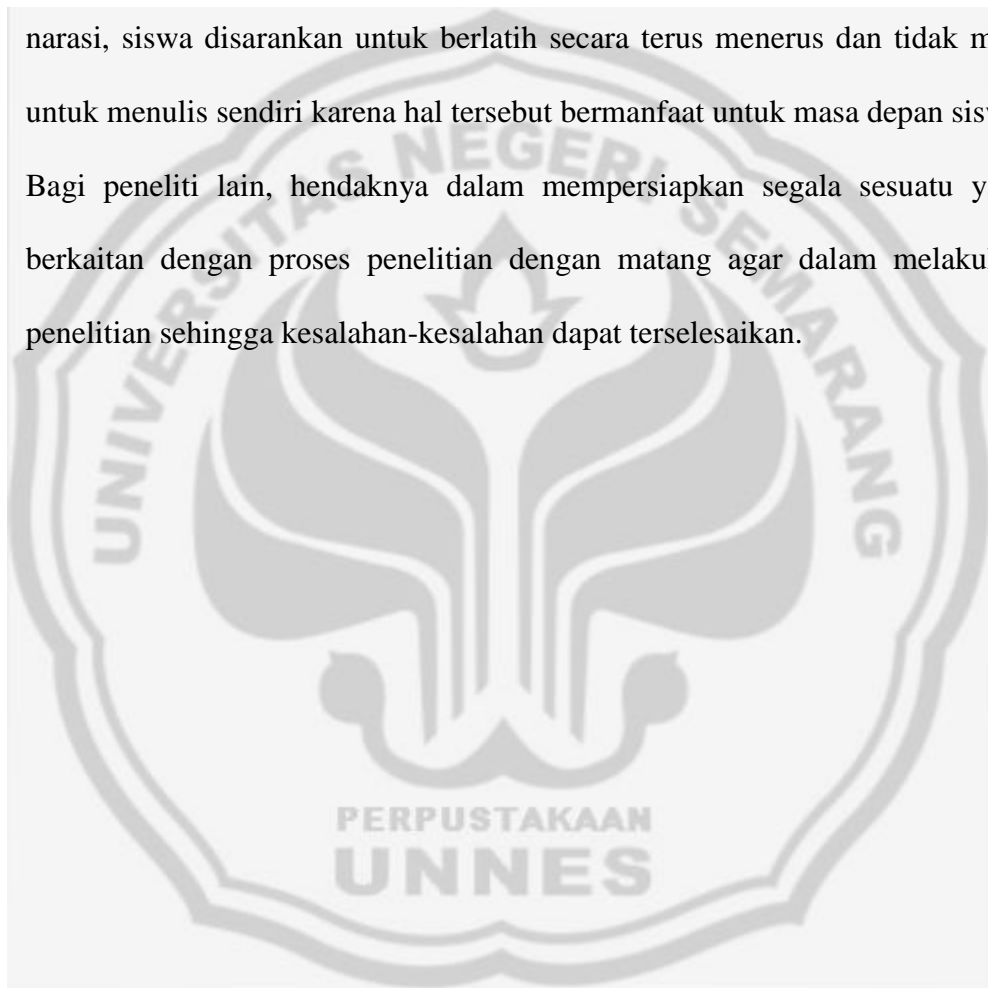
5.2 Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

- 1) Di dalam pembelajaran, hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan dapat membantu siswa lebih mudah menulis karangan. Di dalam pembelajaran perlu adanya motivasi dalam belajar sehingga siswa bersemangat dan antusias dalam proses pembelajaran. Untuk pembelajaran menulis karangan narasi, penulis menyarankan untuk menggunakan teknik pembelajaran *brainstorming* dan menggunakan media album foto yang terbukti telah berhasil meningkatkan hasil belajar dalam

pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri Kalisegoro Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

- 2) Bagi siswa, peneliti menyarankan siswa lebih konsentrasi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan guru agar siswa mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Untuk pembelajaran menulis karangan narasi, siswa disarankan untuk berlatih secara terus menerus dan tidak malu untuk menulis sendiri karena hal tersebut bermanfaat untuk masa depan siswa.
- 3) Bagi peneliti lain, hendaknya dalam mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses penelitian dengan matang agar dalam melakukan penelitian sehingga kesalahan-kesalahan dapat terselesaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. <http://id.wikipedia.org/wiki/karangan> (diunduh 6 april 2010)
- Anonim. 2010. [http:// www.jenis-jenis media pembelajaran.com](http://www.jenis-jenis-media-pembelajaran.com) (diunduh 6 april 2010)
- Anonim. 2010. <http://www.script.com/doc/24668/kump-teknik-pemb-pondampingan> (diunduh 6 April 2010)
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud.
- Agus, dkk. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiyah, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- DePorter, Bobbi. 2008. *Quantum Learning*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Standar Isi 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA, SMK*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Doyin, Much dan Wagiran. 1999. *Curah Gagasan*.
- Fa'jiah, Sri. 2007. "Peningkatan Keterampilan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi Dengan Teknik Group Investigation Pada Siswa Kelas VII- D SMP 6 Semarang". *Skripsi Unnes*.
- Hernowo. 2005. *Quantum Writing (Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Menulis*. Bandung: MLC.
- Keraf, Gorys. *Argumentasi dan Narasi*. 2001. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kelley, Maurice J. 2007. *What A Good Idea*. [Http://Find.Galegroup.Com](http://Find.Galegroup.Com). (diunduh 21 April 2010).

Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Jakarta : Nusa Indah.

Kunifuji, Susumu. 2007. *Consensus-making Support Systems Dedicated to Creative Problem Solving*. [Http://Search.Ebscohost.Com](http://Search.Ebscohost.Com). (diunduh 21 April 2010)

Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda.

Mapatato, andi Baso. 1994. *Teknik Penulisan Feature*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Nursisito. 2002. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.

Parera, Jd. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.

Parera, dkk. 1996. *Pintar Berbahasa Indonesia 2*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ragil. 2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebondalem Pemalang”. *Skripsi Unnes*.

Sirait, dkk. *Pedoman Karang-Mengarang*. 1985. Jakarta : depdikbud.

Sukmadiantoro, Syaodih Nana. 2006. *Teknik Penelitian Tindakan*. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.

Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Widya Karya Semarang.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis: Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waridah, Ernawati. 2008. *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesian*. Jakarta: Kawan Pustaka.

- Yusro, Mai. 2009. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Teknik Membuat Kerangka Tulisan Menggunakan Media Foto Pribadi Pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri Jakenan Pati”. *Skripsi Unnes*.
- Widyaningsih, Esti. 2010. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X.4 SMA Negeri I Bergas Melalui Teknik *Writing In The Here And Now*”. *Skripsi Unnes*.



LAMPIRAN



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar : Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

B. Materi Pokok

- (1) Pengertian karangan narasi
- (2) Langkah-langkah menulis karangan narasi

C. Teknik Pembelajaran

1. *brainstorming*

D. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I (2x35 menit)

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.</p> <p>b. Guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan narasi.</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis karangan narasi.</p> <p>d. Guru memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran menulis karangan narasi.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	5 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru secara umum konsep tentang menulis karangan narasi dengan media album foto. b. Siswa berkelompok 4-5 orang. c. Siswa mendapatkan contoh karangan narasi oleh guru. d. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi contoh karangan narasi yang diberikan guru. e. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil kerja kelompok siswa. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa membentuk kelompok 4-5 orang. b. Siswa mengamati gambar pada album foto yang dibagikan oleh guru pada masing-masing kelompok. c. Siswa mencatat masing-masing 	<p>Ceramah</p> <p>Pemodelan</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p>	<p>60 menit</p>
----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------	-----------------

	<p>pendapat dari anggota kelompoknya tentang hal apa saja yang terdapat dalam album foto.</p> <p>d. Siswa menghimpun gagasan-gagasan yang berbeda dari tiap anggota kelompoknya mengenai hal apa saja, informasi atau masalah yang terdapat dalam album foto untuk menemukan gagasan terbaik.</p> <p>e. Siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan berdasarkan album foto yang telah diamati.</p> <p>f. Masing-masing siswa menulis atau mengkonstruksikan ide-idenya yang diperoleh kedalam bentuk karangan narasi.</p> <p>g. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya untuk dinilai guru.</p> <p>• Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai</p>	<p>Diskusi</p> <p><i>Brainstorming</i></p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p>	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	--

	<p>pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa bersama dengan guru melakukan Tanya jawab tentang materi pembelajaran tadi.</p> <p>c. Salah seorang siswa bercerita tentang kesan dalam pembelajaran yang telah berlangsung</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	
<p>3. Penutup</p>	<p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu.</p> <p>b. Guru mengajukan pertanyaan kepada semua siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>5 menit</p>

PERTEMUAN II (2x 35 menit)

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.</p> <p>b. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan lalu.</p> <p>c. Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran pertemuan lalu.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>5 menit</p>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>• Eksplorasi</p> <p>a. Siswa bersama dengan guru membahas hasil karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Guru menjelaskan hal-hal yang masih kurang dalam penulisan</p>	<p>Ceramah</p>	<p>60 menit</p>

	<p>karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>• Elaborasi</p> <p>a. Siswa berkelompok 4-5 orang.</p> <p>b. Siswa mengamati album foto yang sudah dibagikan oleh guru pada masing-masing kelompok.</p> <p>c. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi, dan menuliskan hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam album foto.</p> <p>d. Siswa menghimpun gagasan-gagasan yang berbeda dari tiap anggota kelompoknya mengenai hal apa saja, informasi atau masalah yang terdapat dalam album foto untuk menemukan gagasan terbaik.</p> <p>e. Siswa secara kelompok membuat kerangka karangan dari album foto yang sudah diamati.</p> <p>f. Masing-masing siswa menulis</p>	<p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p> <p>Diskusi</p> <p><i>Brainstorming</i></p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------	--

	<p>atau mengkontruksikan ide-idenya yang diperoleh kedalam bentuk karangan narasi.</p> <p>g. Siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas.</p> <p>h. Siswa menyunting hasil pekerjaan teman kelompok lain.</p> <p>i. Pemimpin kelompok menyerahkan hasilnya kepada guru</p> <p>• Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran tadi.</p> <p>c. Guru memberikan hadiah untuk kelompok dan siswa yang terampil dan tepat dalam menulis karangan narasi.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------	--

3.	Penutup		
	a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu.	Ceramah	5 menit
	b. Guru mengajukan pertanyaan kepada semua siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan.	Tanya jawab	
	c. Guru menugasi siswa untuk berlatih membuat karangan narasi yang baik.	Ceramah	

E. Sumber dan Media

- Sumber : LKS bahasa Indonesia dan buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia
- Media album foto

F. Penilaian

a) Indikator

No	Indikator	Penilaian		
		Teknik	Bentuk instrumen	No.instrumen
1.	Siswa mampu menentukan topik untuk dijadikan	Tes tulis	Tes uraian	Dari album foto tersebut, tentukan

	<p>karangan narasi berdasarkan album foto yang ditentukan oleh guru.</p>			<p>topik agar bisa dijadikan karangan narasi!</p>
2.	<p>Siswa mampu menulis karangan narasi berdasarkan album foto.</p>	Penugasan	Proyek	<p>Buatlah karangan narasi berdasarkan album foto yang sudah diamati!</p>
3.	<p>Siswa mampu menyunting karangan narasi yang ditulis teman sesuai dengan keefektifan kalimat (EYD).</p>	Penugasan	Proyek	<p>Suntinglah karangan narasi milik temanmu sesuai dengan keefektifan kalimat (EYD)!</p>

1. Penilaian Proses : Dilakukan dengan lembar observasi siswa.
2. Penilaian Hasil : Hasil tes menulis karangan narasi berdasarkan album foto

Soal / Instrumen

1. Tentukanlah topik karangan narasi berdasarkan album foto tersebut!
2. Dari topik tersebut, tulislah sebuah karangan narasi berdasarkan album foto tersebut menggunakan pilihan kata dan kalimat yang efektif dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca!
3. Suntinglah karangan yang ditulis temanmu sesuai dengan keefektifan kalimat (EYD).!

Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi melalui Media Album Foto

Aspek Penilaian	Skala Skor				Bobot	Skor maks.
	1	2	3	4		
1. Kesesuaian judul dengan isi cerita					3	12
2. Kelengkapan unsur cerita					6	24
3. Penggunaan pilihan kata yang tepat					4	16
4. Keefektifan kalimat					4	16
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca					5	20
6. Kerapian tulisan					3	12
Jumlah						100

Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Rentangan Skor Kumulatif	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	0-59	Kurang

Pengukuran nilai akhir dalam skala 0 s.d 100

$$\text{NILAI} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skala Total}} \times 100$$

Semarang, April 2011

Guru Pamong

Peneliti

Surasa, S. Pd

Wiwik Widayati

NIP. 196507071989091001

NIM. 2101407089 Mengetahui

Kepala Sekolah

Harry, S. Pd

NIP. 19600810 198012 1008

Lampiran 2 Rpp Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**SIKLUS II**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/I

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis.

Kompetensi Dasar : Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

B. Materi Pokok

- (1) Pengertian karangan narasi
- (2) Langkah-langkah menulis karangan narasi

C. Teknik Pembelajaran

1. *Brainstorming*

2. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN I (2x35 menit)

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.</p> <p>b. Guru bertanya tentang pengalaman siswa dalam menulis karangan narasi.</p> <p>c. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan dan manfaat dari pembelajaran menulis karangan narasi.</p> <p>d. Guru memberikan ilustrasi mengenai pembelajaran menulis karangan narasi.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	5 menit

2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Eksplorasi <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan secara umum konsep tentang menulis karangan narasi dengan media album foto. b. Siswa berkelompok 4-5 orang. c. Siswa mendapatkan contoh karangan narasi oleh guru. d. Siswa secara berkelompok mengidentifikasi contoh karangan narasi yang diberikan guru. e. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil kerja kelompok siswa. • Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa membentuk kelompok 4-5 orang. b. Siswa mengamati gambar pada album foto yang dibagikan oleh guru pada masing-masing kelompok. 	<p>Ceramah</p> <p>Pemodelan</p> <p>Diskusi</p> <p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p>	<p>60 menit</p>
----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------	-----------------

	<p>c. Siswa mencatat masing-masing pendapat dari anggota kelompoknya tentang hal apa saja yang terdapat dalam album foto.</p> <p>d. Siswa menghimpun gagasan-gagasan yang berbeda dari tiap anggota kelompoknya mengenai hal apa saja, informasi atau masalah yang terdapat dalam album foto untuk menemukan gagasan terbaik.</p> <p>e. Siswa secara berkelompok membuat kerangka karangan berdasarkan album foto yang telah diamati.</p> <p>f. Masing-masing siswa menulis atau mengkonstruksikan ide-idenya yang diperoleh</p> <p>kedalam bentuk karangan narasi.</p> <p>g. Siswa mengumpulkan hasil</p>	<p><i>Brainstorming</i></p> <p>Diskusi</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------	--

	<p>pekerjaannya untuk dinilai guru.</p> <p>• Konfirmasi</p> <p>a. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa bersama dengan guru melakukan Tanya jawab tentang materi pembelajaran tadi.</p> <p>c. Salah seorang siswa bercerita tentang kesan dalam pembelajaran yang telah berlangsung</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu.</p> <p>b. Guru mengajukan pertanyaan kepada semua siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	5 menit

PERTEMUAN II (2x 35 menit)

No.	Langkah-langkah Pembelajaran	Teknik	Alokasi Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Guru mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.</p> <p>b. Guru bertanya jawab dengan siswa untuk mengingatkan materi yang sudah dipelajari pada pertemuan lalu.</p> <p>c. Guru menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran pertemuan lalu.</p> <p>d. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>5 menit</p>
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>• Eksplorasi</p> <p>a. Siswa bersama dengan guru membahas hasil karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>b. Siswa mendengarkan</p>	<p>Ceramah</p>	<p>60 menit</p>

	<p>penjelasan dari guru hal-hal yang masih kurang dalam penulisan karangan narasi siswa pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>•Elaborasi</p> <p>a. Siswa berkelompok 4-5 orang.</p> <p>b. Siswa mengamati album foto yang sudah dibagikan oleh guru pada masing-masing kelompok.</p> <p>c. Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi, dan menuliskan hal apa saja atau masalah yang terdapat dalam album foto.</p> <p>d. Siswa menghimpun gagasan-gagasan yang berbeda dari tiap anggota kelompoknya mengenai hal apa saja,informasi atau masalah yang terdapat dalam album</p>	<p>Ceramah</p> <p>Diskusi</p> <p><i>Brainstorming</i></p>	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	--

	<p>yang telah dilakukan.</p> <p>b. Siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran tadi.</p> <p>c. Siswa mendapatkan hadiah dari guru untuk kelompok dan siswa yang terampil dan tepat dalam menulis karangan narasi.</p>	Tanya jawab	
3.	Penutup		
	<p>a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat itu.</p> <p>b. Guru mengajukan pertanyaan kepada semua siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>c. Guru menugasi siswa untuk berlatih membuat karangan narasi yang baik.</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Penugasan</p>	5 menit

3. Sumber dan Media

- Sumber : LKS bahasa Indonesia dan buku pelajaran bahasa dan sastra Indonesia
- Media album foto

4. Penilaian

b) Indikator

No	Indikator	Penilaian		
		Teknik	Bentuk instrumen	No.instrumen
1.	Siswa mampu menentukan topik untuk dijadikan karangan narasi berdasarkan album foto yang ditentukan oleh guru.	Tes tulis	Tes uraian	Dari album foto tersebut, tentukan topik agar bisa dijadikan karangan narasi!
2.	Siswa mampu menulis karangan narasi berdasarkan album foto.	Penugasan	Proyek	Buatlah karangan narasi berdasarkan album foto yang sudah diamati!
3.	Siswa mampu menyunting karangan narasi yang ditulis teman sesuai dengan keefektifan kalimat (EYD).	Penugasan	Proyek	Suntinglah karangan narasi milik temanmu sesuai dengan keefektifan kalimat (EYD)!

5. Penilaian Proses : Dilakukan dengan lembar observasi siswa.
6. Penilaian Hasil : Hasil tes menulis karangan narasi berdasarkan album foto

Soal / Instrumen

1. Tentukanlah topik karangan narasi berdasarkan album foto tersebut!
2. Dari topik tersebut, tuliskan sebuah karangan narasi berdasarkan album foto tersebut menggunakan pilihan kata dan kalimat yang efektif dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca!
3. Suntinglah karangan yang ditulis temanmu sesuai dengan keefektifan kalimat (EYD!)

Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi melalui Media Album Foto

Aspek Penilaian	Skala Skor				Bobot	Skor maks.
	1	2	3	4		
1. Kesesuaian judul dengan isi cerita					3	12
2. Kelengkapan unsur cerita					6	24
3. Penggunaan pilihan kata yang tepat					4	16
4. Keefektifan kalimat					4	16
5. Penggunaan ejaan dan tanda baca					5	20
6. Kerapian tulisan					3	12
Jumlah						100

Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Rentangan Skor Kumulatif	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	70-84	Baik
3.	60-69	Cukup
4.	0-59	Kurang

Pengukuran nilai akhir dalam skala 0 s.d 100

$$\text{NILAI} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skala Total}} \times 100$$

Semarang, April 2011

Guru Pamong

Peneliti

Surasa, S. Pd

Wiwik Widayati

NIP. 196507071989091001

NIM. 2101407089 Mengetahui

Kepala Sekolah

Harry, S. Pd

NIP. 19600810 198012 1008

Lampiran 3 Contoh Karangan Narasi Siklus I

Jalan-Jalan Ke Bromo

Jumat siang setelah Sholat Jumat, kami semua berkumpul di kantin pusat ITS, rencana bareng-bareng naik motor ke terminal Bungur, kecuali Anya dan Nedin, mereka naik angkot. Cuaca pada mulanya kurang mendukung, tapi hanya bertahan sebentar, pukul 14.00 kami berangkat ke terminal. Perjalanan ke Bromo kami mulai dengan naik Bis Antarkota, tujuan Jember, turun di Bayu Anggar Probolinggo. Sampai disana sekitar pukul 17.30, merasa lapar kami pun berhenti untuk makan sebelum akhirnya sholat Maghrib di SPBU setempat. Sudah ada angkot ke Ngadisari yang menunggu kami, didalamnya ada dua bule. Setelah bernegosiasi, kami sepakat Rp 25.000,- untuk perjalanan ke Ngadisari. Perjalanan tak kan terlupakan malam itu, jalan yang panjang, berkelok dan curam tak ada habisnya dilibas begitu saja oleh si sopir. Sempat saya dan Anya mengenang tragedi Cemoro Sewu, yang saya jatuh waktu itu, padahal motor saya 125cc, cukup besar untuk naik. yah apapun barangnya, yang penting SDM nya.. Enggak lah kalau seandainya harus naik motor sendiri ke Ngadisari, masih pengen menikmati masa muda Nyak!! Sampai disana, saya sebenarnya ingin melanjutkan perjalanan ke Penanjakan, sayang sekali badai pasir, cuaca kurang bersahabat dengan kami, akhirnya kami pasrah menunggu sampai jam 4 sebelum naik ke kawah Bromo, menyewa Guest House seharga Rp 90.000,- untuk dua kamar, lumayan.

Jadi, intinya perjalanan ke Bromo itu kalau ditempuh dengan kendaraan umum dari Surabaya adalah sebagai berikut : Terminal Purabaya – Terminal Bayu Anggar Kota Probolinggo – Angkot ke Ngadisari. Dengan total waktu tempuh sekitar 4 jam, non-stop dan biaya kurang lebih Rp 40.000,- untuk sekali jalan.

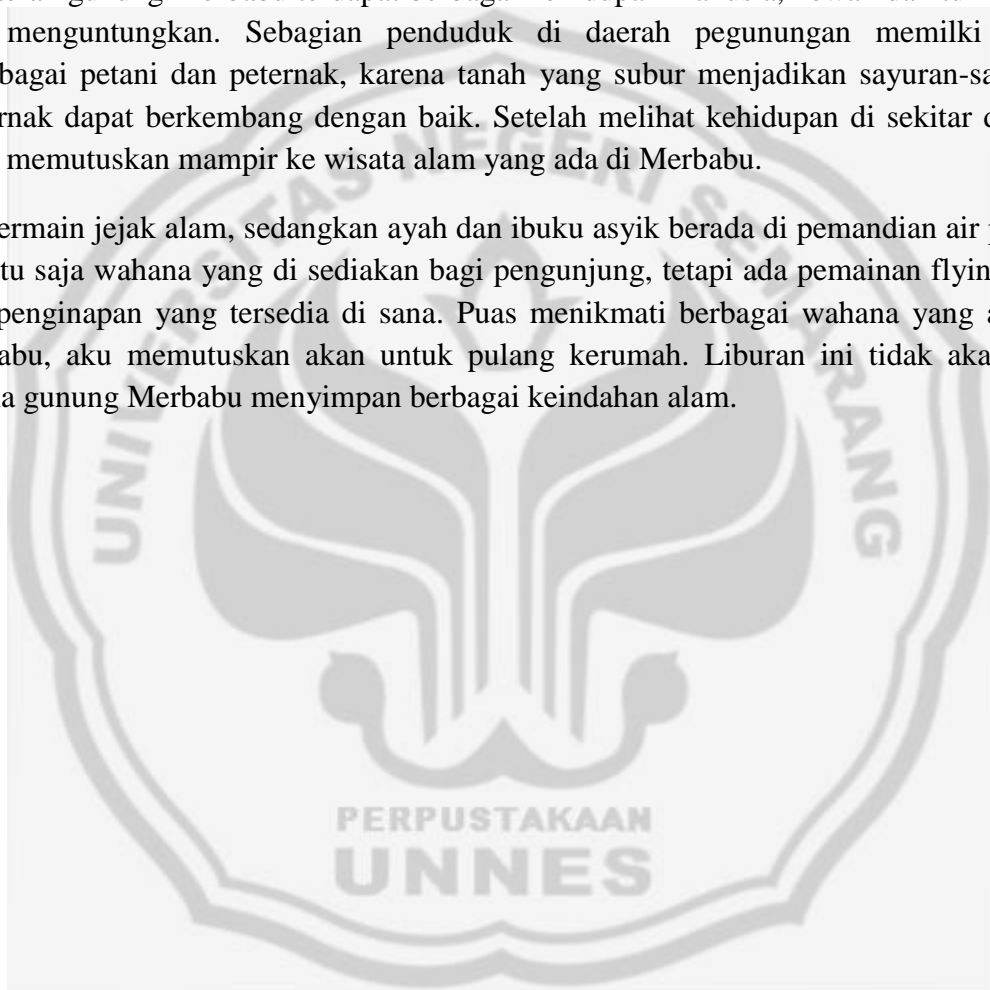
Lampiran 4 Contoh Karangan Narasi Siklus II

Perjalanan ke Gunung Merbabu

Pada saat libur sekolah aku dan keluargaku berlibur ke gunung Merbabu. Saat perjalanan aku melihat sejuta keindahan alam sepanjang jalan menuju gunung Merbabu. Udara yang sejuk dan bebas polusi membuat aku merasa betah berada di gunung Merbabu.

Di daerah gunung Merbabu terdapat berbagai kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan yang saling menguntungkan. Sebagian penduduk di daerah pegunungan memiliki mata pencarian sebagai petani dan peternak, karena tanah yang subur menjadikan sayuran-sayuran dan hewan ternak dapat berkembang dengan baik. Setelah melihat kehidupan di sekitar daerah Merbabu, aku memutuskan mampir ke wisata alam yang ada di Merbabu.

Aku bermain jejak alam, sedangkan ayah dan ibuku asyik berada di pemandian air panas. Tidak hanya itu saja wahana yang di sediakan bagi pengunjung, tetapi ada permainan flying fox, museum dan penginapan yang tersedia di sana. Puas menikmati berbagai wahana yang ada di gunung merbabu, aku memutuskan akan untuk pulang kerumah. Liburan ini tidak akan aku lupakan karena gunung Merbabu menyimpan berbagai keindahan alam.



Lampiran 5 Contoh Media Album Foto I



Sumber : www.telegraph.co.uk

PERPUSTAKAAN
UNNES

Lampiran 6 Contoh Media Album Foto Siklus II

BERLIBUR DI PANTAI KARIMUN JAWA

Pasir putih yang membentang di sepanjang pantai Di Karimun Jawa

Bermain dengan pasir putih yang masih bersih dan alami



Berenang dengan "Penyu"



Berenang di penakaran "Hiu"



Banyaknya permainan lain di Karimun Jawa



Diving dengan pemandangan bawah laut yang begitu mengesankan



Lampiran 9 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan II

PEDOMAN JURNAL SISWA SIKLUS I dan SIKLUS II

1. Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran yang berlangsung?
(Ya/Tidak) apa alasannya?
2. Apakah Anda merasa kesulitan terhadap materi yang digunakan dalam pembelajaran ? Apa alasannya?
3. Apakah media album foto yang digunakan dalam pembelajaran mudah dipahami?
4. Apakah media album foto dapat mempermudah mendapatkan ide dalam menulis karangan narasi?
5. Apa kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media album foto!



Lampiran 10 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II

Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan II

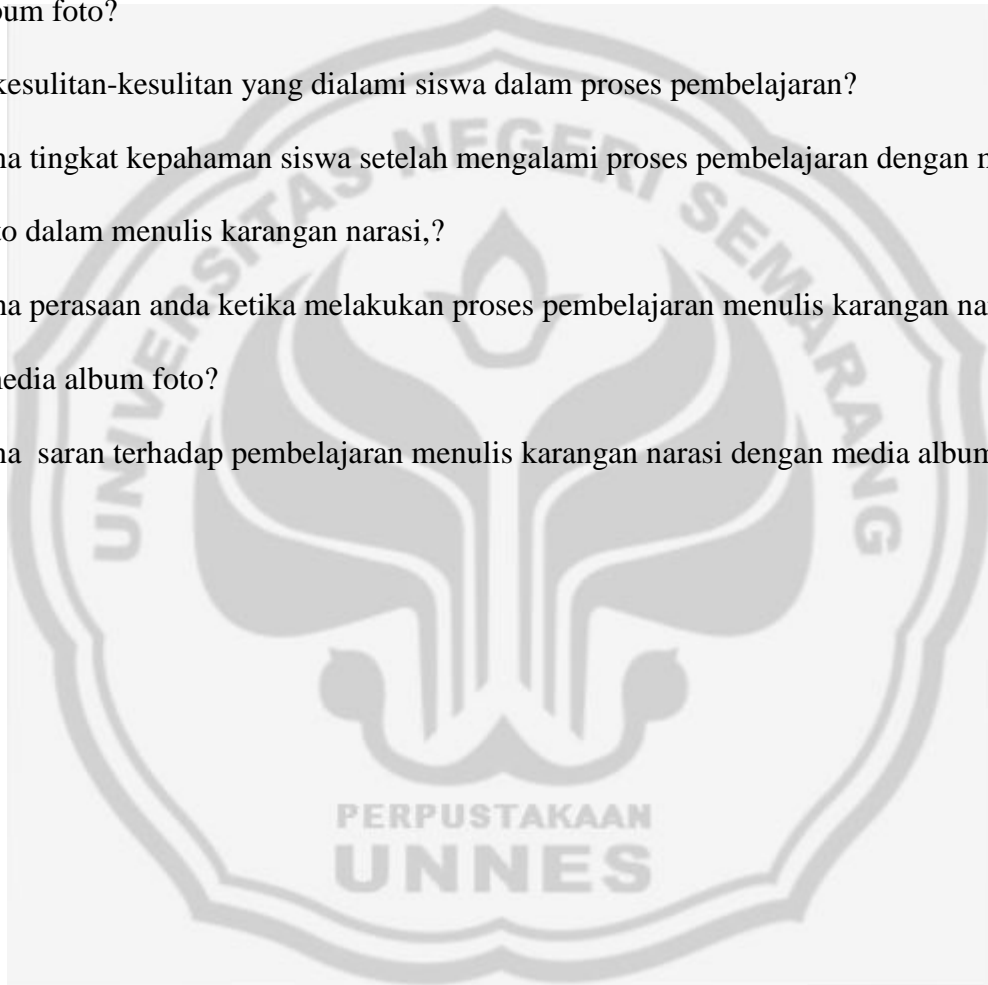
Jurnal guru berisi tentang kesan dan pesan serta uraian pendapat terhadap seluruh kejadian-kejadian yang dapat ditangkap selama proses berlangsung.

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto
2. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto
3. Tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto Situasi dan suasana kelas selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto
4. Tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto
5. Suasana kelas pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto berlangsung.

Lampiran 12 Pedoman Wawancara Siklus I Dan II

PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I dan II**Kelas/No.absen** :**Hari,Tanggal** :

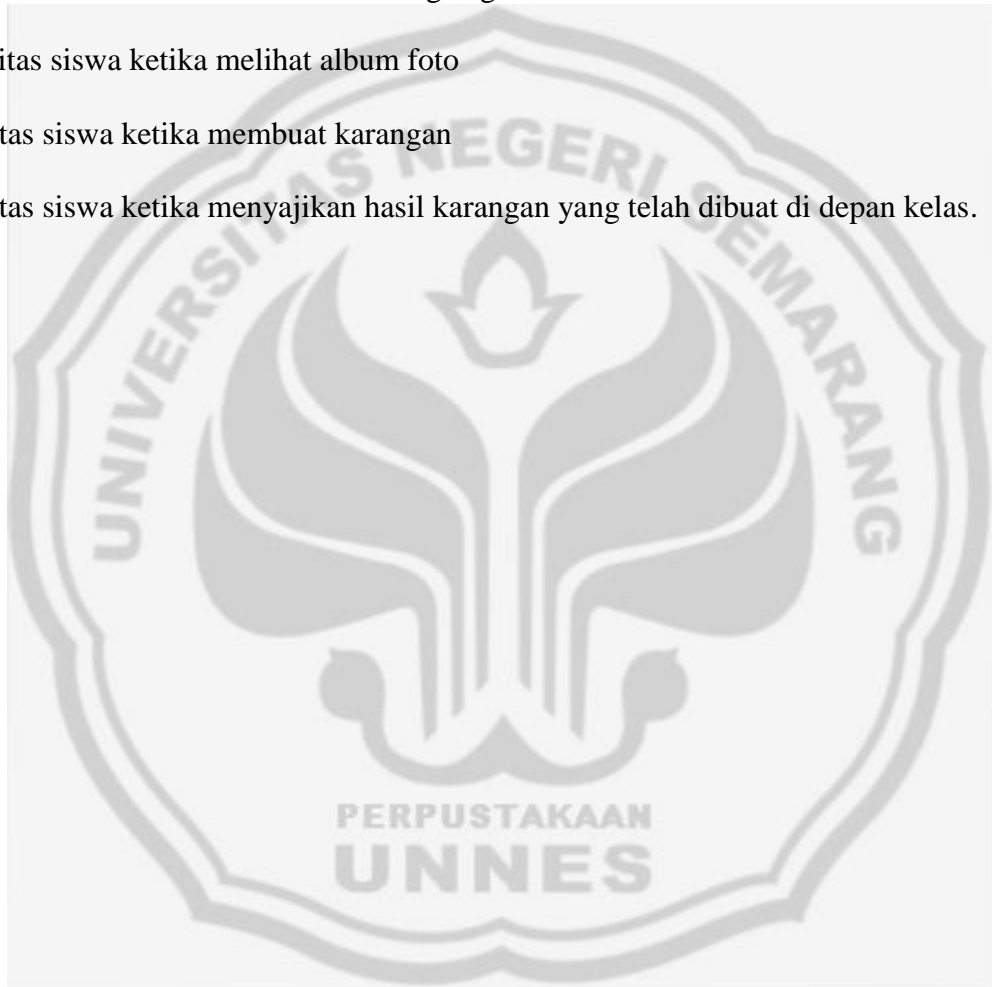
1. Apakah anda tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto?
2. Apa ada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana tingkat kephahaman siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan media album foto dalam menulis karangan narasi,?
4. Bagaimana perasaan anda ketika melakukan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto?
5. Bagaimana saran terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto!



Lampiran 13 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Aktivitas siswa ketika memperhatikan penjelasan dari guru.
2. Aktivitas siswa ketika mengamati contoh karangan
3. Aktivitas siswa ketika meminta bimbingan guru
4. Aktivitas siswa ketika melihat album foto
5. Aktivitas siswa ketika membuat karangan
6. Aktivitas siswa ketika menyajikan hasil karangan yang telah dibuat di depan kelas.



Lampiran 14

DAFTAR SISWA KELAS V SD NEGERI KALISEGORO GUNUNGPATI KOTA**SEMARANG**

No	Nama	Laki-laki / perempuan
1.	Diky Auladi	L
2.	Bejo Slamet	L
3.	Bagus Aji Hendrawan	L
4.	Nila Puji Astuti	P
5.	A'ang Andika	L
6.	Anggi Sukma Melati	P
7.	Candra Aji Wijaya	L
8.	Deva Okky Deltania	P
9.	Deva Dwi Saputra	L
10.	Esti Fany Nur M.	P
11.	Galih Aldianto	L
12.	Fatma Ambarsari	P
13.	Hasna Laela K.	P
14.	M. Alif Ferdhyan	L
15.	M. Alfin Ma'ruf	L
16.	Nurul Saifudin	L
17.	Feri Kurniawan	L
18.	Pungki Utami	P
19.	Elkayisa Anggit M.	L
20.	Imam Taufik	L
21.	Bandhar Eka R.	L
22.	Syafrudin Putra	L

Lampiran 15

DAFTAR NILAI KONDISI AWAL

No	Nama Siswa	Aspek						Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	Diky Auladi	3	6	4	4	5	3	25	Kurang
2.	Bejo Slamet	3	6	8	4	5	3	29	Kurang
3.	Bagus Aji H.	9	12	8	8	10	6	53	Kurang
4.	Nila Puji A.	9	18	8	12	10	6	63	Cukup
5.	A'ang Andika	9	24	12	12	10	9	76	Baik
6.	Anggi Sukma M.	12	12	16	16	20	12	88	Baik
7.	Candra Aji W.	12	18	12	12	15	9	78	Baik
8.	Deva Okky D.	12	24	16	12	10	9	83	Baik
9.	Deva Dwi S.	6	12	8	8	10	3	47	Kurang
10.	Esti Fany Nur	12	18	12	16	10	6	74	Cukup
11.	Galih Aldianto	9	18	8	12	10	6	63	Cukup
12.	Fatma Ambarsari	9	18	12	12	10	6	67	Cukup
13.	Hasna Laela K.	12	18	12	12	10	6	70	Cukup
14.	M. Alif F.	9	18	12	12	10	6	67	Cukup
15.	M. Alfin Ma'ruf	12	12	8	12	10	6	60	Cukup
16.	Nurul Saifudin	9	18	12	12	10	6	67	Cukup
17.	Feri Kurniawan	9	12	12	12	15	6	66	Cukup
18.	Pungki Utami	6	12	8	4	5	3	38	Kurang
19.	Elkayisa Anggit	6	12	8	8	5	3	42	Kurang
20.	Imam Taufik	6	6	4	4	5	3	28	Kurang
21.	Bandhar Eka R.	9	18	12	12	10	6	70	Cukup
22.	Syafrudin Putra	6	12	4	8	5	6	41	Kurang

Lampiran 16

HASIL TES MENULIS KARANGAN NARASI SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek						Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	Diky Auladi	3	6	4	4	5	3	25	Kurang
2.	Bejo Slamet	6	12	8	4	5	3	38	Kurang
3.	Bagus Aji H.	9	18	12	12	15	6	72	Cukup
4.	Nila Puji A.	9	18	12	16	15	6	76	Baik
5.	A'ang Andika	9	24	12	12	15	9	81	Baik
6.	Anggi Sukma M.	12	18	12	16	20	12	90	Sangat baik
7.	Candra Aji W.	12	18	16	16	15	9	83	Baik
8.	Deva Okky D.	12	24	16	12	20	12	90	Sangat baik
9.	Deva Dwi S.	6	12	8	8	10	3	47	Kurang
10.	Esti Fany Nur	12	18	12	16	15	9	82	Baik
11.	Galih Aldianto	9	12	8	12	10	6	57	Kurang
12.	Fatma Ambarsari	9	18	12	12	15	6	72	Cukup
13.	Hasna Laela K.	12	18	12	16	20	12	90	Sangat baik
14.	M. Alif F.	9	24	12	16	15	9	85	Sangat baik
15.	M. Alfin Ma'ruf	12	18	12	16	20	9	87	Sangat baik
16.	Nurul Saifudin	9	18	12	12	15	6	72	Cukup
17.	Feri Kurniawan	9	18	12	12	15	9	75	Baik
18.	Pungki Utami	6	12	8	4	5	3	38	Kurang
19.	Elkayisa Anggit	6	12	12	12	15	3	60	Cukup
20.	Imam Taufik	6	6	4	4	5	3	28	kurang
21.	Bandhar Eka R.	9	24	12	12	15	9	81	Baik
22.	Syafrudin Putra	6	12	8	4	5	3	38	kurang

Lampiran 17

HASIL TES MENULIS KARANGAN NARASI SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Aspek						Nilai Akhir	Kategori
		1	2	3	4	5	6		
1.	Diky Auladi	9	12	12	12	10	6	61	Cukup
2.	Bejo Slamet	9	18	16	12	10	9	74	Cukup
3.	Bagus Aji H.	9	18	12	12	15	9	75	Baik
4.	Nila Puji A.	12	18	12	12	10	9	73	Cukup
5.	A'ang Andika	9	24	12	12	15	9	81	Baik
6.	Anggi Sukma M.	9	18	12	12	15	9	75	Baik
7.	Candra Aji W.	9	18	12	12	15	9	75	Baik
8.	Deva Okky D.	9	18	12	12	15	9	78	Baik
9.	Deva Dwi S.	12	18	12	12	15	9	75	Baik
10.	Esti Fany Nur	9	18	12	12	15	9	75	Baik
11.	Galih Aldianto	9	18	12	12	15	9	75	Baik
12.	Fatma Ambarsari	12	18	16	16	20	9	93	Sangat baik
13.	Hasna Laela K.	12	18	16	16	15	9	86	Sangat baik
14.	M. Alif F.	9	18	12	12	15	9	75	Baik
15.	M. Alfin Ma'ruf	12	18	12	12	15	9	78	Baik
16.	Nurul Saifudin	9	18	12	12	15	9	75	Baik
17.	Feri Kurniawan	9	12	12	12	15	9	69	Cukup
18.	Pungki Utami	9	18	12	12	15	9	75	Baik
19.	Elkayisa Anggit	9	18	12	12	15	9	75	Baik
20.	Imam Taufik	9	12	12	12	15	9	75	Baik
21.	Bandhar Eka R.	9	18	12	12	15	9	75	Baik
22.	Syafrudin Putra	9	12	12	12	10	9	64	Cukup

Lampiran 18

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI SIKLUS I DAN SIKLUS II

No.	Aspek yang diamati	SI		SII		Peningkatan	
		F	%	f	%	F	%
1.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	20	90	20	90	0	0
2.	Siswa memperhatikan berbagai bentuk miniatur yang telah tersedia.	18	81,8	18	81,8	0	0
3.	Siswa memperhatikan contoh karangan yang sesuai album foto yang ada.	20	90	20	90	0	0
4.	Siswa aktif bertanya dan menjawab apabila menemukan kesulitan.	10	45,4	17	77,2	7	70
5.	Siswa bersemangat dan senang saat pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan media album foto.	18	81,8	18	81,8	0	0
6.	Siswa tertib dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi.	16	72,7	16	72,7	0	0
7.	Siswa merespon positif terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik <i>brainstorming</i> melalui media album foto.	20	90	20	90	0	0
8.	Siswa bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.	17	77,2	20	90	3	17,6
9.	Siswa percaya diri dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.	15	68,2	16	72,7	1	6,6
10.	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir.	15	68,2	20	90	5	33,3

Lampiran 19

REKAPITULASI JURNAL SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II

No.	Pertanyaan Jurnal	SI		SII		Peningkatan	
		f	%	f	%	F	%
1.	Ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung.	18	81,8	20	90	2	11,11
2.	Kesulitan yang dialami siswa terhadap materi yang digunakan dalam pembelajaran.	17	77,3	20	90	3	17,6
3.	Kesulitan yang dialami siswa saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto.	20	90	22	100	2	11,11
4.	Kesulitan yang dialami siswa saat menuangkan ide dari media album foto pada saat pembelajaran menulis karangan narasi.	19	86,4	22	100	2	11,11
5.	Kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik <i>brainstorming</i> melalui media album foto.	20	90	22	100	2	11,11

Lampiran 22. Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus I

DESKRIPSI HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran .

Dapat terlihat saat pembelajaran akan dimulai, suasana yang awalnya gaduh menjadi tenang. Para siswa telah siap di tempat duduk masing-masing. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan guru. Selain itu, siswa masih sedikit canggung berhadapan dengan guru baru pertama kali bertemu.

2. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto

Ditunjukkan dengan respon siswa yang bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dan mau membacakan hasil karangannya di depan kelas. Beberapa siswa sudah berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan. Selain itu, ada juga beberapa siswa yang enggan bertanya kepada guru dan memilih bertanya kepada siswa lain serta malu untuk membacakan hasil karangannya di depan kelas.

3. Tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto.

Siswa sudah bertingkah laku baik dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjalankan perintah yang diberikan guru, tidak bercanda, tidak ramai, dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang bertingkah laku kurang baik. Siswa bercanda dengan teman, ramai sendiri, dan masih ada yang tiduran dan kurang bersemangat dalam belajar.

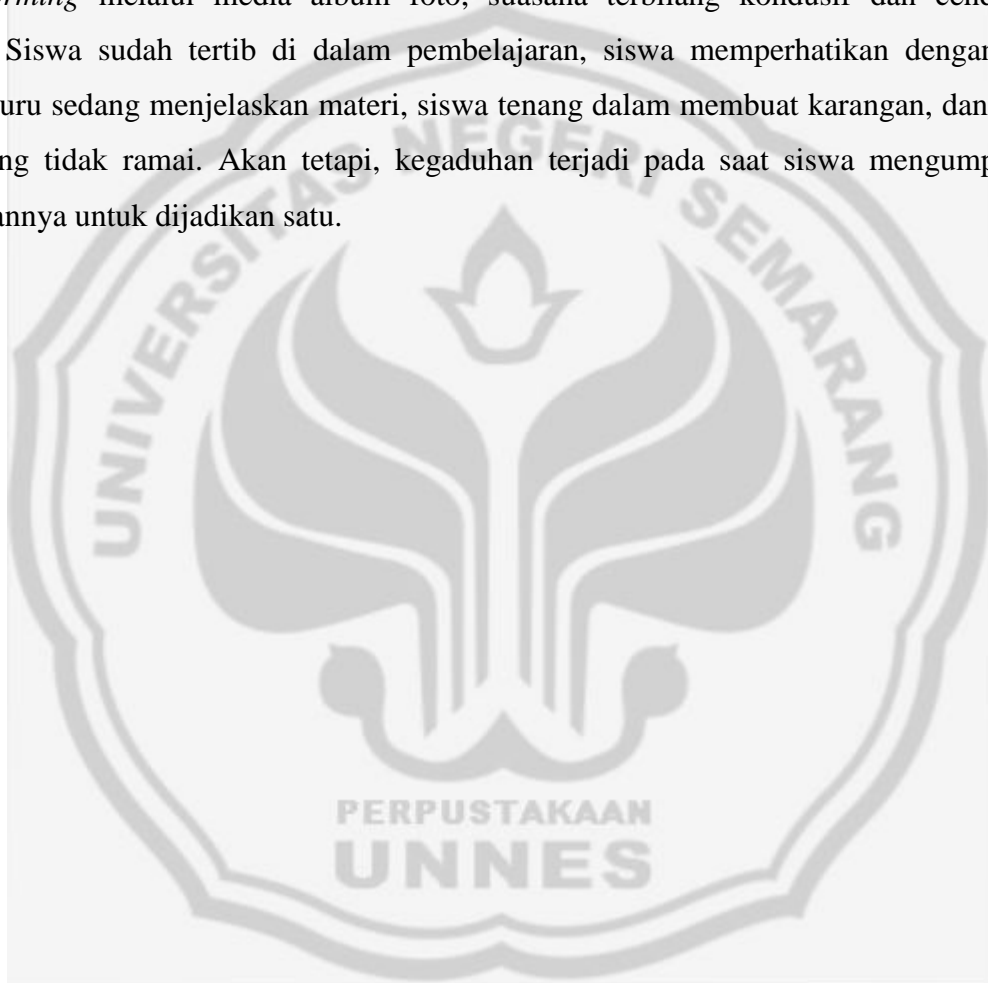
4. Tanggapan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto.

Siswa merasa senang dan antusias terhadap media album foto yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa merasa gembira karena media yang digunakan menarik untuk diamati dan menjadikan semangat untuk membuat karangan sesuai pilihan mereka. Album foto yang disajikan sangat mudah dan disesuaikan dengan kondisi keseharian anak SD Negeri kalisegoro yaitu album foto yang bertema aktivitas

anak-anak sehari-hari. Dengan digunakannya album foto siswa dengan mudah mengamati informasi dan kejadian apa saja yang terdapat pada album foto tersebut, kemudian menuangkan idenya ke dalam karangan. Suasana kelas pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto berlangsung.

5. Suasana kelas pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto berlangsung.

Pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto, suasana terbilang kondusif dan cenderung tenang. Siswa sudah tertib di dalam pembelajaran, siswa memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa tenang dalam membuat karangan, dan siswa cenderung tidak ramai. Akan tetapi, kegaduhan terjadi pada saat siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk dijadikan satu.



Lampiran 23 Deskripsi Hasil Jurnal Guru Siklus II

DESKRIPSI HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran .

Dapat terlihat saat pembelajaran akan dimulai, suasana yang awalnya gaduh menjadi tenang. Para siswa telah siap di tempat duduk masing-masing. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan yang disampaikan guru. Selain itu, siswa tidak ada yang canggung berhadapan dengan guru.

2. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto
Ditunjukkan dengan respon siswa yang bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dan mau membacakan hasil karangannya di depan kelas. Beberapa siswa sudah berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan.
3. Tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto.
Siswa sudah bertingkah laku baik dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini ditunjukkan dengan siswa menjalankan perintah yang diberikan guru, tidak bercanda, tidak ramai, dan menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
4. Tanggapan tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto.
Siswa merasa senang dan antusias terhadap media album foto yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, siswa merasa gembira karena media yang digunakan menarik untuk diamati dan menjadikan semangat untuk membuat karangan sesuai pilihan mereka. Album foto yang disajikan sangat mudah dan disesuaikan dengan kondisi keseharian anak SD Negeri kalisegoro yaitu album foto yang bertema aktivitas anak-anak sehari-hari. Dengan digunakannya album foto siswa dengan mudah mengamati informasi dan kejadian apa saja yang terdapat pada album foto tersebut, kemudian menuangkan idenya ke dalam karangan. Suasana kelas pada saat pembelajaran menulis

karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto berlangsung.

5. Suasana kelas pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto berlangsung.

Pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto, suasana terbilang kondusif dan cenderung tenang. Siswa sudah tertib di dalam pembelajaran, siswa memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi, siswa tenang dalam membuat karangan, dan siswa cenderung tidak ramai.



Lampiran 24 Hasil Wawancara Siklus I

HASIL WAWANCARA SIKLUS I**(Responden nilai tinggi, sedang, dan kurang)**

1. Apakah anda tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto?

R.1 (kurang) : ya senang

R.12(sedang) : ya senang

R.13(tinggi) :” Saya senang membuat karangan narasi. Saya lebih mudah membuat karangan narasi dengan disediakannya media album foto karena lebih jelas ”.

2. Apa ada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran?

R.1 (kurang) : “Saya tidak bisa mengarang, Bu”

R.12(sedang) : “Tidak sulit karena saya senang mengarang”.

R.13(tinggi) : “Tidak sulit karena saya senang mengarang”.

3. Bagaimana tingkat pemahaman siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan media album foto dalam menulis karangan narasi,?

R.1 (kurang) : “ Saya minat tapi masih sulit untuk menuangkan ide-ide ke dalam bentuk karangan”.

R.12(sedang) : saya merasa paham sekarang dengan karangan narasi dan bagaimana menulis karangan yang baik.

R.13(tinggi) : saya juga menjadi paham dengan menulis karangan narasi padahal sebelumnya kurang begitu memahami.

4. Bagaimana perasaan anda ketika melakukan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto?

R.1 (kurang) : saya juga senang, karena dalam pembelajaran diberikan contoh terlebih dahulu mengenai karangan narasi.

R.12(sedang) : saya juga senang, karena lebih menarik cara pembelajarannya

R.13(tinggi) : senang, karena dengan media album foto siswa dapat dengan mudah menuangkan informasi atau peristiwa yang ada di dalam album foto ke dalam bentuk karangan.

5. Bagaimana saran terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto!

R.1 (kurang) : saya juga merasa terganggu dengan adanya beberapa teman yang ramai,” jadi pada pertemuan selanjutnya guru betul-betul memperhatikan siswa yang membuat gaduh.

R.12(sedang) : “saya juga merasa sedikit terganggu, karena ada teman yang ramai sendiri,” pada pembelajaran selanjutnya sebaiknya guru menjelaskan kembali hal-hal yang belum dipahami siswa sehingga siswa dapat menulis karangan dengan baik.

R.13(tinggi) : “ Saya merasa sedikit terganggu karena ada teman yang ramai sendiri”, pada pembelajaran selanjutnya guru lebih memperhatikan kondisi siswa dan menegur siswa apabila membuat gaduh.

Lampiran 25 hasil wawancara siklus II

HASIL WAWANCARA SIKLUS II**(Responden nilai tinggi, sedang, dan kurang)**

1. Apakah anda tertarik dan senang dengan pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto?

R.1 (kurang) : ya senang

R.12(sedang) : ya senang

R.13(tinggi) :” Saya senang membuat karangan narasi. Saya lebih mudah membuat karangan narasi dengan disediakannya media album foto karena lebih jelas ”.

2. Apa ada kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran?

R.1 (kurang) : “Saya sudah bisa mengarang, Bu”

R.12(sedang) : “Tidak sulit karena saya senang mengarang”.

R.13(tinggi) : “Tidak sulit karena saya senang mengarang”.

3. Bagaimana tingkat pemahaman siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan media album foto dalam menulis karangan narasi,?

R.1 (kurang) : “ Saya sekarang sudah bisa untuk menuangkan ide-ide ke dalam bentuk karangan”.

R.12(sedang) : saya merasa paham sekarang dengan karangan narasi dan bagaimana menulis karangan yang baik.

R.13(tinggi) : saya juga menjadi paham dengan menulis karangan narasi padahal sebelumnya kurang begitu memahami.

4. Bagaimana perasaan anda ketika melakukan proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto?

R.1 (kurang) : saya juga senang, karena dalam pembelajaran diberikan contoh terlebih dahulu mengenai karangan narasi.

R.12(sedang) : saya juga senang, karena lebih menarik cara pembelajarannya

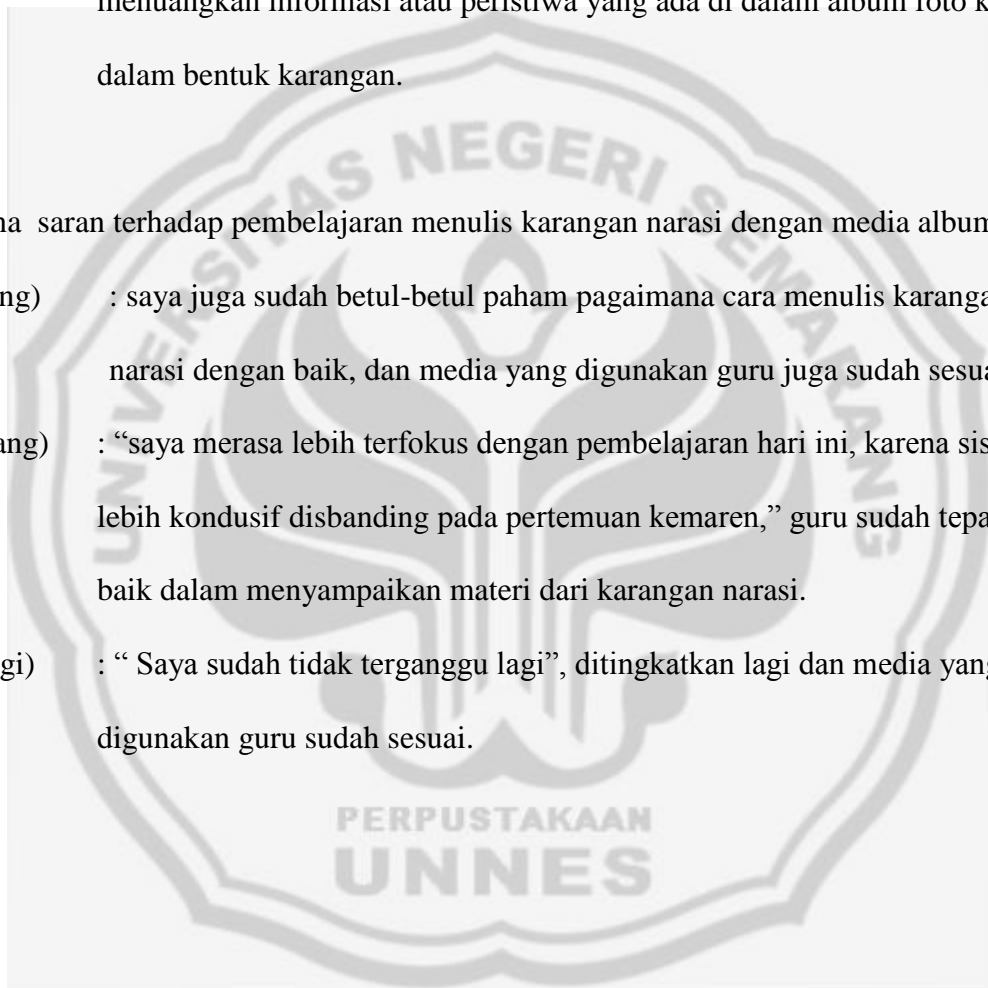
R.13(tinggi) : senang, karena dengan media album foto siswa dapat dengan mudah menuangkan informasi atau peristiwa yang ada di dalam album foto ke dalam bentuk karangan.

5. Bagaimana saran terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan media album foto!

R.1 (kurang) : saya juga sudah betul-betul paham pagaimana cara menulis karangan narasi dengan baik, dan media yang digunakan guru juga sudah sesuai.

R.12(sedang) : “saya merasa lebih terfokus dengan pembelajaran hari ini, karena siswa lebih kondusif disbanding pada pertemuan kemaren,” guru sudah tepat dan baik dalam menyampaikan materi dari karangan narasi.

R.13(tinggi) : “ Saya sudah tidak terganggu lagi”, ditingkatkan lagi dan media yang digunakan guru sudah sesuai.



Lampiran 26

LEMBAR JURNAL SISWA SIKLUS I**Nama Siswa** :**Kelas/No.Absen** :**Hari, Tanggal** :

1) Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran yang berlangsung? (Ya/Tidak) apa alasannya?

.....

2) Apakah Anda merasa kesulitan terhadap materi yang digunakan dalam pembelajaran ? Apa alasannya?

.....

3) Apakah media album foto yang digunakan dalam pembelajaran mudah dipahami?

.....

4) Apakah media album foto dapat mempermudah mendapatkan ide dalam menulis karangan narasi?

.....

5) Apa kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media album foto!

.....

Lampiran 27

LEMBAR JURNAL SISWA SIKLUS II**Nama Siswa** :**Kelas/No.Absen** :**Hari, Tanggal** :

1) Apakah Anda tertarik dan senang dengan pembelajaran yang berlangsung? (Ya/Tidak) apa alasannya?

.....
.....

2) Apakah Anda merasa kesulitan terhadap materi yang digunakan dalam pembelajaran ? Apa alasannya?

.....
.....

3) Apakah media album foto yang digunakan dalam pembelajaran mudah dipahami?

.....
.....

4) Apakah media album foto dapat mempermudah mendapatkan ide dalam menulis karangan narasi?

.....
.....

5) Apa kesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media album foto!

.....
.....

Lampiran 28

Jurnal Guru Siklus I

Sekolah :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto?

Jawab:.....

.....

.....

2. Bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto?

Jawab:.....

.....

.....

3. Bagaimana tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto Situasi dan suasana kelas selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto?

Jawab:.....

.....

.....

4. Bagaimana tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto?

Jawab :.....

.....

5. Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto berlangsung?

Jawab :.....

.....

.....



Lampiran 29

Jurnal Guru Siklus II

Sekolah :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto?

Jawab:.....

.....

.....

2. Bagaimana keaktifan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto?

Jawab:.....

.....

.....

3. Bagaimana tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto Situasi dan suasana kelas selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik *brainstorming* melalui media album foto?

Jawab:.....

.....

.....

4. Bagaimana tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto?

Jawab :.....

.....

.....

5. Bagaimana suasana kelas pada saat pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan teknik *brainstorming* melalui media album foto berlangsung?

Jawab :.....
.....
.....



Lampiran 30 Lembar Jawab Siswa



Lampiran 31 Surat-surat

